

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:
Agnes Jatu Resani Seno
NIM: 051224056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:
Agnes Jatu Resani Seno
NIM: 051224056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

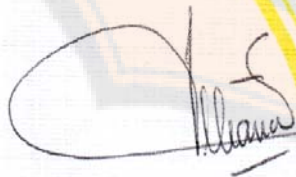
Oleh:

Agnes Jatu Resani Seno

NIM: 051224056

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd.

Tanggal 24 Agustus 2009

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

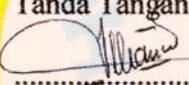
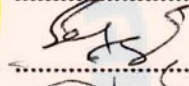
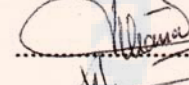
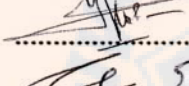
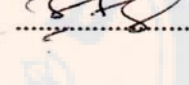
Oleh :

AGNES JATU RESANI SENO

NIM: 051224056

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 16 September 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd.	
Sekretaris	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	
Anggota	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	

Yogyakarta, 16 September 2009
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria di surga yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang melimpah.

Nenekku, Trisnosudarmo yang selalu memberiku perlindungan dan perhatian selama aku menyelesaikan studiku.

Kedua orang tuaku tercinta, Yohanes Bambang Suseno dan Anastasia Tuti Naningsih yang tidak pernah kurang memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan baik moril maupun materil. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi sebuah kado kecil di ulang tahun perak pernikahan mama dan papa.

Adikku, Elisabeth Venti Ria yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan keceriaan.

Semoga kebahagiaan selalu menyertai kita.

Moto

*Aku tidak tahu apa yang terjadi pada masa
depanku, yang aku tahu adalah bagaimana aku
meraihnya.*

*Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka
terlaksanalah segala rencanamu
(Amsal 16:3)*

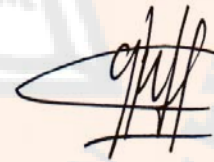
Aku tahu Tuhan pasti buka jalan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 September 2009

Penulis,



Agnes Jatu Resani Seno

ABSTRAK

Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis, melalui proses pengembangan. Produk silabus dan materi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta berkenaan dengan pembelajaran keterampilan menulis pada semester 2 yang diawali dengan melakukan analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara.

Model pembelajaran yang dipakai untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hasil akhir pengembangan produk dikaji berdasarkan teori yang mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kelayakan produk diuji melalui dua cara, yaitu uji penilaian kualitatif dan kuantitatif. Uji penilaian dilakukan oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta serta dengan melakukan uji coba lapangan di Kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 20 Mei dan 25 Mei 2009 khususnya untuk kompetensi dasar menulis argumentatif dan menyimpulkan hasil wawancara. Melalui uji penilaian kualitatif diperoleh masukan dan saran dari para penilai serta kekurangan produk yang diketahui peneliti pada saat melakukan uji coba lapangan. Masukan dan saran yang diperoleh serta kekurangan yang ada digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta.

Melalui uji penilaian kuantitatif diperoleh penilaian berupa angka dari para penilai. Berdasarkan penilaian diperoleh nilai rata-rata 4,39 untuk produk pengembangan silabus dan 4,17 untuk produk pengembangan materi dengan rentang nilai 5, yang kualifikasinya sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan ini sudah memenuhi kriteria kelayakan produk yang baik karena hampir mencapai nilai 5.

Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Oleh karena itu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk pembelajaran untuk keterampilan lainnya seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca yang belum banyak dilakukan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan produk silabus dan materi untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya.

ABSTRACT

Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. *The Developing of Syllabus and Writing Skill Learning Material for the 2nd Semester and 10th Grade Students of Sang Timur Senior High School of Yogyakarta, Academic Year 2008/2009*. Undergraduate thesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sanata Dharma University.

The aim of this undergraduate thesis is to produce the products of syllabus and writing skill learning material through developing process. Those are made to fulfill the students' need about writing skills of learning for the 2nd semester and 10th grade students of Sang Timur Senior High School of Yogyakarta. It was started by doing the analysis of students' need. The analysis about students' need was done through questionnaires and interviews.

The model of learning used in developing the syllabus and writing skills learning material is the model of learning which is based on the one completely pursuit competence based. The result of those developing products, which have been already examined based on the theory that refers to the Indonesian language learning School-Based Curriculum.

The test of product feasibility had already been done in two ways, namely qualitative and quantitative tests. Qualitative scoring test was done by the experts who come from department of Indonesian language and letters of Sanata Dharma University and Indonesian language teacher from Sang Timur Senior High School of Yogyakarta. The field test was held in Sang Timur Senior High School of Yogyakarta in May 20 and 25, 2009. This field test was directed to the 10th grade students who were in the 2nd semester in order to see their competence about based argumentative writing and made a conclusion on interviewing result. After doing the field research, the researcher got suggestions and comments from the experts besides the lack of the product in which the researcher realized it herself after it had been tested in the field. The suggestions, comments, and the lack of the product were used to revise the products of syllabus and writing skill learning material for 2nd semester and 10th grade students of Sang Timur Senior High School of Yogyakarta.

Quantitative scoring test was also done by the experts from department of Indonesian Language and Letters of Sanata Dharma University and Indonesian language teacher from Sang Timur Senior High School of Yogyakarta. The grade for developing syllabus product got the average 4, 39 and for developing material product got 4, 17 with the grade range 5. Those had very food qualification. Therefore, it showed that this development product had already fulfilled the criterion of good product feasibility because almost of them got 5.

This developing research is only developing the syllabus and writing skills learning material for the 2nd semester and 10th grade students of Sang Timur Senior High School of Yogyakarta. Finally, the researcher gives suggestion for the next researchers to develop the other skills learning product such as listening, speaking, and reading which still have not been analyzed before. The next researchers is also able to develop the product of syllabus and material for the other grade and education unit.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Agnes Jatu Resani Seno**

Nomor Mahasiswa : **051224056**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

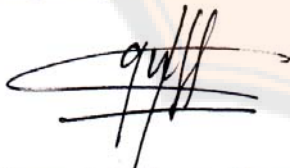
**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA
SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 September 2009

Yang menyatakan



(Agnes Jatu Resani Seno)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd., sebagai dosen pembimbing dan Kaprodi PBSID, yang dengan sabar dan ramah memberikan masukan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan penilaian dan masukan terhadap produk silabus dan materi yang telah dikembangkan penulis.
3. Dra. Th. Retno Hartutiningsih, selaku Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Vincencia Mujiyarni, selaku guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui wawancara serta memberikan penilaian terhadap produk silabus dan materi yang dikembangkan penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Elisabet Srihartati, S. Pd, selaku guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah bersedia memberikan penilaian terhadap produk silabus dan materi yang dikembangkan penulis.
6. Seluruh dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui pengisian kuesioner.
8. Papa, mama, dan adikku tercinta, yang tiada henti-hentinya memotivasi dan memberikan segalanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Om, tante, dan semua sepupuku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Hanhan yang selama ini menemaniku, memberikan semangat, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku Septiana Ratna Dewi dan Wimbar Wayan yang telah menjadi teman dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita abadi.
12. Eko, Banik, Yeni, Ida, Maria Adik, Monica, dan semua teman-teman PBSID angkatan 2005 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, untuk semua kebersamaan dan kerjasama selama penulis menyelesaikan studi.
13. FX. Sudadik, atas kesabaran dan bantuan bagi penulis dalam proses administrasi perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
14. Perpustakaan USD sebagai gudang ilmu beserta karyawan perpustakaan atas pelayanan bagi penulis selama penulis menyelesaikan studi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Saudara-saudaraku dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Tuhan Yesus memberkati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 September 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Spesifikasi Produk.....	6
1.6 Batasan Istilah	7
1.7 Sistematika Penyajian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Hakikat Keterampilan Menulis.....	13
2.3 Pembelajaran Keterampilan Menulis Berdasarkan KTSP.....	16
2.4 Pengembangan Silabus	25
2.4.1 Tipe-tipe Silabus	33
2.4.2 Model Pengembangan Silabus	36
2.5 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)	39
2.6 Pengembangan Materi.....	43
2.7 Kerangka Berpikir	50
BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN	
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Model Pengembangan	52
3.3 Prosedur Pengembangan	53
3.4 Uji Coba Produk	56
3.5 Subjek Coba	57
3.6 Jenis Data.....	58
3.7 Instrumen Pengumpulan Data	59
3.8 Teknik Analisis Data.....	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.9 Trianggulasi.....	68
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Pengembangan Silabus	70
--------------------------------------	----

4.1.1 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus

Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	71
--	----

4.1.2 Hasil Angket Penilaian Silabus.....	83
---	----

4.2 Hasil Pengembangan Materi	85
-------------------------------------	----

4.2.1 Deskripsi Hasil Pengembangan Materi

Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	85
--	----

4.2.2 Hasil Angket Penilaian Materi	94
---	----

4.2.3 Paparan Hasil Uji Coba Lapangan	96
---	----

4.2.3.1 Uji Coba Produk Pertama.....	96
--------------------------------------	----

4.2.3.2 Uji Coba Produk Kedua	100
-------------------------------------	-----

4.3 Pembahasan	105
----------------------	-----

BAB V PENUTUP

5.1 Kajian Produk Pengembangan.....	112
-------------------------------------	-----

5.3.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa

Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta	112
--	-----

5.3.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa

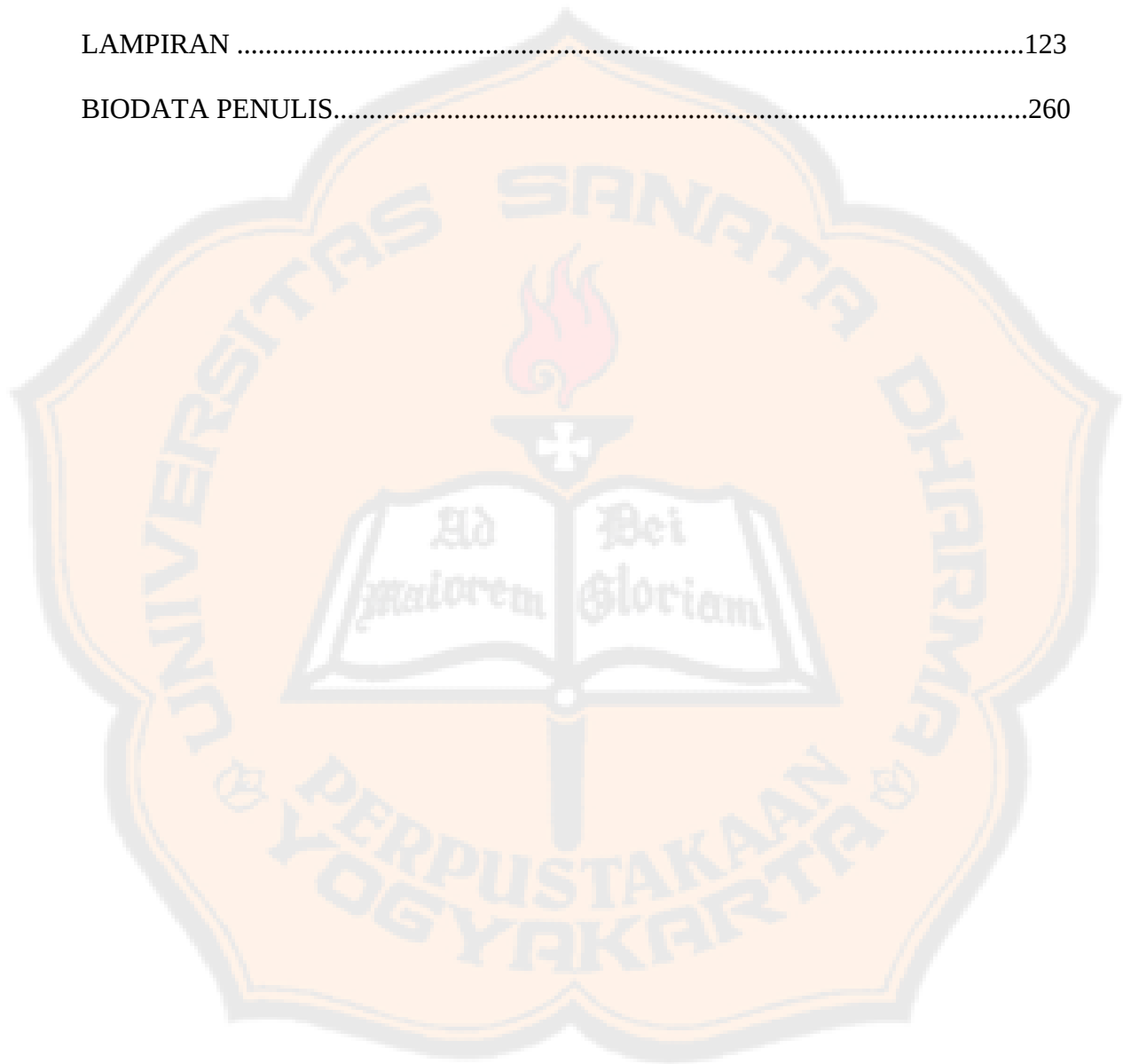
Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta	115
--	-----

5.2 Implikasi	116
---------------------	-----

5.3 Saran-saran	117
-----------------------	-----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk	117
5.3.2 Saran untuk Keperluan Penelitian Lebih lanjut	118
5.3.3 Saran untuk para Penulis Materi Pembelajaran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123
BIODATA PENULIS.....	260



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Silabus Struktur dan Fungsi	33
Bagan 2.2 Silabus Nosional-Fungsional	35
Bagan 2.3 Silabus Komunikatif.....	36
Bagan 2.4 Model Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh	37
Bagan 2.5 Model Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi	37
Bagan 2.6 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar	38
Bagan 2.7 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Hasil Belajar dalam Satu Kompetensi Dasar	38
Bagan 2.8 Kerangka Berpikir	51
Bagan 3.1 Model Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh	53
Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	KTSP Pembelajaran BSI18
Tabel 2.2	Contoh Format Silabus32
Tabel 2.3	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)42
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket Penilaian Produk Pengembangan57
Tabel 3.2	Karakteristik Subjek Coba58
Tabel 3.3	Kisi-kisi Realisasi Materi Pembelajaran Menulis yang Telah Dipelajari di Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta59
Tabel 3.4	Kisi-kisi Realisasi Kegiatan Pembelajaran Menulis di Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta..... 61
Tabel 3.5	Kisi-kisi Minat dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta..... 63
Tabel 3.6	Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia65
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Hasil Produk Pengembangan.....69
Tabel 4.1	Pembelajaran Menulis Kelas X Semester 2 Berdasarkan KTSP.....71
Tabel 4.2	Data Hasil Penilaian Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas sanata Dharma dan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta84
Tabel 4.3	Data Hasil Penilaian Materi oleh Pakar Pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma	
	dan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur	
	Yogyakarta	95
Tabel 4.4	Hasil Kuesioner Kegiatan Uji Coba Produk Pertama	99
Tabel 4.5	Hasil Kuesioner Kegiatan Uji Coba Produk Kedua	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru. Di dalam komunikasi tersebut, guru berusaha menyampaikan informasi berupa pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Informasi yang disampaikan oleh guru, tentunya akan lebih diserap secara cepat oleh siswa apabila informasi tersebut menarik dan dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, selain terampil dalam mengajar seorang guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menghantar siswa sampai ke tujuan, yaitu dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru menggunakan kurikulum sebagai acuan. Peran kurikulum dalam menentukan hal-hal yang harus dijalankan oleh seorang guru selama proses pembelajaran di kelas sangatlah besar karena di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru sebagai fasilitator diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sudah sewajarnya guru berperan dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang berkualitas dan menarik. Materi pembelajaran berkualitas yang berarti materi pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan sasaran,

tingkat kemampuan, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pengajaran, dan etika masyarakat. Materi pembelajaran juga harus menarik yang berarti meliputi isi dan bahasa 'segar', bertumpu pada hal-hal yang diketahui, memuat informasi baru, ada gambar, peta, atau ilustrasi yang sesuai dengan teks serta benar dalam hal urutan dan letak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Di dalam KTSP terdapat beberapa macam mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dalam KTSP adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran pokok untuk semua jenis tingkat pendidikan sekolah mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah menuntun para siswa agar terampil berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan kesusastraan secara seimbang.

KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua aspek yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa meliputi subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sedangkan kemampuan bersastra meliputi subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini dibatasi pada aspek menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks atau paling sulit, baik dalam hal keadaannya maupun pelaksanaannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Widyamartaya (1990:9) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Menulis adalah kegiatan kompleks karena menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasarkan dengan minat, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah saat ini masih sangat kurang. Buku-buku teks yang berisi materi pembelajaran keterampilan menulis pada umumnya hanya berisi materi-materi yang dikembangkan secara meluas tanpa memperhatikan minat, keadaan, dan kebutuhan siswa maupun sekolah. Berdasarkan alasan ini peneliti sebagai seorang calon guru ingin mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis aspek kemampuan berbahasa dan bersastra mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan minat, keadaan dan kebutuhan siswa maupun sekolah yang bersangkutan.

Peneliti akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk SMA kelas X semester 2 berdasarkan minat, keadaan, dan kebutuhan siswa maupun sekolah tempat penelitian dilaksanakan,

yaitu SMA Sang Timur Yogyakarta. Penelitian pengembangan ini akan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang berfokus pada pembelajar. Peneliti memilih SMA Sang Timur Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan alasan (1) penyusunan silabusnya belum didasarkan pada hasil penelitian analisis kebutuhan, (2) kurang tersedianya buku teks pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis, dan (3) penggunaan media dalam materi pembelajaran menulis di sekolah itu masih belum ditekankan.

Pengembangan silabus dan materi yang dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran yang diharapkan tentunya mengacu pada perkembangan tiga aspek penting pada siswa. Bloom (melalui Brown, 2000) mengungkapkan, terdapat tiga aspek perkembangan dalam keberhasilan proses pembelajaran pada siswa, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, aspek afektif yang berkaitan dengan perasaan, emosi sikap derajat penerimaan/penolakan terhadap suatu objek, dan aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan dengan gerak fisik siswa. Melalui pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini perkembangan ketiga aspek tersebut diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah silabus pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009?
2. Bagaimanakah materi pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan dalam penelitian ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk sekolah menengah atas kelas X semester 2 berdasarkan KTSP sesuai dengan minat, keadaan dan kebutuhan siswa dan sekolah tempat penelitian setempat yaitu, SMA Sang Timur Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan silabus dan materi keterampilan menulis sebagai berikut.

1. Poduk pengembangan silabus bahasa Indonesia diharapkan dapat mempertajam daya serap siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur

Yogyakarta dalam memahami materi dan mempelajari bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pengembangan silabus bahasa Indonesia sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik dan dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta.
3. Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta agar lebih kondusif dan menarik.

1.5 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa seperangkat silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia selama satu semester untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta.

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berisi berbagai komponen, yaitu (a) identitas pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator, (e) materi pokok, (f) kegiatan pembelajaran, (g) sumber belajar, (h) alokasi waktu, dan (i) evaluasi (penilaian). Tersusunnya berbagai komponen tersebut

digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

2 Materi Pembelajaran

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa. Materi yang dikembangkan diantaranya memiliki karakteristik berikut ini.

- a) Materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.
- b) Komponen materi mencakup: Standar kompetensi, uraian materi, pemilihan media yang relevan, uraian singkat setiap materi, aspek materi yang harus dipelajari, dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas (Widharyanto, dkk., 2003: 51).

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan agar terdapat kesatuan pemahaman yang mempermudah memahami penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk silabus dan materi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Werdiningsih melalui Kristiandaru 2005).

2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BSNP, 2006: 5).

3. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah bahan ajar yang berisi seperangkat konsep, fakta, prinsip-prinsip dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar (Werdiningsih melalui Kristiandaru 2005).

4. KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5).

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi lima hal, yaitu (1) pendahuluan, (2) landasan teori, (3) metodologi pengembangan, (4) hasil pengembangan dan pembahasan, dan (5) penutup.

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan berisi (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) pentingnya pengembangan, (e) spesifikasi produk, (f) batasan istilah, dan (g) sistematika penyajian.

Bab II adalah landasan teori. Landasan teori menjabarkan tentang (a) penelitian terdahulu yang relevan, (b) pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP, (c) *Student Active Learning* (SAL) sebagai pendekatan pembelajaran, (d) pengembangan silabus, (e) pengembangan RPP, (f) pengembangan materi, dan (g) kerangka berpikir.

Bab III adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian menjabarkan tentang (a) jenis penelitian, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) uji coba produk, (e) subjek coba, (f) jenis data, (g) instrumen (h) pengumpulan data, (i) teknik analisis data , dan (j) triangulasi.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, menjabarkan tentang (a) hasil pengembangan silabus, (b) hasil pengembangan materi, (c) uji coba produk, dan (d) pembahasan.

Bab V adalah penutup. Penutup berisikan tentang (a) kajian produk pengembangan yang telah direvisi , (b) implikasi, dan (c) saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran sudah banyak dilakukan. Sejauh yang peneliti ketahui, terdapat lima dari sekian banyak penelitian di tiap tahun berbeda yang relevan dengan apa yang akan diteliti.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratri pada tahun 2002 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi* yang bertujuan mendeskripsikan kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan Kurikulum 1994. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Nuring menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian ini berupa tersusunnya bahan ajar untuk satu tahun ajaran.

Penelitian kedua pada tahun 2003 dilakukan oleh Prasetyo dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta* bertujuan menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rodriquez pada tahun 2005 yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa sastra Indonesia Kelas X Semester I di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta* menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Sastra Indonesia kelas I semester I di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta. Informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran membaca bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta.

Masih di tahun yang sama yaitu tahun 2005, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hindratmo dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Aspek Kemampuan Bersastra untuk Kelas X SMA GAMA Yogyakarta*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menghasilkan produk yang

berupa silabus dan bahan ajar aspek kemampuan bersastra dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X SMA GAMA Yogyakarta. Produk tersebut disusun berdasarkan kurikulum 2004. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa dan sastra Indonesia dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X SMA GAMA Yogyakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA GAMA Yogyakarta.

Penelitian kelima adalah penelitian Nurhidayati pada tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N I Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa, melalui proses penelitian pengembangan. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa dan sastra Indonesia dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII SMP N I Yogyakarta dan wawancara dengan guru kelas mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N I Yogyakarta. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas VII semester I dan II SMP N I Yogyakarta.

Setelah meninjau kelima penelitian tersebut, penelitian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Dari uraian

tersebut terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ratri berdasarkan Kurikulum 1994, sedangkan keempat penelitian lainnya berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tidak satu pun dari kelima penelitian tersebut yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini relevan karena penelitian ini menggunakan acuan dari kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.2 Hakikat Keterampilan Menulis

Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1984:1). Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks seperti yang sudah disebutkan dalam latar belakang masalah. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik penulisan, penjabaran topik menjadi alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan, 1993:180).

Menurut Tarigan (1984: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Menurut Akhadiah (1989:41), menulis merupakan proses bernalar, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya. Lado (melalui Achmadi, 1990: 20) menyatakan bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol garafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan.

Menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni karena di samping memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh sistem yang mambawakan makna atau maksud, tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi unik, menarik dan menyenangkan pembacanya (Vivian,1959).

Berdasarkan pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat. Langkah yang ditempuh dalam menulis adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan ke dalam karangan yang utuh. Kegiatan menulis merupakan

bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Dalam dunia pendidikan menulis menjadi suatu kebutuhan. Oleh karena itu, menulis hendaknya menjadi pelajaran yang harus diberikan secara bertahap dan berkesinambungan melalui latihan-latihan yang terus menerus baik di SD, SMP, SMA, maupun Perguruan tinggi. Menurut Ambo (1988:6), menulis merupakan suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Artinya, menulis dapat membantu atau mempermudah seseorang untuk berpikir.

Menurut Akhaidah (1989:1-2), keterampilan menulis mempunyai delapan manfaat, yaitu:

1. Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
2. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.
3. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulis.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Keterampilan menulis dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri.
6. Dengan menulis masalah di atas kertas, persoalan akan lebih mudah dipecahkan karena dapat dianalisis secara tersurat.
7. Kegiatan menulis dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif.

8. Kegiatan yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan itu tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh seseorang yang rajin berlatih (Tarigan, 1987: 3). Dengan melihat pentingnya pembelajaran menulis untuk dipelajari serta manfaat yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta.

2.3 Pembelajaran Keterampilan Menulis Berdasarkan KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam BSNP diuraikan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi oleh setiap kelompok atau satuan

pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (BSNP,2006a: 5).

1. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. beragam dan terpadu
3. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. menyeluruh dan berkesinambungan
6. belajar sepanjang hayat
7. seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Hal tersebut dimungkinkan karena KTSP memberikan kesempatan lebih luas terhadap guru untuk berimprovisasi, terutama dalam pengembangan silabus yang lebih sesuai dengan kebutuhan (asas relevansi).

Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dalam KTSP adalah Bahasa Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup aspek kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Aspek-aspek tersebut diberikan kepada

siswa dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Penelitian ini mengambil kompetensi dasar untuk pembelajaran menulis yang diajarkan pada kelas X semester 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan penelitian ini sesuai dengan KTSP adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
KTSP Pembelajaran Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Berbahasa 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. 12.4 Menyusun teks pidato.
Bersastra 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.	16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (perilaku, peristiwa, latar).

(KTSP, 2006: 264-265)

Tabel di atas menjelaskan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama

satu semester khususnya untuk pembelajaran menulis. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa meliputi kemampuan pada aspek berbahasa dan bersastra. Pada aspek berbahasa siswa dituntut untuk dapat menguasai kemampuan menulis paragraf diantaranya paragraf argumentatif dan persuasif, selain itu siswa juga harus dapat menyusun informasi hasil wawancara ke dalam karangan dan menyusun teks pidato. Kemampuan menulis lain yang harus dicapai siswa pada aspek bersastra adalah siswa diharapkan mampu menuliskan pengalaman dirinya dan orang lain dalam bentuk cerpen.

Berikut ini dipaparkan kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa kelas X semester 2 berdasarkan KTSP.

1. Menulis argumentatif

Argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar merubah sikap mereka dan menyesuaikannya dengan sikap penulis atau pengarang (Keraf, 1973: 203). Dalam pembelajaran menulis argumentatif siswa diharapkan dapat menyusun sebuah tulisan yang dapat merubah keyakinan dan tindakan pembaca. Siswa harus berusaha menghubungkan berbagai macam fakta dan ide yang akan dikemukakan agar terlihat logis dan kritis.

Pembelajaran menulis argumentatif yang diajarkan di sekolah bukan saja bertujuan agar siswa dapat terampil dalam menyusun sebuah tulisan yang dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Akan tetapi, pembelajaran menulis argumentatif juga memiliki manfaat lain bagi siswa, yaitu:

- a) Siswa dapat berlatih untuk berfikir secara logis dan sistematis,
- b) Dengan berargumentasi, siswa berusaha menyusun atau mengatur fakta-fakta yang ada sehingga ia dapat menunjukkan apakah suatu pendapat itu benar atau salah.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis argumentatif yang menarik. Silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis argumentatif dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *student active learning* sehingga siswa dapat terlibat aktif di kelas.

2. Menulis persuasif

Persuasif merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain dan berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan sesuatu yang diinginkan penulis (Keraf, 1973: 118). Dalam pembelajaran menulis persuasif siswa diharapkan dapat menyusun sebuah tulisan yang sifatnya membujuk pembaca untuk mengikuti kemauan penulis. Siswa harus dapat menimbulkan kepercayaan kepada para pembaca, karena kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasif.

Untuk dapat menciptakan sebuah tulisan persuasif, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu (Keraf, 2007:121):

a) *Watak dan Kredibilitas*

Penulis yang akan menulis persuasif harus memiliki kualitas yang baik dan terpercaya dalam segala hal: memiliki watak yang baik dan terpercaya, memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, memperlihatkan sikap mempercayai orang lain, dan sebagainya.

b) *Kemampuan Mengendalikan Emosi*

Penulis harus sanggup mengobarkan emosi dan sentimen pembaca, maupun merendahkan dan memadamkan emosi dan sentimen itu bila perlu.

c) *Bukti-bukti*

Agar penulis dapat meyakinkan pembaca, penulis harus dapat menyodorkan bukti-bukti mengenai suatu kebenaran.

Silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis persuasif yang dikembangkan peneliti bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran keterampilan menulis persuasif yang menarik. Pembelajaran keterampilan menulis persuasif dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Dengan menggunakan pendekatan SAL siswa diharapkan dapat terlibat aktif di kelas, sehingga terdapat proses yang dilakukan siswa sebelum akhirnya dapat menyusun sebuah tulisan persuasif.

3. Menulis hasil wawancara

Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa kelas X semester 2 berdasarkan KTSP adalah menulis hasil wawancara. Wawancara ialah kegiatan

tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas dari narasumber.

Untuk dapat menulis hasil wawancara siswa terlebih dahulu harus melakukan kegiatan wawancara. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran ini selain dapat menulis hasil wawancara siswa juga diharapkan dapat melakukan kegiatan berwawancara.

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa pada saat menyusun hasil wawancara, antara lain: tema wawancara, tujuan wawancara, dan narasumber. Dalam pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan penulis siswa diajak untuk terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang aktif. Selain itu siswa juga dituntut untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu wawancara sebelum akhirnya mereka dapat menyusun hasil wawancara tersebut.

Kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan ejaan yang baik merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam menulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menulis hasil wawancara dengan ejaan tepat.

4. Menulis teks pidato

Pidato adalah kegiatan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata di depan orang banyak dengan memakai sistematika tertentu. Tujuan seseorang berpidato adalah untuk menyampaikan berbagai hal kepada orang lain di

sekitarnya dengan harapan agar orang lain mendengarnya akan mengerti, serta memahami apa yang disampaikan (Keraf, 1973: 18).

Salah satu persiapan yang harus dilakukan seseorang pada saat akan berpidato adalah mempersiapkan teks atau naskah pidato. Menulis teks pidato merupakan salah satu pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan KTSP yang diajarkan di kelas X semester 2. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat menyusun teks pidato.

Sebuah naskah atau teks pidato terdiri dari tiga bagian, yaitu : pembuka, isi dan penutup. Dalam menyusun teks pidato siswa harus memperhatikan ketiga bagian tersebut. Masing-masing ketiga bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Pembuka*, berisi: salam pembuka, ucapan syukur, dan tujuan pidato
- b) *Isi*
- c) *Penutup*, berisi: kesimpulan dan salam penutup.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini siswa diharapkan dapat menulis teks pidato dengan memperhatikan bagian-bagian teks atau naskah pidato. Untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis teks pidato yang menarik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan SAL.

5. Menulis cerpen

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk cipta sastra yang diciptakan dari aneka pengalaman batin, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan

sehari-hari. Cerpen dapat disebut sebagai kisah pendek, karena kurang dari 10.000 kata (sudjiman,1984: 15). Dengan wujudnya yang relatif pendek, cerpen dapat menampilkan persoalan manusia dengan liku-liku kehidupan.

Dalam cerpen, keutuhan cerita dapat dirunut dari berbagai unsur pembentukan yang ada, baik itu alur atau plot, tokoh, suasana cerita, latar cerita, sudut pandang, dan gaya pengarangnya. Dikaitkan dengan efek pembaca, ada kecenderungan bahwa pengarang hanya menonjolkan salah satu unsur pembentuk tanpa mengabaikan unsur-unsur pembentuk lainnya (Soemardjo, 1986: 37).

Menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran keterampilan menulis aspek kemampuan bersastra yang diajarkan di kelas X semester 2. tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman hidupnya dan orang lain. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memperhatikan unsur perilaku, peristiwa, dan latar dalam cerpen yang dihasilkan.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah menuntut siswa untuk dapat terampil menulis. Pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 berdasarkan KTSP seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan.

2.4 Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006a:5). Silabus merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Sedikitnya ada delapan prinsip dalam pengembangan silabus, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

1. *Ilmiah*

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan (BSNP, 2006a:14). Dalam penelitian ini, silabus dikembangkan dengan menggunakan teori yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. *Relevan*

Relevansi mengandung arti bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik baik tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Relevansi juga mengandung arti kesesuaian dan keserasian antara silabus dan tuntutan masyarakat pemakai lulusan, serta kebutuhan dunia kerja. Dalam penelitian ini prinsip pengembangan silabus ini diterapkan melalui kegiatan

analisis kebutuhan sehingga cakupan kedalaman materi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. *Sistematis*

Komponen–komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. *Konsistensi*

Prinsip konsistensi dalam pengembangan silabus ini diterapkan dengan cara memberikan hubungan yang konsisten (ajeg) antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian dalam membentuk kompetensi peserta didik. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia harus berdasarkan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai, untuk selanjutnya menetapkan penilaian yang sesuai.

5. *Memadai*

Cakupan indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi dasar dengan cakupan yang memadai untuk mencapai kompetensi tersebut. Prinsip memadai juga berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang berarti bahwa kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus, pencapaiannya ditunjang oleh sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyusun silabus dengan memperhatikan

kemampuan peserta didik dan sekolah agar prinsip memadai dapat terlaksana dengan baik.

6. *Aktual dan Kontekstual*

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan prinsip aktual dan kontekstual dengan cara menerapkan kegiatan pembelajaran dengan mengedepankan kontekstual yang terjadi dimasyarakat, dengan cara mencari bahan pembelajaran yang aktual, seperti teks-teks atau artikel terbaru dalam koran atau majalah.

7. *Fleksibel*

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip fleksibilitas dengan cara memberikan berbagai pengalaman belajar kepada siswa yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

8. *Menyeluruh*

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Dalam penelitian ini pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis dikembangkan dengan mencakup keseluruhan ranah kompetensi.

Pengembangan dan penyusunan sebuah silabus oleh guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan silabus. kriteria yang harus dipenuhi yaitu silabus tersebut harus memiliki aspek keterbacaan, keterkaitan antarkomponen, dan kepraktisan penggunaannya. Kriteria ini diperlukan agar silabus yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajar.

Untuk dapat menghasilkan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajar menurut BSNP (2006a:16), terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan silabus, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, penyusun terlebih dahulu harus mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2008:143).

- a) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan,
- b) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan
- c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok /Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2008:143).

- a) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik,

- b) kebermanfaatan bagi peserta didik,
- c) struktur keilmuan,
- d) kedalaman dan keluasan materi,
- e) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
- f) alokasi waktu.

3. *Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran*

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

4. *Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi*

Indikator merupakan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. *Penentuan Jenis Penilaian*

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

6. *Menentukan Alokasi Waktu*

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

7. *Menentukan Sumber Belajar*

Sumber belajar adalah rujukan, objek, bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedikitnya terdapat delapan komponen silabus yang perlu dipahami dalam menyukseskan implementasi KTSP. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Identitas Silabus*

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester.

2. *Standar Kompetensi*

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu.

3. *Kompetensi Dasar*

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu. Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

4. *Materi Pokok*

Materi pokok adalah bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

5. *Kegiatan Pembelajaran*

Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. *Indikator*

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik yang dijadikan ukuran untuk mengetahui dan menilai apakah target kompetensi dasar sudah tercapai.

7. *Penilaian*

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa.

8. *Alokasi waktu*

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Penentuan besarnya alokasi waktu bergantung pada keluasan materi dan kedalaman materi.

9. *Sumber belajar*

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut ini contoh format silabus yang sesuai dengan KTSP (BSNP, 2006a:19).

Tabel 2.2 Contoh Format Silabus

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok /Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

2.4.1 Tipe-tipe Silabus

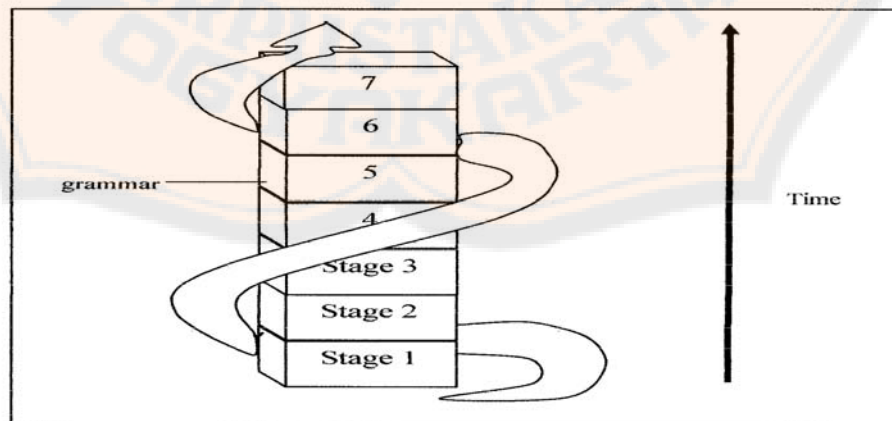
Berikut ini tiga contoh tipe silabus yang memberikan penelanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni (a) silabus struktur dan fungsi, (b) silabus nosional-fungsional, dan (c) silabus komunikatif.

a) Silabus Struktur dan Fungsi

Dalam silabus struktur dan fungsi terdapat pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Hal ini berarti bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural.

Brumfit (melalui Prasetyo, 2003:18) menyatakan bahwa silabus tipe ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi. Silabus struktur dan fungsi dijelaskan pada bagan berikut ini.

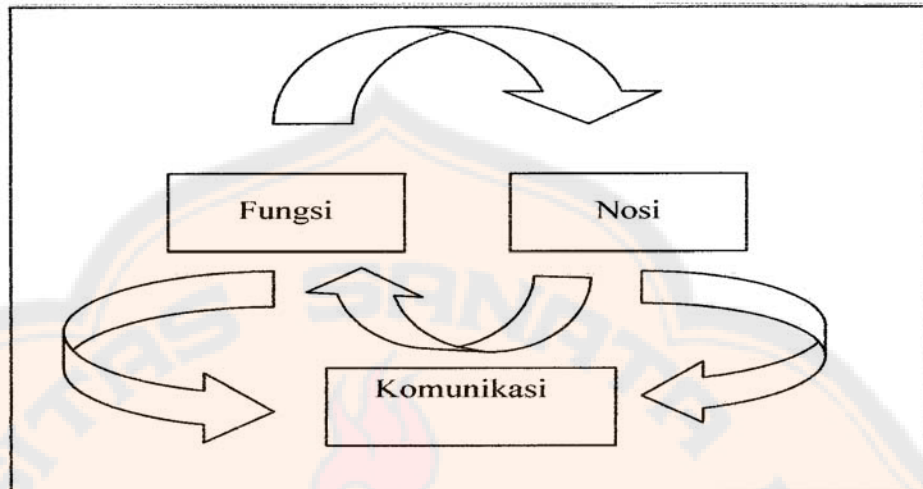
Bagan 2.1 Silabus Struktur dan Fungsi



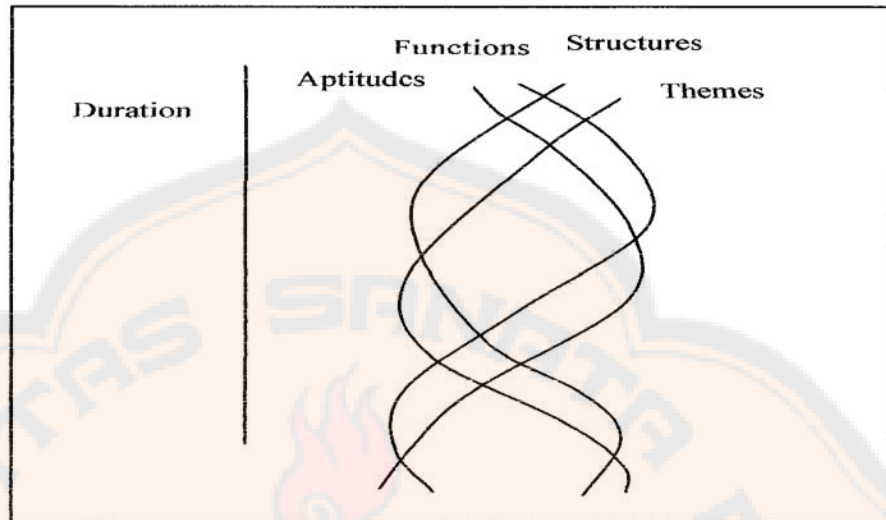
b) Silabus Nosional Fungsioanal

Mills (melalui Werdiningsih dalam Prasetyo, 2003:19) menyatakan bahwa dalam silabus tipe ini pengembangan materi didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Tujuan ditentukan untuk mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik. Selain itu, penerapan silabus tipe ini berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari dan juga melibatkan keterampilan bahasa lisan pada situasi bahasa yang lain. Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran.

Menurut Siahaan (1987:88), silabus nosional-fungsional bertentangan dengan kedua silabus yang lain karena sejak semula silabus ini mementingkan fungsi komunikatif bahasa. Daripada menanyakan bagaimana pembicara menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dirinya atau kapan dan di mana mereka menggunakan bahasa, lebih baik menanyakan apa yang mereka komunikasikan dengan bahasa. Oleh karena itu, lebih baik menyusun program pengajaran bahasa tidak berdasarkan bentuk-bentuk bahasa. Silabus nosional-fungsional dijelaskan pada bagan berikut ini.

Bagan 2.2 Silabus Nosional-Fungsional**c) Silabus Komunikatif**

Ada tiga hal yang penting dalam silabus komunikatif, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun sebuah silabus yang segala sesuatunya berdasar pada fungsi atau nosi, (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, kelancaran, dan ketepatan atau keterampilan produktif dan reseptif, (3) kebutuhan untuk melibatkan siswa di dalam proses belajar mengajar (Maley melalui Purwo dalam Murni, 2008:29). Silabus komunikatif dijelaskan pada bagan berikut.

Bagan 2.3 Silabus Komunikatif

Berdasarkan tipe-tipe silabus di atas penulis memilih silabus komunikatif sebagai dasar pengembangan. Alasan mengapa penulis memilih silabus komunikatif sebagai dasar pengembangan, karena dari bagan di atas tampak jelas bahwa pengembangan materi untuk pembelajaran tertentu hendaknya mempertimbangkan bakat-bakat (*aptitudes*), fungsi-fungsi (*functions*), struktur-struktur (*structures*), dan tema-tema (*themes*). Dengan demikian, perpaduan antara bakat, fungsi, struktur, dan tema sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi.

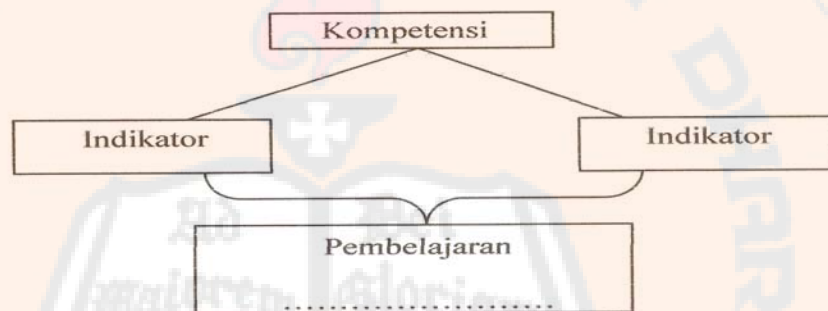
2.4.2 Model Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa

Terdapat empat model pengembangan silabus (Widharyanto, 2003:42-43).

1. Model pengembangan silabus berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

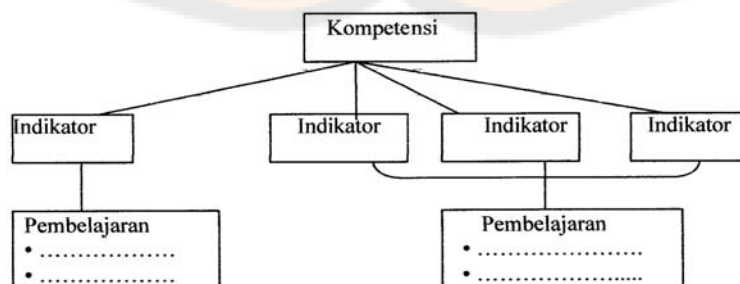
2. Model pengembangan silabus berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi.
3. Model pengembangan silabus berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.
4. Model pengembangan silabus berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi.

Bagan 2.4 Model Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh



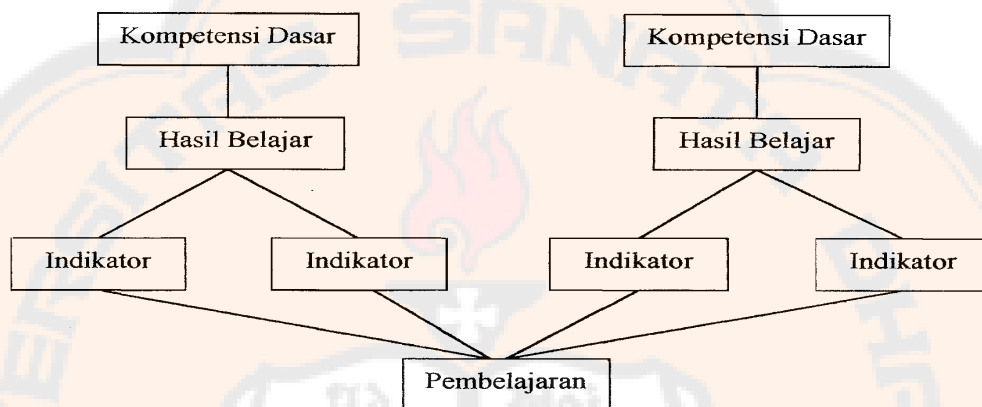
Model pada bagan 2.4 dirancang dan dikembangkan hanya berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar. Model ini dapat ditempuh oleh guru apabila cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar, berikut hasil belajar dan indikatornya, dianggap tidak terlalu luas dan dalam.

Bagan 2.5 Model Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi



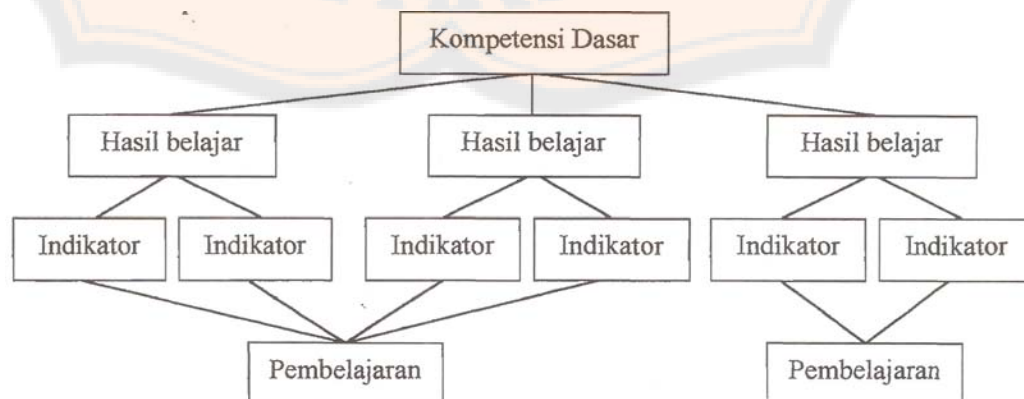
Model bagan 2.5 dirancang dan dikembangkan dalam satu unit pembelajaran yang utuh. Model ini dapat pula terjadi adanya indikator yang saling berkaitan dan tidak terlalu luas dan dalam. Adapun cakupan materinya dikembangkan dalam satu unit pembelajaran sekaligus.

Bagan 2.6 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar



Model pengembangan tersebut dapat ditempuh apabila guru melihat adanya kemungkinan bahwa untuk mencapai dua kompetensi dasar yang berbeda itu, materi pembelajaran dapat sama. Cara ini menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau program tahunan.

Bagan 2.7 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Hasil Belajar dalam Satu Kompetensi Dasar



Pengembangan silabus yang dirancang dari satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar digunakan apabila dalam satu hasil belajar, keluasan serta kedalaman cakupan materi pembelajarannya tidak terlalu kompleks, tetapi justru memiliki kaitan materi. Model pengembangan silabus ini, satu kompetensi dasar dicapai secara berulang-ulang melalui hasil belajar yang berbeda-beda.

Model yang dipilih peneliti dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 dari keempat model pengembangan tersebut adalah model pengembangan silabus berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, karena model ini dapat ditempuh guru apabila cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar, berikut hasil belajar dan indikatornya, dianggap tidak terlalu luas dan dalam.

2.5 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya mengembangkan silabus. Silabus masih bersifat umum. Dalam hal ini, silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan apa yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik membentuk kompetensi. Oleh karena itu, dalam setiap implementasi kurikulum, guru dituntut dan harus membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP. RPP merupakan rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa

bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Wahab, dkk., 2007:7). Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi apapun, guru harus tetap membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2008:157).

1. *Fungsi Perencanaan*

RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

2. *Fungsi Pelaksanaan*

Untuk menyukseskan implementasi KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar siswa dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Untuk

kepentingan tersebut, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan peneliti dalam pengembangan RPP dalam penelitian ini.

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas.
2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Pengembangan RPP dalam menyukkseskan implementasi KTSP dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, menambah kolom yang lebih rinci pada format silabus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang kedua dalam pengembangan RPP. Cara kedua dalam pengembangan RPP adalah dengan membuat format rencana pembelajaran berbentuk satuan pelajaran (satpel). Format satuan pelajaran harus dikembangkan sendiri oleh guru dengan memperhatikan berbagai ketentuan serta kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Berikut merupakan contoh format RPP.

Tabel 2.3 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Sekolah :		
Mata Pelajaran :		
Kelas/Semester :		
Standar Kompetensi :		
Kompetensi Dasar :		
Indikator :		
Alokasi Waktu :		
A. Tujuan Pembelajaran		
B. Materi Pembelajaran		
C. Metode Pembelajaran		
D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	
2	Kegiatan Inti	
3	Kegiatan Akhir	
E. Sumber dan Media Pembelajaran		
F. Penilaian		

2.6 Pengembangan Materi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yang perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Terdapat jenis-jenis materi pembelajaran menurut BNSP (2006b: 4), yaitu :

1. *Materi fakta*

Segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

2. *Materi konsep*

Segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakekat, inti/isi, dan sebagainya.

3. *Materi prinsip*

Berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

4. *Materi prosedur*

Meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

5. *Materi sikap atau nilai*

Merupakan hasil belajar aspek afektif.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (BNSP, 2006b:3). Oleh karena itu, dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, serta memperhatikan keluasan dan kedalaman materinya.

Terdapat dua pendekatan untuk menentukan urutan materi pembelajaran, yaitu (BNSP, 2006b:9) :

1. Pendekatan prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan tugas.

2. Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran yang bersifat hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.

Pengembangan materi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berusaha menggunakan kedua pendekatan tersebut untuk menentukan urutan materi pembelajaran.

Materi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Dalam mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran. Kriteria ini diperlukan agar materi pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Karena materi pembelajaran tidak mungkin diberikan asal saja, dalam menyusun materi pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus dipertimbangkan. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun materi pembelajaran menurut Mulyasa (2008:144), adalah tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, yang terakhir adalah alokasi waktu.

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dalam praktiknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan keterkaitan antara hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dengan kriteria yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan disusun dapat digunakan dalam pembelajaran. Terdapat lima kriteria yang diperlukan untuk menentukan materi yang akan diajarkan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kesahihan (*validity*)

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberi kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2. Tingkat kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi pembelajaran perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa, dan mengapa penting, sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

3. Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat tersebut dilihat dari semua sisi, baik secara akademis (materi yang diajarkan memberi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan) maupun non akademis (materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari).

4. Layak dipelajari (*learnability*)

Materi harus layak dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

5. Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut dalam belajar.

Selain memperhatikan beberapa kriteria di atas, dalam penelitian ini peneliti harus memperhatikan langkah-langkah menyusun materi, agar nantinya materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah tersebut penting diperhatikan oleh peneliti agar materi yang dihasilkan dapat diterima siswa dengan baik. Ada tiga langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun materi. **Pertama**, pertimbangkan adanya kesesuaian antara sasaran dan tujuan. Agar sesuai dengan tujuan maka perlu mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, dalam hal ini pembelajar di SMA Sang Timur Yogyakarta.

Kedua, melakukan seleksi bahan/materi dan latihan dengan tepat. Dalam hal ini pemilihan materi dan lembar kerja siswa harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sahih, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari, menarik minat.

Ketiga, bahan disajikan secara urut dengan menggunakan prinsip urutan alamiah. Urutan alamiah adalah proses pembelajaran yang menunjukkan bentuk-

bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai lebih dahulu oleh anak sebelum menguasai bentuk-bentuk yang rumit (Setyaningsih, 2007).

Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Terdapat beberapa prinsip yang dijadikan dasar untuk menentukan materi pembelajaran dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. **Relevansi** artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah menyusun teks pidato maka pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan seharusnya referensi tentang kerangka penyusunan teks pidato, yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup serta penggunaan bahasa dalam teks pidato” (materi konsep), bukan tata cara berpidato yang baik (materi prosedural).
2. **Konsistensi** artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato yang meliputi penulisan paragraf argumentasi, persuasi, hasil

wawancara, dan teks pidato, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penulisan argumentasi, persuasi, hasil wawancara, dan teks pidato.

3. **Adequacy** artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Sebagai salah satu sumber belajar, materi pembelajaran yang berkualitas menurut wajib memenuhi empat kelayakan, yaitu (BNSP, 2006c) :

1. Kelayakan Isi
 - a) isi materi harus mendukung tercapainya SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar),
 - b) materi harus memenuhi tingkat kelengkapan, keluasan, dan kedalaman materi.
2. Kelayakan bahasa
 - a) materi ditulis mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang benar dan jelas,
 - b) sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik,
 - c) menggunakan bahasa yang komunikatif,
 - d) bahasanya runtut dan memiliki kesatuan gagasan.
4. Kelayakan penyajian
 - a) mempertimbangkan kebermanaknaan dan kebermanfaatan,
 - b) melibatkan siswa secara aktif,
 - c) mengembangkan proses pembentukan pengetahuan.
4. Kelayakan kegrafikaan

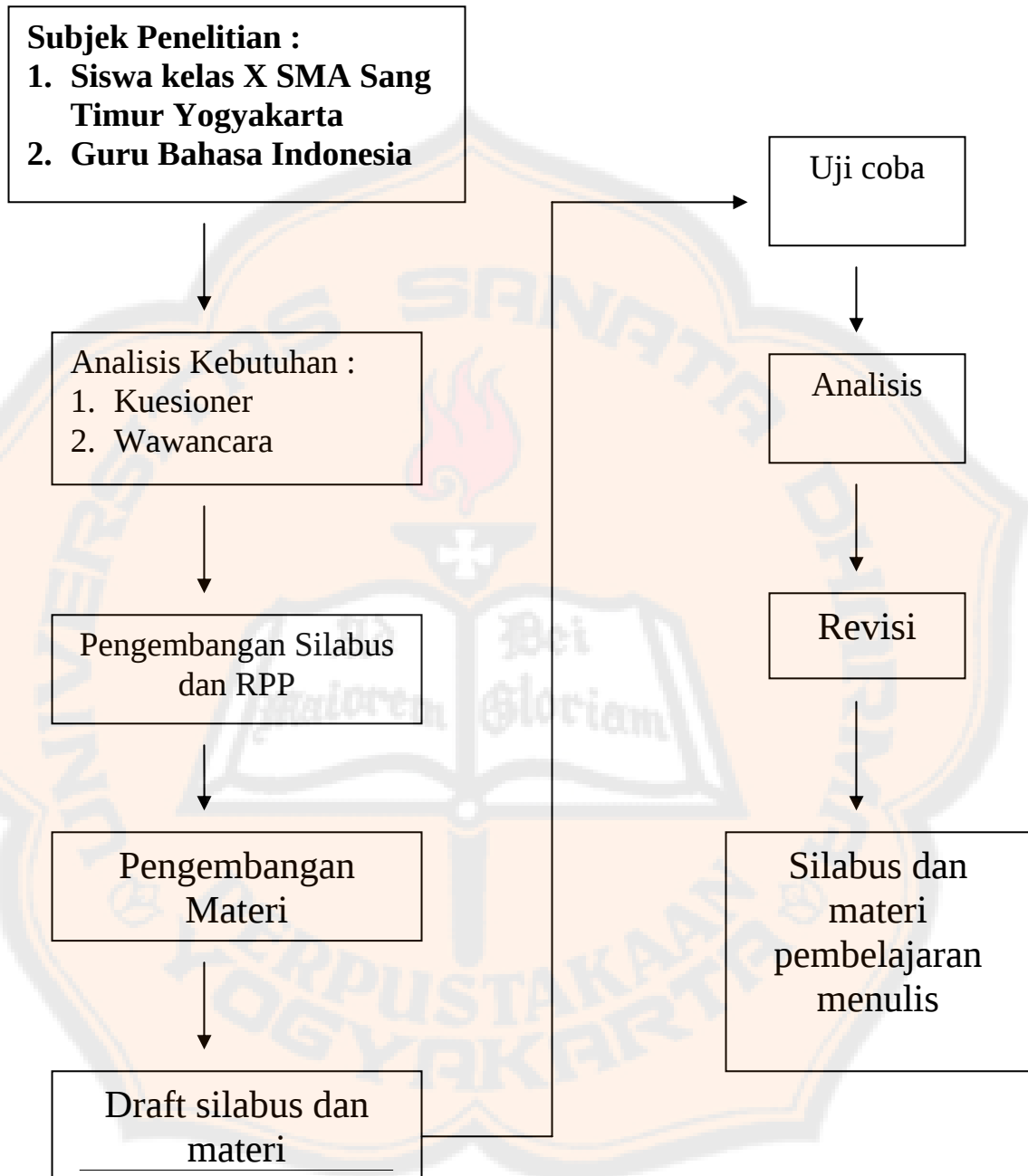
Peneliti berusaha memperhatikan empat hal tersebut dalam mengembangkan materi pembelajaran agar materi yang dihasilkan sesuai dengan standar kelayakan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.7 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir di bawah ini.

1. Peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.
2. Peneliti menentukan dasar pengembangan. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis aspek kemampuan berbahasa mengacu pada kriteria penyusunan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan KTSP.
3. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menyebar kuesioner kepada siswa dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia.
4. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran.
5. Hasil penyusunan silabus dan materi pembelajaran diujicobakan kepada siswa dan dinilai oleh pakar bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.

Bagan 2.8 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

Bab III adalah metodologi pengembangan. Pada bab ini dipaparkan mengenai: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) subjek coba, (6) jenis data, (7) instrumen pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) triangulasi.

3.1 Jenis Penelitian

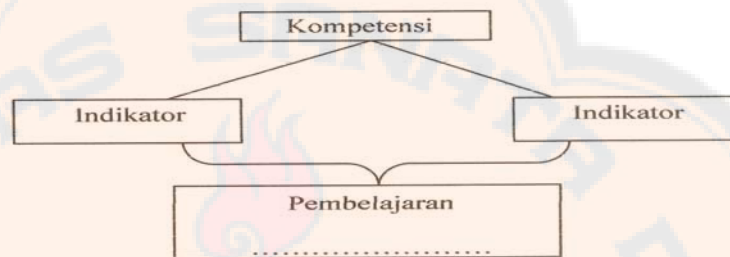
Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Produk yang dihasilkan berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam KTSP terdapat enam kompetensi dasar pembelajaran menulis untuk kelas X semester 2 seperti yang telah dijabarkan pada tabel 2.1. Kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit

pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Berikut adalah bagan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Bagan 3.1
Model Silabus Pembelajaran
Berdasarkan satu tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh



3.3 Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan melalui kuesioner dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa.
2. Pengembangan silabus meliputi (Mulyasa, 2008:141):
 - a) Perencanaan, yakni kegiatan mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk narasumber yang diperlukan

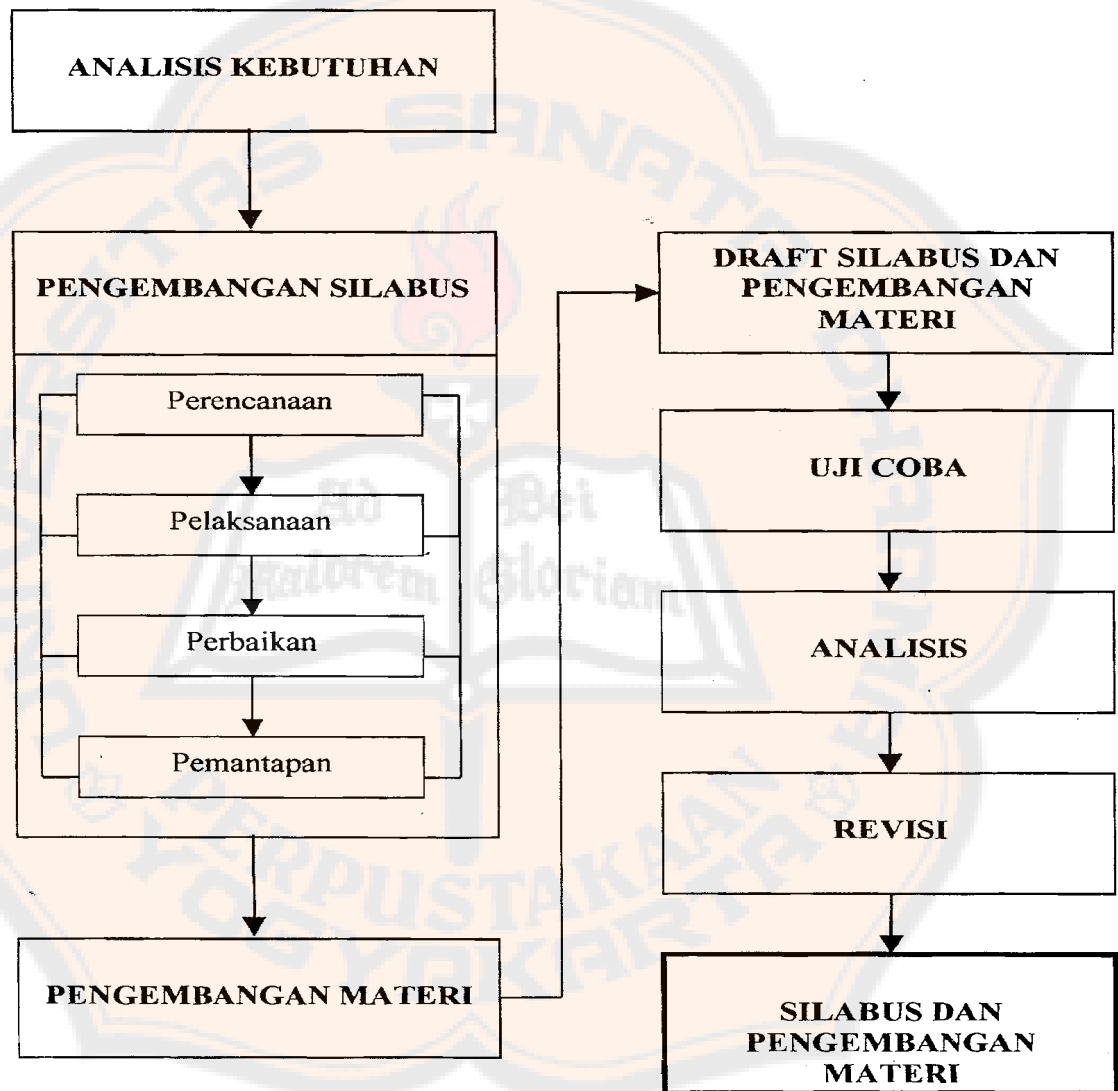
dalam pengembangan silabus.

- b) Pelaksanaan, yakni kegiatan menganalisis seluruh perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus, seperti standar isi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan KTSP.
 - c) Perbaikan (revisi), yakni proses mengkaji ulang silabus yang telah selesai disusun dengan meminta masukan dari para pakar pendidikan. Draf silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus dan penilaian ahli. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi.
 - d) Pemantapan, masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan agar dapat diketahui komponen-komponen mana yang harus dikembangkan, diganti, atau dihilangkan sehingga dapat diperoleh silabus yang diharapkan.
3. Pengembangan materi meliputi (Widharyanto, 2003:55):
- a) Memilih kompetensi dasar dan Indikator.
 - b) Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikannya dengan indikator yang akan dicapai.
 - c) Memilih media yang relevan.
 - d) Mengurutkan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
 - e) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi.
 - f) Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa.

- g) Menyertakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas.

Uraian di atas dapat digambarkan lebih jelas dalam bagan 3.2 berikut ini.

Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi



3.4 Uji Coba Produk

Dalam penelitian ini uji coba produk dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Uji coba produk dilakukan dengan meminta penilaian dari pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian. Masukan dan saran yang diperoleh dari penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk.

Selain itu, uji coba produk juga dilakukan dengan melakukan uji coba lapangan di kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Informasi yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan di kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta dijadikan sebagai umpan balik apakah silabus dan materi yang dikembangkan telah layak digunakan oleh siswa yang sesungguhnya. Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang kemudian dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi .

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Penilaian Produk Pengembangan

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai					Skor Total
			1	2	3	4	5	
A	SILABUS							
1	Kelengkapan identitas silabus	1						5
2	Rumusan Indikator	2						10
3	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	3						15
4	Pemilihan media dan sumber pembelajaran	2						10
5	Pengalokasian waktu	1						5
6	Penilaian	2						10
B	Materi Pembelajaran Menulis							
1	Kelengkapan empat komponen	1						5
2	Pemilihan materi menulis	3						15
3	Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami	3						15
4	Kesesuaian soal latihan dengan materi	2						10

Tabel 3.1 merupakan tabel kisi-kisi angket penilaian produk pengembangan. Terdapat enam aspek yang dinilai dalam produk pengembangan silabus. Sedangkan, terdapat empat aspek yang dinilai dalam produk pengembangan materi. Masing-masing aspek pada produk silabus dan materi memiliki bobot penilaian yang berbeda sesuai dengan tingkat kepentingannya.

3.5 Subjek Coba

Dalam penelitian ini subjek coba terdiri atas (1) pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, dan (3) Siswa kelas X semester 2

SMA Sang Timur Yogyakarta. Adapun karakteristik subjek yang dipilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Karakteristik Subjek Coba

Subjek Coba	Karakteristik
1. Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	a. Memiliki kualifikasi keahlian dalam bidang pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia b. Memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia
2. Guru Bahasa Indonesia	a. Guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta b. Lama mengajar lebih dari dua tahun c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia
3. Siswa	a. Siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta

3.6 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang diolah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, masukan, dan saran berdasarkan penilaian para pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dan digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa. Sedangkan, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan baik berupa kuesioner dan wawancara disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan menyusun kisi-kisinya terlebih dahulu sebagai kerangka berpikir. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen untuk mengumpulkan data, yakni berupa kuesioner dan pedoman wawancara.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Realisasi Materi Pembelajaran Menulis yang Telah Dipelajari di Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Materi menulis kemampuan berbahasa	1	1
2	Materi menulis kemampuan bersastra	1	2
3	Pemberian contoh dalam materi pembelajaran menulis	1	3
4	Kesesuaian materi pembelajaran menulis dengan situasi pembelajar	1	4
5	Penyajian materi	1	5
6	Pemberian latihan-latihan	2	6, 7
7	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	1	8
8	Keberadaan bahan pembelajaran menulis	1	9
9	Sumber belajar lain.	1	10

Tabel 3.3 merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai realisasi materi pembelajaran di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan di kelas selama ini. Terdapat sepuluh pertanyaan yang harus dijawab siswa dalam kuesioner tersebut yang terbagi ke dalam sembilan butir pertanyaan.

Data yang diperoleh berdasarkan angket kuesioner realisasi materi pembelajaran di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran menulis yang diberikan sudah menekankan kemampuan berbahasa dan sastra.
2. Terdapat contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Sudah ada kesesuaian antara materi pembelajaran menulis dengan situasi dan kondisi keseharian pembelajar.
4. Penyajian materi pembelajaran menulis pada umumnya sudah menarik dan mudah dipahami.
5. Setiap kali pembelajaran guru selalu memberikan latihan yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari.
6. Dalam pembelajaran menulis terdapat umpan balik terhadap latihan dan tugas yang diberikan.
7. Terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran menulis dan sumber belajar mudah ditemukan.

Data hasil persentase angket kuesioner realisasi materi pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dapat dilihat selengkapnya pada lampiran halaman 247.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Realisasi Kegiatan Pembelajaran Menulis di Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Pemberitahuan tujuan pembelajaran menulis	1	1
2	Variasi penyampaian materi	1	2
3	Penggunaan media dalam penyampaian materi	1	3
4	Penggunaan buku penunjang	1	4
5	Situasi pembelajaran menulis yang berlangsung	1	5
6	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis	1	6
7	Bentuk tes soal	1	7
8	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	1	8
9	Diskusi kelompok	2	9,10

Tabel 3.4 merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai realisasi kegiatan pembelajaran di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang selama ini terjadi di kelas. Terdapat sembilan butir pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui realisasi kegiatan pembelajaran di kelas selama ini. Dari butir-butir pertanyaan tersebut terdapat sepuluh pertanyaan yang harus dijawab siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa realisasi kegiatan pembelajaran menulis yang terjadi selama ini di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Setiap kali pembelajaran menulis guru selalu memberitahukan tujuan dan manfaat pembelajaran.
2. Penyampaian materi oleh guru sudah bervariasi.
3. Dalam penyampaian materi guru sudah menggunakan media.
4. Terdapat buku penunjang yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran menulis.
5. Pada umumnya siswa sudah memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan.
6. Guru selalu memberikan tugas atau latihan dalam pembelajaran menulis.
7. Bentuk tes soal yang diberikan oleh guru sudah cukup bervariasi.
8. Siswa selalu menerima koreksi dan tanggapan dari guru atas latihan/tugas yang sudah dikerjakan.
9. Aktivitas siswa terutama dalam diskusi kelompok di kelas berlangsung baik

Data hasil persentase angket kuesioner realisasi kegiatan pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dapat dilihat selengkapnya pada lampiran halaman 248.

Tabel 3.5

**Kisi-kisi Minat dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X
SMA Sang Timur Yogyakarta**

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Peningkatan kemampuan berbahasa	1	1
2	Peningkatan kemampuan bersastra	1	2
3	Pemberian contoh-contoh dalam pembelajaran menulis	1	3
4	Penguasaan keterampilan menulis	1	4
5	Situasi pembelajaran yang diharapkan	1	5
6	Sumber belajar lain yang diharapkan	1	6
7	Tema/topik yang diminati	1	7
8	Aktivitas yang disukai	1	8
9	Penggunaan media	1	9
10	Sifat bahan yang menarik	1	10
11	Kegiatan menulis yang disukai	1	11
12	Materi yang menantang	1	12
13	Bentuk latihan	1	13
14	Bentuk desain materi	1	14
15	Harapan terhadap guru	1	15

Tabel 3.5 merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas. Terdapat lima belas pertanyaan yang harus dijawab siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner minat dan kebutuhan siswa tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Siswa ingin meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra.
2. Siswa senang bila dalam pembelajaran menulis guru menyediakan contoh tulisan atau karangan.
3. Siswa ingin menguasai keterampilan menulis terutama dalam hal mengarang.
4. Pada umumnya siswa menginginkan suasana yang menarik dan santai
5. Siswa menginginkan sumber belajar yang mudah didapat
6. Tema pembelajaran menulis yang disukai siswa antara lain hiburan, kesehatan, dan kegemaran.
7. Bentuk aktivitas yang diinginkan siswa dalam pembelajaran menulis adalah diskusi kelompok.
8. Siswa menyukai koran/majalah dan gambar sebagai media pembelajaran.
9. Sifat bahan pembelajaran menulis yang menarik bagi siswa adalah bahan yang memuat pengetahuan, pengalaman dan juga informasi baru.
10. Kegiatan menulis yang disukai siswa adalah kegiatan menulis cerpen.
11. Materi pembelajaran yang dianggap menantang bagi siswa adalah materi membuat cerpen.
12. Bentuk latihan yang disukai siswa adalah menjawab soal pilihan berganda.
13. Siswa mengharapkan bentuk desain materi yang berupa teks yang lengkap.
14. Siswa mengharapkan guru menyampaikan informasi melalui penjelasan dalam pembelajaran menulis.

Data hasil persentase analisis kebutuhan yang disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat selengkapnya pada lampiran halaman 249.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1	Tema/topik yang diminati	1	1
2	Pendekatan yang digunakan	1	2
3	Media yang digunakan	1	3
4	Metode yang digunakan	1	4
5	Aktivitas yang diminati	1	5
6	Aktivitas yang dikembangkan	1	6
7	Keterampilan menulis yang paling diminati	1	7
8	Aspek dalam keterampilan menulis yang diminati	1	8
9	Buku penunjang yang digunakan	1	9
10	Sumber belajar lain yang digunakan	1	10
11	Bentuk tes soal yang digunakan	1	11
12	Kesulitan guru dalam merancang pembelajaran menulis	1	12
13	Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis	1	13
14	Kebutuhan siswa	1	14
15	Cara memperbaiki pembelajaran menulis	1	15

Tabel 3.6 merupakan tabel kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Wawancara dengan guru digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa berdasarkan pendapat dari guru. Terdapat lima belas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada guru. Pertanyaan tersebut dikembangkan berdasarkan butir-butir pertanyaan seperti yang tercantum pada tabel di atas.

Wawancara untuk memperoleh data dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yaitu Ibu Vincensia Mujiyarni. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa hal berikut. *Pertama,*

topik yang diminati oleh siswa dalam pembelajaran menulis adalah topik-topik yang dekat dengan pengalaman hidup siswa dan topik tersebut sedang aktual.

Kedua, dalam pembelajaran menulis, guru biasanya menggunakan pendekatan komunikatif dan pendekatan konstruktivisme.

Ketiga, media yang selama ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teks-teks yang berisi bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karena media tersebut cukup membantu mereka memahami maksud dari materi yang disampaikan. **Keempat**, metode yang dipakai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas bermacam-macam. Diantaranya, ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Semuanya itu dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. **Kelima**, dalam pembelajaran menulis siswa sangat senang bila melakukan kegiatan diskusi kelompok, karena siswa memiliki kesempatan untuk dapat berdiskusi dengan teman-temannya.

Keenam, selama pelaksanaan menulis siswa cukup aktif bila memiliki kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok dan bila guru menggunakan media pembelajaran. **Ketujuh**, keterampilan menulis yang diminati siswa adalah keterampilan menulis narasi karena dalam menulis narasi siswa dapat lebih mudah menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan. **Kedelapan**, aspek sastra lebih disukai siswa daripada aspek berbahasa, karena aspek sastra tidak menuntut banyak pikiran, yang dituntut dalam aspek sastra adalah daya imajinasi siswa.

Kesembilan, buku penunjang yang selama ini digunakan oleh guru dalam

pembelajaran menulis adalah buku-buku paket yang berisi materi keterampilan menulis. *Kesepuluh*, sumber belajar lain yang digunakan selama ini didapat dari koran, majalah, dan buku-buku lain yang menunjang dalam materi pembelajaran menulis. *Kesebelas*, dalam memberikan evaluasi biasanya guru memberikan tes tertulis berupa hasil tulisan siswa yang disesuaikan dengan topik yang guru berikan. Seluruh data yang diperoleh dari analisis kebutuhan baik yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk silabus dan materi pembelajaran menulis.

3.8 Teknik Analisis Data

Data penelitian pengembangan ini diperoleh dengan kuesioner analisis kebutuhan, wawancara, dan penilaian produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis. Data dari kuesioner analisis kebutuhan dipersentasekan sebagai bentuk data kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif. Data dari wawancara dan masukan atau saran dari para penilai dideskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif. Data dari hasil penilaian produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis dicari nilai rata-ratanya sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis. Berikut ini rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil rata-rata penilaian silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis.

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan}}{n \times \text{Bobot Tiap Pilihan}}$$

Keterangan :

n = jumlah keseluruhan subjek

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian produk pengembangan disimpulkan berdasarkan pada kriteria hasil penilaian produk pengembangan yang dipaparkan pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 1988:263)

Kualifikasi yang telah tercantum pada bagan di atas memiliki kriteria pada setiap tingkat pencapaian dari skor 1 sampai skor 5 sesuai dengan Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2003).

3.9 Trianggulasi

Untuk menguji kesahihan instrumen dan bahan ajar, peneliti menggunakan tiga cara. *Pertama*, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar yang sudah

dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. **Kedua**, peneliti mengkonfirmasikannya kepada guru bahasa Indonesia. **Ketiga**, bahan ajar yang sudah dikembangkan dinilai oleh para ahli dan diujicobakan kepada siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi : (1) hasil pengembangan silabus, (2) hasil pengembangan materi, dan (3) pembahasan.

4.1 Hasil Pengembangan Silabus

Dalam subbab ini dipaparkan tentang deskripsi hasil pengembangan silabus dan keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta dan paparan analisis data hasil penilaian produk silabus.

4.1.1 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta

Silabus keterampilan menulis dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terdapat enam kompetensi dasar yang terbagi ke dalam dua standar kompetensi yang dikembangkan dalam produk silabus pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Pembelajaran Menulis Kelas X Semester 2 Berdasarkan KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Berbahasa 12.Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. 12.4 Menyusun teks pidato.
Bersastra 16.Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.	16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (perilaku, peristiwa, latar).

(KTSP,2006:264-265)

Pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta ini berdasarkan acuan pengembangan silabus berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan silabus yang sesuai dengan acuan KTSP adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengembangan silabus adalah perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan pemantapan. Hal tersebut juga telah

diterapkan peneliti dalam mengembangkan silabus pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta.

- 2) Silabus yang disusun harus memenuhi komponen-komponen antara, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian. Dalam KTSP telah terdapat komponen-komponen seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan komponen lain seperti indikator, materi pokok, langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian harus disusun sendiri oleh guru. Hal tersebut juga telah diterapkan peneliti dalam mengembangkan silabus pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Dalam mengembangkan silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam KTSP dikembangkan ke dalam indikator-indikator lalu diterapkan ke dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan disesuaikan dengan alokasi waktu.
- 3) Format yang digunakan dalam mengembangkan silabus pembelajaran disesuaikan dengan acuan yang terdapat dalam KTSP, sehingga komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan silabus pembelajaran telah tercakup di dalamnya.
- 4) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Hal itu disebabkan karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran (Widharyanto, 2003:21-22). Silabus yang dikembangkan peneliti juga telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam silabus komunikatif, yaitu menekankan partisipasi aktif dari pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

- 5) Silabus dikembangkan berdasarkan unit-unit pembelajaran. Unit-unit pembelajaran dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu. Silabus dikembangkan menjadi enam unit pembelajaran dan masing-masing memiliki tema tertentu. Tema-tema tersebut dipilih dan disesuaikan berdasarkan atas kebutuhan dan minat siswa akan materi pembelajaran keterampilan menulis.

Silabus ini sudah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, diperoleh masukan dan saran yang digunakan untuk memperbaiki silabus agar lebih layak digunakan. Hasil pengembangan masing-masing unit silabus serta masukan dan saran yang diberikan pada tiap unitnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Unit 1

Tema yang digunakan pada unit 1 dalam produk silabus yang dibuat peneliti adalah “hiburan”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Tema juga dipilih berdasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kompetensi dasar yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran keterampilan unit I ini adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, peneliti merumuskan indikator yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat indikator yang dirumuskan peneliti.

Berdasarkan kompetensi dasar, peneliti merumuskan indikator. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional. Selain merumuskan indikator, peneliti juga merumuskan komponen-komponen lain seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian yang disusun sendiri oleh peneliti.

Setelah mengembangkan silabus unit I, peneliti juga mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). RPP dikembangkan untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP komponen kegiatan pembelajaran disusun lebih rinci dan diberi alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Silabus unit I ini telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian diperoleh masukan dan saran. Masukan dan saran yang diberikan dijadikan bahan revisi oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada silabus unit I tersebut. Adapun hal yang perlu direvisi pada silabus unit I berdasarkan saran dan masukan dari pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan

guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta adalah adanya kesalahan pada penulisan identitas sekolah. Nama sekolah harus ditulis dengan benar.

Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap hal di atas agar produk pengembangan silabus pembelajaran menulis unit I yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan. Berikut dipaparkan hasil revisi yang dilakukan peneliti.

Kesalahan

Sekolah : SMA Kanisius Sang Timur
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/2

Perbaikan

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X/2

Produk silabus dan RPP unit 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 124 dan 131.

b. Unit 2

Unit 2 pada produk silabus dikembangkan dengan menggunakan tema “kesehatan”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan kesesuaian antara materi yang akan diajarkan. Pada silabus unit 2 ini, peneliti juga merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat di dalam KTSP yaitu, menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Terdapat lima indikator yang dirumuskan peneliti untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Peneliti juga merumuskan komponen-komponen lain seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian yang disusun sendiri oleh guru. Selain mengembangkan silabus unit 2, peneliti juga mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). RPP dikembangkan untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP komponen kegiatan pembelajaran disusun lebih rinci dan diberi alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Silabus unit 2 ini telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian diperoleh masukan dan saran. Masukan dan saran yang diberikan dijadikan bahan revisi oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada silabus unit 2 ini. Adapun hal yang perlu direvisi pada silabus unit 2 berdasarkan saran dan masukan dari penilai adalah adanya ketidaksesuaian antarindikator yang dibuat. Indikator yang dirumuskan peneliti dalam produk silabus dirasa kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap beberapa hal di atas agar produk pengembangan silabus pembelajaran menulis unit 2 yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan. Berikut dipaparkan hasil revisi yang dilakukan peneliti.

Kesalahan

Kompetensi Dasar :

- 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap dan melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Indikator :

- 12.2.1 Mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif
- 12.2.2 Menentukan topik persuasif
- 12.2.3 Menyusun paragraf persuasif sesuai dengan tujuan
- 12.2.4 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif

Perbaikan

Indikator :

- 12.2.1 Mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif
- 12.2.2 Menentukan topik persuasif
- 12.2.3 Menyusun kerangka paragraf persuasif sesuai dengan tujuan
- 12.2.4 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif

Produk silabus dan RPP unit 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 125 dan 135.

c. Unit 3

Unit 3 pada produk silabus pembelajaran keterampilan menulis juga dikembangkan dengan menggunakan tema yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan minat siswa yaitu “kegemaran”. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. Terdapat empat indikator yang dirumuskan peneliti untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Selain merumuskan indikator, silabus juga dikembangkan dengan memenuhi komponen-komponen lain seperti materi pokok, langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian yang disusun

sendiri oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam silabus, dirumuskan lebih lengkap di dalam RPP yang dikembangkan. Di dalam RPP kegiatan pembelajaran disusun dengan memberikan alokasi waktu pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa.

Silabus unit 3 ini juga telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian diperoleh masukan dan saran. Masukan dan saran yang diberikan dijadikan bahan revisi oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada silabus unit 3 ini. Adapun hal yang perlu direvisi pada silabus unit 3 berdasarkan saran dan masukan dari pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta adalah adanya kesalahan ejaan dalam silabus unit 3 tersebut. Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap kesalahan ejaan yang terdapat pada unit 3 tersebut agar produk pengembangan silabus pembelajaran menulis unit 3 yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan. Berikut dipaparkan beberapa kesalahan ejaan yang telah diperbaiki oleh peneliti.

Kesalahan Penulisan kata

contohg
poko-poko

Perbaikan

contoh
pokok-pokok

Produk silabus dan RPP unit 3 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 126 dan 139.

d. Unit 4

Kompetensi dasar yang digunakan dalam silabus pembelajaran keterampilan unit 4 ini adalah menyusun teks pidato. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peneliti merumuskan empat indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Tema yang digunakan pada silabus unit 4 adalah “kedisiplinan”. Alokasi waktu yang diberikan dalam silabus untuk mencapai kompetensi dasar adalah 90 menit.

Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) unit 4 ini dikembangkan dengan berpatokan pada silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP, kegiatan pembelajaran pada unit 4 ini disusun lebih lengkap dengan menggunakan alokasi waktu yang tepat pada setiap kegiatan yang dilakukan. Penilaian juga merupakan komponen yang dikembangkan secara lebih lengkap di dalam RPP.

Silabus unit 4 telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian, silabus unit 4 ini dinyatakan sudah layak digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks pidato. Silabus tersebut dinyatakan layak karena tidak ada masukan atau saran yang diberikan oleh penilai kepada peneliti. Produk silabus dan RPP unit 4 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 127 dan 143.

e. Unit 5

Aspek yang dikembangkan pada silabus unit 5 berbeda dengan aspek pada keempat silabus sebelumnya. Pada produk silabus unit 5 ini, peneliti mengembangkan aspek kemampuan bersastra sedangkan empat produk sebelumnya mengembangkan aspek kemampuan berbahasa. Aspek kemampuan bersastra yang dikembangkan dalam produk silabus unit 5 ini berdasarkan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Komponen-komponen silabus dikembangkan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan pada silabus unit 5 ini, peneliti merumuskan empat indikator. Silabus unit 5 ini juga dikembangkan dengan menggunakan tema “perjuangan”. Alokasi waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai kompetensi dasar tersebut adalah selama 90 menit.

Komponen-komponen yang terdapat di dalam silabus juga dikembangkan di dalam RPP. Selain indikator di dalam RPP unit 5 juga dirumuskan tujuan pembelajaran yang rumusannya hampir sama dengan indikator yang telah dirumuskan. Komponen lain yang dirumuskan lebih lengkap di dalam RPP unit 5 adalah komponen kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Silabus unit 5 ini juga telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian diperoleh masukan bahwa

alokasi waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, dinilai kurang tepat karena pengalokasian waktu harus memperhatikan tingkat kesulitan materi pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan penilaian, disebutkan bahwa pengalokasian waktu kurang memperhatikan tingkat kesulitan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pengalokasian waktu dalam pengembangan silabus unit 5 ini, peneliti memperhatikan tingkat kesulitan materi, sehingga materi yang diberikan dapat terselesaikan dengan tepat sesuai dengan alokasi yang diberikan. Berikut dipaparkan hasil revisi yang dilakukan peneliti.

Alokasi waktu sebelum perbaikan : 2x45'

Alokasi waktu sesudah perbaikan : 4x45'

Produk silabus dan RPP unit 5 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 128 dan 147.

f. Unit 6

Produk silabus unit 6 juga mengembangkan aspek kemampuan bersastra. Silabus unit 6 dikembangkan dengan menggunakan tema “kekeluargaan”. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pengembangan produk silabus pembelajaran keterampilan menulis pada unit 6 ini adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (perilaku, peristiwa, latar).

Silabus unit 6 ini dikembangkan dengan memenuhi semua komponen-komponen silabus. Salah satu komponen yang dirumuskan oleh peneliti adalah

indikator. Terdapat empat indikator yang dirumuskan oleh peneliti untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) unit 6 juga dikembangkan oleh peneliti untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP unit 6 komponen silabus berupa kegiatan pembelajaran disusun lebih lengkap dengan memberikan alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penilaian yang diberikan pada unit 6 ini juga dirinci lebih lengkap di dalam RPP.

Berdasarkan penilaian oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Silabus unit 6 ini mendapat masukan yang sama dengan unit sebelumnya. Masukan tersebut berkenaan dengan alokasi waktu yang ditentukan peneliti. Dalam silabus unit 6 ini, peneliti mengalokasikan waktu 90 menit untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai, namun berdasarkan masukan yang diperoleh dari penilaian, alokasi waktu yang diberikan tersebut tidak sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Oleh karena itu, dalam pengalokasian waktu dalam pengembangan silabus unit 6 ini, peneliti melakukan koreksi terhadap alokasi waktu yang diberikan dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi, sehingga materi yang diberikan dapat terselesaikan dengan tepat. Berikut dipaparkan hasil revisi yang dilakukan peneliti.

Alokasi waktu sebelum perbaikan : 2x45'

Alokasi waktu sesudah perbaikan : 4x45'

Produk silabus dan RPP unit 6 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 129 dan 152.

4.2.2 Hasil Angket Penilaian Silabus

Data dari hasil penilaian pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta terhadap produk pengembangan silabus keterampilan menulis diperoleh melalui angket penilaian maupun konsultasi langsung dengan yang bersangkutan. Berkaitan dengan silabus, komponen-komponen yang dinilai, yaitu: (1) identitas silabus, (2) rumusan indikator, (3) pengembangan kegiatan belajar mengajar, (4) pemilihan media dan sumber belajar, (5) alokasi waktu, dan (6) penilaian.

Penilaian produk dan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta berdasarkan KTSP dikemukakan secara rinci pada tabel 4.3. Penilai 1 adalah pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, sedangkan penilai II dan III adalah guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta.

Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai I	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata	Keterangan
1. Identitas Silabus	1	5	5	5	5	Sangat baik
2. Indikator	2	4	5	4	4,33	Baik
3. Kegiatan Belajar Mengajar	3	4	4	5	4,33	Baik
4. Sumber Belajar	2	4	5	4	4,33	Baik
5. Alokasi Waktu	1	4	5	4	4,33	Baik
6. Penilaian	2	4	3	5	4	Baik
Total					25,32:6=4,39	Baik

Berdasarkan paparan dari tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang dibuat oleh peneliti telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar/pedoman dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta semester 2. Produk pengembangan silabus dapat dikatakan baik/layak, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian ahli perancang silabus dan materi dan guru bahasa Indonesia adalah 4,39.

Masukan yang diberikan oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta terhadap hasil pengembangan silabus yang dibuat oleh peneliti

dijadikan sebagai bahan koreksi dan revisi. Masukan diberikan agar produk tersebut lebih sempurna, jelas, dan mudah dipahami. Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap beberapa hal tersebut agar produk pengembangan silabus pembelajaran menulis yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan.

4.2 Hasil Pengembangan Materi

Dalam subbab ini dipaparkan tentang pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta, paparan analisis data hasil penilaian produk materi dan hasil uji coba produk pengembangan.

4.2.1 Deskripsi Hasil Pengembangan Materi Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester II SMA Sang Timur Yogyakarta ini berdasarkan pendekatan *Student Active Learning*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam KTSP
2. Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikannya dengan indikator yang akan dicapai.
3. Memilih media yang relevan
4. Menyusun aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis

5. Memberikan uraian singkat pada setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
6. Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
7. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa.

Pengembangan materi dilakukan dengan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan. Tidak jauh berbeda dengan silabus yang dihasilkan, pengembangan materi juga dibagi ke dalam unit-unit pembelajaran. Unit-unit pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema yang dipakai dalam unit-unit silabus. Produk pengembangan materi ini telah dinilai dan mendapat masukan dan saran. Masing-masing unit pada produk pengembangan materi yang dihasilkan dan masukan dan saran yang diberikan dijelaskan sebagai berikut.

a. Unit 1

Unit I dalam produk pengembangan materi yang dibuat oleh peneliti menggunakan tema “hiburan”. Komponen yang terdapat dalam produk materi unit 1 ini antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Hal tersebut perlu disajikan agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pembelajaran.

Bentuk penyajian materi pada unit 1 ini terdiri dari uraian materi, latihan-latihan yang sesuai dengan materi, rubrik penilaian siswa, dan tes teori. Uraian materi yang diberikan pada unit 1 ini adalah uraian materi yang berhubungan

dengan paragraf argumentatif. Uraian tersebut diberikan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Latihan-latihan yang diberikan dalam unit 1 ini adalah latihan-latihan yang dapat membuat siswa aktif di dalam kelas. Terdapat delapan bentuk latihan yang diberikan. Latihan-latihan tersebut dibuat secara bervariasi dan menarik. Latihan-latihan tersebut dibuat dengan memperhatikan tingkat gradasi kesulitan soal yaitu dari yang mudah ke yang sukar sehingga melalui latihan tersebut siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menyusun paragraf argumentatif.

Peneliti juga memberikan rubrik penilaian siswa dalam materi unit 1 ini. Rubrik penilaian digunakan sebagai pedoman penilaian karangan argumentatif siswa. Selain diharapkan dapat menyusun paragraf argumentatif, siswa juga diharapkan dapat menilai paragraf argumentatif yang dibuat oleh siswa lain.

Tes teori digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teori tentang paragraf argumentatif. Bentuk tes teori yang digunakan dalam unit 1 ini adalah pilihan berganda. Bentuk soal pilihan berganda digunakan karena berdasarkan analisis kebutuhan diketahui bahwa siswa menyukai pengerjaan soal dalam bentuk pilihan berganda.

Media yang digunakan dalam materi unit 1 adalah teks-teks dari koran yang bertemakan hiburan dengan topik yang berhubungan dengan kegiatan menonton acara televisi. Teks yang digunakan berupa artikel dan jadwal acara televisi.

Produk materi unit 1 ini telah dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian diperoleh masukan dan saran. Masukan dan saran yang diberikan dijadikan bahan revisi oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk materi unit I tersebut.

Adapun hal yang perlu direvisi pada pengembangan materi unit 1 berdasarkan saran dan masukan dari pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta adalah kurang jelasnya rubrik penilaian yang dibuat. Rubrik penilaian yang terdapat dalam rancangan materi pembelajaran menulis kurang sesuai. Penilaian dirasa kurang melihat aspek kesukaran sehingga tidak ada perbedaan nilai antara aspek yang satu dengan yang lain dalam penyusunan paragraf argumentatif. Penilai memberi masukan hendaknya tiap aspek tulisan yang dinilai diberi bobot yang berbeda.

Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap rubrik penilaian dalam produk pengembangan materi. Revisi dilakukan agar produk pengembangan materi pembelajaran menulis unit I yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan. Produk materi unit 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

b. Unit 2

Tema yang digunakan dalam produk materi unit 2 ini adalah “kesehatan”. Materi pokok dalam unit 2 ini adalah paragraf persuasif. Bentuk penyajian

materi unit 2 ini terdiri dari uraian materi, latihan-latihan yang sesuai dengan materi, rubrik penilaian siswa, dan tes teori. Dalam materi unit 2 ini juga dicantumkan komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Uraian materi dalam unit 2 ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan paragraf persuasif. Hal-hal tersebut diuraikan secara singkat dan jelas agar memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan membantu siswa dalam mengerjakan tes teori yang diberikan.

Terdapat delapan latihan yang diberikan kepada siswa agar akhirnya dapat mencapai kompetensi yang akan dicapai yaitu menyusun paragraf persuasif. Pengembangan materi pada unit 2 ini juga dilengkapi rubrik penilaian, yang digunakan sebagai pedoman penilaian oleh siswa dalam menilai paragraf persuasif milik teman.

Media yang digunakan dalam pengembangan silabus unit 2 ini adalah teks-teks artikel dari koran dan internet. Artikel yang digunakan adalah artikel yang berhubungan dengan tema kesehatan. Penggunaan media teks artikel dari koran, majalah, dan internet dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang menyukai media berupa bahan bacaan, artikel dari koran, majalah, dan internet.

Dari hasil penilaian diperoleh masukan, bahwa tingkat gradasi kesukaran soal pada produk materi kurang tampak. Berdasarkan masukan tersebut peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan tersebut. Revisi dilakukan dengan

memperhatikan tingkat kedalaman materi agar produk pengembangan materi layak digunakan. Produk materi unit 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 172.

c. Unit 3

Materi pokok yang dikembangkan dalam unit 3 adalah materi menyusun hasil wawancara. Tema yang digunakan dalam unit 3 adalah “kegemaran”. Bentuk penyajian materi dalam unit 3 ini tidak jauh berbeda dengan unit-unit sebelumnya yang terdiri dari uraian materi, latihan-latihan yang sesuai dengan materi, rubrik penilaian siswa, dan tes teori. Komponen-komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai.

Media berupa teks artikel dari koran, majalah, dan internet juga digunakan dalam unit 3 ini. Media tersebut digunakan untuk lebih mendorong motivasi siswa dalam memahami materi. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa dibuat lebih aktif karena pada pembelajaran ini siswa ditugaskan untuk melakukan wawancara.

Terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam produk pengembangan materi unit 3 ini. Kekurangan tersebut diketahui berdasarkan masukan yang diberikan oleh penilai. Kekurangan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Dalam produk pengembangan materi unit 3 ini, peneliti kurang memberikan contoh-contoh teks yang memudahkan siswa memahami materi.

2. Dalam produk pengembangan materi unit 3 ini tidak tersedia lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan dan contoh format-format yang memudahkan siswa mengerjakan latihan yang diberikan.

Berdasarkan masukan tersebut, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada, dengan cara lebih banyak memberikan contoh-contoh teks yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan memperbaiki format penyajian materi agar siswa menjadi lebih tertarik dan memudahkan siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan. Revisi ini dilakukan agar produk pengembangan materi unit 3 ini layak digunakan. Produk materi unit 3 selengkapny dapat dilihat pada lampiran halaman 182.

d. Unit 4

Pada pengembangan materi unit 4 ini, tema yang digunakan adalah “kedisiplinan”. Materi pokok yang dikembangkan adalah menyusun teks pidato. Bentuk penyajian materi dan komponen-komponen yang terdapat dalam produk pengembangan materi unit 4 ini tidak jauh berbeda dengan unit-unit sebelumnya.

Terdapat delapan latihan yang diberikan dalam produk pengembangan unit 4 ini. Latihan-latihan tersebut dibuat bervariasi dan dilengkapi dengan rubrik penilaian. Tes teori juga diberikan pada produk pengembangan materi unit 4 ini. Bentuk tes teori yang diberikan berupa menjawab soal benar atau salah.

Berdasarkan penilaian oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Produk pengembangan materi unit 4 ini sudah dinilai cukup baik dan layak digunakan. Hanya saja masih ada hal yang harus diperbaiki, yaitu ejaan yang digunakan. Pada unit 4 ini, penilai menemukan beberapa kesalahan ejaan. Berdasarkan hasil masukan yang diberikan oleh penilai peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap beberapa bentuk tulisan yang tidak sesuai dengan ejaan yang ada. Produk materi unit 4 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 191.

e. Unit 5

Aspek pembelajaran keterampilan menulis yang digunakan dalam pengembangan materi pada unit 5 adalah aspek kemampuan bersastra. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman dirinya sendiri. Tema yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut pada unit 5 ini adalah “kekeluargaan”.

Bentuk penyajian materi dan komponen-komponen produk pengembangan materi pada unit 5 ini tidak jauh berbeda dengan unit-unit yang lain. Terdapat empat latihan yang dikembangkan dalam produk pengembangan materi unit 5 ini. Keempat latihan tersebut dibuat menarik untuk mendorong siswa agar lebih aktif di kelas.

Naskah cerpen digunakan sebagai media dalam produk pengembangan materi unit 5 ini, namun berdasarkan hasil penilaian, peneliti mendapatkan

masukan bahwa cerpen yang digunakan dalam produk pengembangan materi unit 5 ini tidak sesuai dengan tema yang digunakan. Masukan lain yang diterima oleh peneliti adalah, kurangnya aktivitas latihan yang diberikan pada unit 5 ini. Latihan yang diberikan harus lebih memperhatikan tingkat kesukaran materi. Berdasarkan masukan-masukan tersebut peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada dengan cara memilih cerpen yang sesuai dengan tema pada unit 5 ini dan memberikan aktivitas latihan yang lebih agar siswa dapat lebih aktif. Produk materi unit 5 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 202.

f. Unit 6

Tema yang digunakan dalam produk pengembangan materi unit 6 ini adalah “perjuangan”. Bentuk penyajian materi dan komponen-komponen yang terdapat dalam produk pengembangan materi unit 6 ini juga tidak jauh berbeda dengan unit-unit sebelumnya. Aspek pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan dalam unit 6 ini sama dengan aspek yang dikembangkan pada unit 5 yaitu kemampuan bersastra.

Materi pokok pada unit 6 hampir sama dengan materi pokok pada unit 5, yaitu menulis cerpen. Perbedaan antara unit 5 dan unit 6 adalah jika pada unit 5 siswa diharapkan dapat menulis cerpen sesuai dengan pengalaman dirinya sendiri, pada unit 6 ini siswa diharapkan dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Pada produk pengembangan materi ini, peneliti juga menggunakan naskah cerpen untuk memudahkan siswa memahami materi. Produk pengembangan materi unit 6 ini juga telah dinilai. Selain memperoleh masukan tentang cerpen yang digunakan, peneliti juga memperoleh masukan tentang bentuk penyajian materi. Bentuk penyajian materi pada unit 6 ini dinilai kurang bervariasi dan menarik, karena tidak ada perbedaan dengan unit sebelumnya. Penilai memberi saran hendaknya penyajian materi pada unit 6 ini dibuat berbeda dengan unit sebelumnya. Masukan yang diberikan oleh penilai diperhatikan oleh peneliti agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada seperti dalam memilih cerpen dan dalam menyajikan materi agar lebih menarik. Produk materi unit 6 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 215.

4.3.2 Hasil Angket Penilaian Pengembangan Materi

Berhubungan dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, komponen yang dinilai meliputi: (1) komponen materi, (2) pemilihan materi, (3) uraian materi, dan (4) perumusan evaluasi. Penilaian produk materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta berdasarkan KTSP dikemukakan secara rinci pada tabel 4.3 berikut ini. Penilai 1 adalah pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, sedangkan penilai II dan III adalah guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta.

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Materi oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai I	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata	Keterangan
1. Komponen Materi	1	4	4	5	4,33	Baik
2. Pemilihan Materi	3	4	5	4	4,33	Baik
3. Kejelasan Uraian Materi	3	3	5	4	4	Baik
4. Kesesuaian Latihan	2	4	5	3	4	Baik
Total					16,66:4=4,17	Baik

Berdasarkan paparan dari tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang dibuat oleh peneliti telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar/pedoman dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta semester 2. Produk pengembangan materi dapat dikatakan baik/layak, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian ahli perancang silabus dan materi dan guru bahasa Indonesia adalah 4,17.

Berdasarkan nilai yang diperoleh produk pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis dikatakan layak, akan tetapi ada beberapa hal yang harus dikoreksi dan direvisi. Masukan yang diberikan oleh pakar pendidikan bahasa dan Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta terhadap hasil pengembangan silabus pembelajaran

keterampilan menulis yang dibuat oleh peneliti dijadikan sebagai bahan koreksi dan revisi.

Masukan diberikan agar produk tersebut lebih sempurna, jelas, dan mudah dipahami. Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi dan revisi terhadap beberapa hal di atas agar produk pengembangan silabus pembelajaran menulis yang dibuat peneliti dapat lebih sempurna dan lebih layak digunakan.

4.3.3 Paparan Hasil Uji Coba Lapangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian silabus dan materi pembelajaran menulis secara langsung di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kegiatan uji coba di lapangan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan dua materi yang berbeda. Secara rinci hasil uji coba lapangan, dipaparkan berikut ini.

4.3.3.1 Uji Coba Pertama

Uji coba pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis yang pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2009 pada pukul 09.40-11.10 WIB atau selama 2 jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa 15 orang. Tema yang dipakai adalah hiburan. Adapun kompetensi dasar yang diujicobakan, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif yang terdapat pada unit 1.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dulu melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah melakukan pembukaan melalui kegiatan apersepsi, guru menjelaskan materi yang akan

dipelajari siswa yaitu tentang paragraf argumentatif. Guru mencoba menggali pengetahuan siswa tentang paragraf argumentasi melalui latihan-latihan yang terdapat dalam pengembangan materi. Melalui pertanyaan dan latihan tersebut diharapkan siswa sendiri yang akan menemukan definisi paragraf argumentasi dan karakteristik paragraf argumentasi. Langkah berikutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok guna mencari data yang dapat digunakan dalam menulis paragraf argumentasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa maupun guru sangat baik. Pendekatan SAL dengan menggunakan metode SAVI yang digunakan dalam proses pembelajaran tampak pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cukup antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang diberikan melalui latihan-latihan membuat siswa untuk dapat aktif di kelas dengan melibatkan seluruh kemampuan dirinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Produk pengembangan silabus dan materi yang yang dibuat oleh peneliti memudahkan siswa untuk mendalami materi yang dipelajari. Dalam membuat produk pengembangan materi yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta terdapat aspek-aspek yang digunakan peneliti untuk menilai apakah produk yang dibuat oleh peneliti layak atau tidak untuk digunakan. Aspek-aspek tersebut sudah dijelaskan sebelumnya pada bab.III.

Dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis yang dibuat oleh peneliti sudah cukup layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas X SMA Sang Timur. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tema yang digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada uji coba pertama ini mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Peneliti memilih tema berdasarkan minat siswa sehingga mereka menarik dan sesuai dengan apa yang mereka minati.

Dilihat dari segi pemilihan materi, materi pembelajaran menulis argumentatif yang digunakan dalam uji coba pertama ini sudah dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar. Penyajian materi menulis argumentatif menggunakan cara yang bervariasi. Pada pembelajaran menulis argumentatif peneliti sudah berusaha memilih materi yang dapat mendorong siswa untuk mencari sumber belajar lain yang cocok. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran. Beberapa orang siswa mencoba untuk mencari sumber belajar lain di perpustakaan untuk dapat melengkapi tulisan argumentatifnya.

Dilihat dari aspek kejelasan uraian materi, materi menulis argumentatif yang dibuat oleh peneliti dirasa cukup jelas oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam uraian materi peneliti menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa, penyajiannya dilakukan secara sistematis, dan terdapat

contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Adanya kesesuaian antara materi dan soal latihan membuat siswa merasa senang dalam mengerjakan latihan.

Selain terlihat dari proses pembelajaran di kelas kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta dapat terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa melalui pengisian angket kuesioner yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil kuesioner kegiatan uji coba produk pertama dapat terlihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Kegiatan Uji Coba Produk Pertama

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Tema yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	53%	47%
2	Saya senang dengan materi pembelajaran menulis yang diajarkan hari ini.	67%	33%
3	Saya senang mengerjakan latihan yang diberikan hari ini.	60%	40%
4	Sumber yang diberikan pada pembelajaran menulis hari ini lengkap dan mudah dimengerti	73%	27%
5	Saya senang mengerjakan tugas dan latihan dalam kelompok.	53%	47%
6	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini.	80%	20%
7	Saya mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran menulis hari ini.	60%	40%
8	Teks yang diberikan hari ini membantu saya dalam pembelajaran menulis.	53%	47%
9	Penyajian materi pembelajaran menulis hari ini menarik.	60%	40%
10	Pembelajaran hari ini mendorong saya untuk terlibat aktif .	87%	13%

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan yang dibuat oleh peneliti dinyatakan layak digunakan menurut siswa. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar jawaban siswa yang positif atau menjawab “ya” pada setiap pernyataan yang diberikan. Pernyataan-pernyataan lain yang diberikan siswa antara lain :

1. Topik yang digunakan menarik
2. Siswa senang dengan materi yang diajarkan
3. Siswa senang dengan latihan yang dikerjakan
4. Sumber yang diberikan pada pembelajaran menulis lengkap dan mudah dimengerti
5. Siswa senang mengerjakan tugas dan latihan dalam kelompok
6. Siswa mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan.
7. Siswa mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran menulis
8. Teks yang diberikan membantu siswa dalam pembelajaran menulis
9. Siswa merasa penyajian materi pembelajaran menulis hari ini menarik.
10. Siswa merasa pembelajaran hari ini mendorong mereka untuk terlibat aktif di kelas.

4.3.3.2 Uji Coba Kedua

Uji coba kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2009 pada pukul 07.00-08.40 atau selama 2 jam pelajaran (90menit) di kelas yang sama dengan pertemuan sebelumnya dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Materi

pembelajaran menulis yang diajarkan pada uji coba kedua adalah materi menulis kesimpulan hasil wawancara yang terdapat pada unit 3. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. Tema yang dipakai adalah kegemaran. Pada kegiatan uji coba yang kedua ini peneliti bertindak sebagai guru.

Langkah yang digunakan oleh guru dalam uji coba kedua ini tidak jauh berbeda dengan uji coba sebelumnya. Langkah – langkah kegiatan ini dimulai dengan guru bertanya kepada siswa mengenai hobi atau kegemaran mereka. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Guru meminta siswa membaca sebuah teks kutipan wawancara dan menyimpulkan isinya. Masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru meminta setiap anggota kelompok mencatat hobi dari teman sekelompoknya. Di dalam kelompok setiap siswa menjadi narasumber secara bergantian, yang menjadi bahan pembicaraan adalah apa hobinya, sejak kapan ia menekuni hobinya, apakah pernah mendapatkan prestasi dari hobinya dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut digunakan oleh siswa sebagai data dalam menentukan tema dan narasumber yang tepat untuk melakukan wawancara lebih lanjut sebelum akhirnya setiap siswa harus melaporkan kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan ke dalam beberapa paragraf.

Aspek-aspek yang digunakan dalam menilai kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta juga digunakan oleh peneliti dalam menilai kegiatan uji coba kedua. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran membuktikan bahwa pemilihan materi menulis kesimpulan hasil wawancara yang digunakan pada uji coba kedua ini telah berhasil dalam mendorong keaktifan siswa untuk belajar. Hal tersebut juga dikarenakan bentuk penyajian materi yang bervariasi sehingga siswa dapat menghadapi kondisi yang berbeda-beda pada saat belajar.

Pada uji coba kedua ini, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena adanya kejelasan uraian materi yang disajikan dengan menggunakan kosakata yang jelas dan pemberian contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam mengerjakan soal latihan siswa terlihat tampak senang. Hal tersebut dikarenakan adanya kesesuaian antara materi dan latihan yang diberikan sehingga tidak ada kesulitan yang dihadapi siswa.

Proses pembelajaran pada setiap kegiatan uji coba yang didasarkan pada pengembangan silabus dan materi menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta menerapkan pendekatan SAL. Hal tersebut tampak dari keaktifan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diterapkan melalui metode kooperatif

dan SAVI yang digunakan secara terpadu sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Pada akhir pertemuan kedua ini, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa, yang digunakan untuk mengetahui respon siswa secara langsung tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Angket ini diisi 19 orang. Hasil angket secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Kegiatan Uji Coba Produk Kedua

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Tema yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	68%	32%
2	Saya senang dengan materi pembelajaran menulis yang diajarkan hari ini.	74%	26%
3	Saya senang mengerjakan latihan yang diberikan hari ini.	78%	22%
4	Sumber yang diberikan pada pembelajaran menulis hari ini lengkap dan mudah dimengerti	78%	22%
5	Saya senang mengerjakan tugas dan latihan dalam kelompok.	84%	16%
6	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini.	78%	22%
7	Saya mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran menulis hari ini.	89%	11%
8	Teks yang diberikan hari ini membantu saya dalam pembelajaran menulis.	94%	6%
9	Penyajian materi pembelajaran menulis hari ini menarik.	58%	42%
10	Pembelajaran hari ini mendorong saya untuk terlibat aktif di kelas.	89%	11%

Data dari tabel kuesioner hasil kegiatan uji coba produk pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik. Pada umumnya siswa menyatakan senang dengan materi pembelajaran menulis yang diajarkan.

Sumber yang diberikan dalam pembelajaran menulis pada uji coba kedua ini dianggap lengkap dan mudah dimengerti oleh sebagian besar siswa. Sebagian besar siswa juga merasa senang mengerjakan tugas dan latihan dalam kelompok. Sebagian besar siswa menjawab “ya” bahwa mereka mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas. Sebagian besar dari jumlah siswa berpendapat bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran menulis. Teks yang diberikan dinilai dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Penyajian materi pembelajaran menulis hari ini dinyatakan menarik oleh sebagian besar siswa. Dari hasil kuesioner tersebut para siswa juga menyatakan, bahwa pembelajaran hari ini mendorong mereka untuk terlibat aktif di kelas.

Dari hasil angket seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa semua pembelajar menyukai desain pembelajaran menulis yang digunakan oleh peneliti. Pada hasil angket dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menjawab “ya” pada setiap pertanyaan. Mereka juga memberikan alasan yang kurang lebih sama seperti ungkapan berikut.

1. Pembelajaran menulis menyenangkan, membuat tidak cepat bosan, dan menarik.
2. Bentuk latihan yang diberikan bervariasi.
3. Aktivitas di kelas membuat siswa menjadi aktif.
4. Materi yang diberikan jelas dan mudah dimengerti.
5. Topik yang digunakan dalam pembelajaran menarik

Dari hasil angket uji coba, produk silabus dan materi yang dirancang serta disusun oleh peneliti dirasa sangat menarik bagi para siswa kelas X.2 sebagai subyek coba. Melalui uji coba produk pengembangan ini, peneliti juga dapat menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat menggunakan produk pengembangan ini. Salah satu kendala yang dihadapi guru berkenaan dengan pengalokasian waktu. Kurang tepatnya pengalokasian waktu membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan sempurna. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu disempurnakan agar silabus dan materi yang dikembangkan dapat lebih diperbaiki dan ditingkatkan mutunya.

4.3 Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini, peneliti membahas kesesuaian antara teori yang digunakan peneliti pada Bab II dengan hasil pengembangan yang ada pada Bab IV. Menurut peneliti sudah ada kesesuaian antara hasil pengembangan silabus dan materi yang dilakukan peneliti dengan teori yang digunakan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun silabus dan materi. Dalam mengembangkan silabus dan materi peneliti sudah menggunakan teori yang ada sehingga produk pengembangan silabus dan materi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pengembangan dan penyusunan silabus dan materi.

Pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis dalam penelitian ini dikembangkan dengan memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan silabus. Kriteria yang dipenuhi yaitu silabus yang dikembangkan memiliki aspek

keterbacaan. Yang dimaksud dengan aspek keterbacaan pada kriteria pengembangan silabus tidak hanya sebatas pada bentuk dan isi silabus, melainkan juga pada fungsi silabus. Silabus yang dibuat hendaknya bukan saja hanya dapat digunakan oleh peneliti sebagai orang yang membuat silabus akan tetapi silabus ini juga dapat dibaca atau dipahami dan digunakan oleh orang lain.

Keterkaitan antarkomponen dalam silabus juga merupakan kriteria yang dipenuhi peneliti dalam mengembangkan silabus pembelajaran keterampilan menulis. Keterkaitan antarkomponen silabus diterapkan dengan cara memberikan hubungan yang sistematis dan konsisten antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian dalam membentuk kompetensi peserta didik. Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun silabus dengan memperhatikan keterkaitan antarkomponen yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, kegiatan pembelajaran keterampilan menulis disusun berdasarkan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai, untuk selanjutnya menetapkan penilaian yang sesuai.

Silabus yang dikembangkan oleh peneliti juga memenuhi aspek kepraktisan penggunaan. Aspek kepraktisan penggunaan diterapkan dengan cara peneliti menyusun suatu silabus yang sesuai dengan acuan kurikulum, sehingga silabus tersebut dapat membantu dan menunjang kegiatan pembelajaran dan bukan menghambat kegiatan pembelajaran. Silabus yang dikembangkan peneliti juga memperhatikan kebutuhan pembelajar.

Pengembangan silabus juga didasarkan pada pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Confucius menyatakan (melalui Silberman, 2001:1), bahwa apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham. Berdasarkan pernyataan Confucius, Mel Silberman menawarkan konsep SAL. Pembelajaran aktif yang ditawarkan oleh Mel Silberman merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek dari fisik, auditori, visual, dan kinestetik. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek tersebut akan membantu, dan mendukung siswa dalam menyerap dan mengolah pengetahuan baru.

Pendekatan SAL dalam pengembangan silabus ini diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan SAL yang digunakan dalam pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis ini diantaranya metode SAVI dan metode kooperatif. Pendekatan dan metode yang digunakan diharapkan dapat lebih menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam kelas.

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis dalam penelitian ini juga dikembangkan dengan memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan materi yang memberi kontribusi bagi siswa untuk ke depan. Materi yang memberi kontribusi untuk siswa adalah materi yang telah teruji kesahihannya dalam arti materi tersebut tidak ketinggalan zaman dan berguna bagi siswa.

Dalam memilih materi pembelajaran keterampilan menulis peneliti memperhatikan tingkat kepentingan materi. Terdapat tiga hal yang dipertimbangkan peneliti dalam memilih materi yakni, sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa, dan mengapa penting. Untuk memenuhi hal tersebut peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa agar materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

Materi pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan peneliti memenuhi kriteria kebermanfaatan. Dengan demikian, siswa menjadi semakin tertarik untuk lebih mendalami pembelajaran keterampilan menulis. Kebermanfaatan suatu materi diketahui dari minat dan kebutuhan siswa yang didapat melalui angket yang disebarkan kepada para siswa.

Materi pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan memperhatikan tingkat kesulitan dan kondisi lingkungan siswa. Materi yang dipilih harus memperhatikan kedua hal tersebut agar materi yang dikembangkan layak untuk dipelajari. Kelayakan materi dilihat dari segi pemanfaatannya yang sesuai dengan kondisi siswa.

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat. Yang dimaksud dengan materi yang menarik pada kriteria pengembangan dan penyusunan materi tidak hanya sebatas isi, memuat informasi baru, atau berhubungan dengan hal yang dipelajari,

melainkan menarik juga dari segi penyajian materi. Dari segi penyajian materi, materi dikembangkan dengan membaginya ke dalam unit-unit tertentu.

Unit-unit dalam produk silabus dan materi diberi tema yang menarik. Tema-tema yang digunakan dipilih dan disesuaikan berdasarkan atas kebutuhan dan minat siswa akan materi pembelajaran keterampilan menulis. Tema bukan merupakan tujuan yang harus dicapai, melainkan tema dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang terumus dalam kompetensi dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip dalam pemilihan tema. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (Widharyanto, 2003:40): (1) tidak terlalu luas, (2) bermakna, (3) sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak, (4) sesuai dengan sebagian besar minat siswa, (5) mengandung peristiwa otentik, (6) sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat, dan (7) ketersediaan sumber belajar. Dari hasil angket yang disebar, ada tiga tema pembelajaran yang dianggap menarik oleh para siswa.

Dalam penyajian materi, teks yang digunakan tidak selalu dipaparkan utuh. Teks juga disajikan berupa potongan-potongan yang dicetak dengan berbagai posisi yang menarik untuk dipandang. Teks-teks yang digunakan dipilih dan disesuaikan dengan tema.

Selain bahan yang menarik, peneliti juga memperhatikan sumber bahan. Para siswa akan tertarik dengan sumber bahan yang bervariasi. Peneliti menggunakan sumber bahan yang diambil dari media elektronika atau media massa.

Kelima kriteria tersebut digunakan peneliti untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Di samping itu, peneliti juga memperhatikan KTSP. Dengan demikian materi pembelajaran yang telah disusun tidak berbeda dengan acuan yang ada pada kurikulum.

Penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan nanti akan lebih sempurna, lebih mantap, dan lebih layak digunakan sebagai sebuah produk pengembangan. Dari hasil penilaian tampak bahwa pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar pedoman acuan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk yang telah dikembangkan dapat diterapkan di dalam kelas. Peneliti sebagai guru mengalami kendala maupun kemudahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurang tepatnya pengalokasian waktu menyebabkan adanya kegiatan yang kurang optimal dilakukan. Antusias dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung membuktikan bahwa pendekatan SAL sudah terlihat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran dan menerapkannya dalam pengembangan silabus dan materi, serta menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dapat mendorong ketertarikan siswa untuk belajar semakin besar dan siswa dapat lebih bersemangat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.



BAB V

PENUTUP

Bab V berisi penutup. Pada bab ini dipaparkan mengenai: (1) kajian produk pengembangan yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran yang meliputi: (a) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (b) saran untuk keperluan penelitian lebih lanjut, (c) saran untuk para penulis materi pembelajaran.

5.1 Kajian Produk Pengembangan yang Telah Direvisi

Penelitian pengembangan ini menghasilkan dua jenis produk yang terdiri atas silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) penilaian pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2) penilaian guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, dan (3) uji coba produk lapangan di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

Produk pengembangan silabus dalam penelitian ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Langkah analisis digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis. Data atau informasi tersebut

diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada 36 siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dan wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

Berdasarkan analisis kebutuhan diketahui bahwa siswa pada umumnya sangat menyukai topik yang berhubungan dekat dengan kehidupannya. Bentuk aktivitas pengerjaan tugas yang diinginkan siswa dalam pembelajaran menulis adalah dengan teknik diskusi kelompok. Mengerjakan soal pilihan berganda adalah bentuk evaluasi yang diinginkan siswa. Siswa ternyata menganggap bahwa menulis cerpen adalah kegiatan menulis yang menarik dan menantang.

Analisis dilakukan bukan hanya untuk mengetahui minat dan kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis akan tetapi analisis terhadap realisasi materi dan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis yang terjadi di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta juga dilakukan. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa selama ini materi dan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis di kelas X SMA Sang Timur sudah cukup baik walaupun tidak sedikit siswa yang berpendapat sebaliknya.

Wawancara juga dilakukan untuk mendapat informasi masukan dari guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil informasi yang didapat dari hasil kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengembangkan silabus. Setelah melakukan analisis, maka dilakukan pengembangan silabus

pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta.

Pengembangan silabus didasarkan pada pendekatan pengajaran bahasa yang sesuai dengan KTSP, yaitu pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Silabus juga disusun dengan memenuhi komponen-komponen antara lain, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber/bahan/alat, dan penilaian.

Setelah silabus dikembangkan, kemudian produk tersebut dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap produk pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa produk tersebut mencapai nilai rata-rata 4,39. Oleh karena itu, produk silabus yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis di kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari penilaian dijadikan acuan untuk merevisi produk pengembangan silabus agar lebih sempurna. Produk silabus pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah direvisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 123.

5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA

Sang Timur Yogyakarta

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis disusun berdasarkan rancangan silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta dalam memperoleh materi pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan minat siswa. Informasi yang didapat dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta juga digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan menulis.

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta didasarkan pada pendekatan, *Student Active Learning* (SAL). Penyusunan materi juga memperhatikan kriteria (1) *sahih/valid*, yaitu materi yang dituangkan benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, (2) *signifince*, yaitu materi yang dipilih benar-benar dibutuhkan siswa, (3) *utility*, yaitu manfaat yang harus dilihat dari semua sisi baik akademis maupun non akademis. (4) *learnability*, yaitu materi harus layak untuk dipelajari dilihat dari tingkat kesulitannya dan kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat, dan (5) *Interest*, yaitu materi yang dipilih harus menarik dan memunculkan rasa ingin tahu siswa.

Setelah materi dikembangkan, kemudian produk tersebut dinilai oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan

guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap produk pengembangan materi pembelajaran keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa produk tersebut mencapai nilai rata-rata 4,17. Oleh karena itu, produk materi yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis di kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari penilaian dijadikan acuan untuk merevisi produk pengembangan materi agar lebih sempurna. Produk materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah direvisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 158.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa dan sastra Indonesia. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini hanya diperuntukkan bagi siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan karena produk pengembangan ini bersifat khas dan disusun berdasarkan analisis kebutuhan, dan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut. Hasil produk pengembangan ini perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah, apabila hendak digunakan di luar sekolah lain.

5.3 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal, yaitu (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis, produk pengembangan ini harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas X semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta karena pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa kelas X di SMA Sang Timur Yogyakarta.
2. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, maka sebaiknya sekolah dan guru dapat memfasilitasi siswa untuk memiliki produk yang dikembangkan tersebut sehingga siswa dapat mempelajari materi tertentu sebelumnya.
3. Agar produk dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guru harus dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai materi yang diberikan untuk mencapai keterampilan berbahasa yang diharapkan.

5.3.2 Saran untuk Keperluan Penelitian Lebih Lanjut

1. Pengembangan dalam penelitian ini hanya untuk jenjang sekolah menengah atas kelas X. Oleh karena itu, penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya masih dapat dijadikan topik penelitian.
2. Dalam penelitian ini, silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis dikembangkan hanya satu semester khususnya semester 2. Oleh karena itu, pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis pada semester yang lain masih dapat dijadikan topik penelitian.
3. Produk silabus dan materi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan pembelajaran keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan lainnya seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca yang belum banyak dilakukan.
4. Pengembangan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan silabus dan materi. Oleh karena itu, penelitian terhadap komponen-komponen lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan media, alat evaluasi, teknik pembelajaran, dan sebagainya masih relevan untuk diteliti.

5.3.3 Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran

Saran yang perlu dikemukakan untuk para penulis materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran hendaknya didasarkan atas analisis di lapangan dan bukan hanya atas dasar opini yang berkembang di masyarakat saja, hal ini dilakukan agar materi pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran hendaknya menggunakan media dan teknik yang bervariasi sehingga materi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Mucsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhaidah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- BSNP. 2006a. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- _____. 2006b. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: BSNP.
- _____. 2006c. *Standar Penilaian Buku Teks*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus, Zulfahnur Z, Rosmid Rosa. 1987. *Modul 1-3 dan 6-9 Materi Pokok : Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Hestningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas sanata Dharma.
- Hindratmo, Dony. 2005. *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Aspek Kemampuan Bersastra untuk Kelas X SMA GAMA Yogyakarta*. Skripsi SI Yogyakarta: PBSID USD.
- Kristiandaru, Marcellinus Danang. 2005. *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretin Yogyakarta 2005*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD.
- Mulyasa, E.H. 2008. *Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni. 2008. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun*

- Ajaran 2007/2008 Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi Yogyakarta: PBSID USD.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhidayati, Anita. 2006. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Prasetyo, Fransiskus Xaverius Aris Wahyu. 2003. *Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: PBSID USD.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Puskur. 2002. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USD.
- Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Skripsi SI Yogyakarta: PBSID USD.
- Setiyaningsih, Yuliana. *Penyusunan Bahan Ajar*. (berupa catatan kuliah, disampaikan dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran BIPA di prodi PBSID, USD, Yogyakarta, 2007).
- Siahaan, Bistok. A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Soemardjono, Jakob. 1986. *Seluk- beluk Cerpen*. Bandung.

Sudjiman, Panuti(Ed). 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahab, dkk. 2007. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.

Widharyanto, B. Pranowo, Yuliana Setiyaningsih, dan Setya Tri Nugraha. 2003. *Student Active Learning, Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID. FKIP. USD.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.



Lampiran 1
Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Menulis
untuk Siswa Kelas X Semester 2
SMA Sang Timur Yogyakarta

Silabus

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
UNIT I 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.	• Ciri-ciri paragraf argumentatif. • Topik paragraf argumentatif. • Kerangka karangan argumentatif. • Metode pengembangan paragraf argumentatif	• Membaca paragraf argumentatif untuk mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif. • Menentukan topik dan tujuan paragraf argumentatif yang akan ditulis • Menyusun kerangka paragraf argumentatif • Menulis paragraf argumentatif. • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman	Siswa mampu : 12.1.1 Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif 12.1.2 Menyusun kerangka paragraf argumentatif 12.1.3 Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif 12.1.4 Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman	Lisan <				

[illegible]

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
UNIT 3 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.	- Cara berwawancara dan implementasinya - Topik wawancara - Daftar pertanyaan - Pokok-pokok isi wawancara - Penggunaan ejaan dan tanda baca	- Menentukan topik wawancara - Menentukan narasumber yang akan diwawancarai. - Membuat daftar pertanyaan untuk wawancara. - Melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan. - Mencatat pokok-pokok hasil wawancara. - Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa karangan.	Siswa mampu : 12.3.1 Membuat pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara. 12.3.2 Melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. 12.3.3 Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara. 12.3.4 Menyusun hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan yang tepat.	Lisan Tertulis	Jawaban singkat Lembar wawancara laporan	Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan wawancara Susunlah daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) ! Tulislah hasil wawancara!	2 x 45'	Contoh teks wawancara dari koran, majalah, dan internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
UNIT 4 12.4 Menyusun teks pidato	- Kalimat pembuka, isi, dan penutup dalam pidato - Kerangka teks pidato - Penggunaan bahasa dalam teks pidato	- Siswa membaca contoh teks pidato untuk mengidentifikasi bagian pembuka, isi, dan penutup pidato. - Siswa menentukan ide penulisan pidato - Siswa menentukan tema dan tujuan pidato. - Siswa menyusun kerangka teks pidato. - Siswa mengembangkan kerangka teks pidato sesuai dengan bahasa yang komunikatif - Siswa menyunting teks pidato teman	Siswa mampu :	Lisan	Jawaban singkat	Sebutkan jenis-jenis metode pidato	2 x 45'	Contoh teks pidato dari Koran atau majalah.
			12.4.1 Menentukan topik dan tujuan pidato. 12.4.2 Menyusun kerangka teks pidato. 12.4.3 Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. 12.4.4 Menyunting teks pidato dengan memperhatikan penggunaan diksi, EYD, dan bahasa.	Tertulis	Uraian bebas	Susunlah naskah pidato berdasarkan topik dan tujuan!		

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
UNIT 5 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).	• Contoh cerpen • Ciri-ciri cerpen • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur -unsur cerpen	• Membaca cerpen untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen • mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. • Memilih salah satu peristiwa yang pernah dialami untuk dijadikan cerpen. • Membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar. • Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.	Siswa mampu :. 16.1.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen 16.1.2 Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi untuk menulis cerpen. 16.1.3 Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar. 16.1.4 Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.	Lisan	Jawaban singkat	Sebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen	4x45'	Contoh cerpen dari media cetak
				Tertulis	Uraian bebas	Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
UNIT 6 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).	• Contoh cerpen • Ciri-ciri cerpen • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen	• Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami orang lain. • Memilih salah satu peristiwa yang dialami orang lain untuk dijadikan cerpen. • Membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa dan latar. • Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat. • Menanggapi cerpen buatan teman	Siswa mampu :	Lisan	Jawaban singkat	Sebutkan tokoh, peristiwa, dan latar yang terdapat pada kutipan cerpen!	4x45'	Contoh cerpen dari media cetak
			16.2.1 Mengidentifikasi pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.					
			16.2.2 Menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.	Tertulis	Uraian bebas	Susunlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain!		
			16.2.3 Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.					
			16.2.4 Menanggapi cerpen buatan teman					



Lampiran 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Unit I "HIBURAN"**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

12. Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Indikator :

12.1.1 Siswa mampu menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif

12.1.2 Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif

12.1.3 Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif

12.1.4 Siswa mampu menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman

Alokasi Waktu : 2 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

12.1.1 Siswa dapat menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif

12.1.2 Siswa dapat menyusun kerangka paragraf argumentatif

12.1.3 Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif

12.1.4 Siswa dapat menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman

B. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri paragraf argumentatif

2. Topik paragraf argumentatif

3. Kerangka paragraf argumentatif

4. Metode Pengembangan paragraf argumentatif

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang paragraf argumentatif	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa membaca teks berjudul "Harus Tegas Membatasi Anak Menonton Televisi" untuk mengidentifikasi ciri-ciri argumentatif .	10'
	2.2 Siswa berkelompok mengumpulkan data dari responden untuk dijadikan sumber data dalam menulis karangan argumentatif	10'
	2.3 Siswa menyimpulkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda.	10'
	2.4 Siswa menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi berdasarkan tujuannya.	10'
	2.5 Siswa menyusun kerangka paragraf argumentatif	10'
	2.6 Siswa mengembangkan kerangka paragraf argumentasi	10'
	2.7 Siswa menyunting tulisan argumentatif milik teman	10'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan dari kuis uji teori 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Sarana dan Sumber belajar:

Sarana dan Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Gorys Keraf. 1985. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta : PT. Gramedia GorysKeraf. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Media cetak dan elektronik	Teks dari media cetak dan elektronik
	Website internet	www. Google.com

F. Penilaian

TEKNIK DAN BENTUK	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Tagihan hasil karya /tugas
INSTRUMEN /SOAL	
Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang paragraf argumentatif	
Petunjuk/perintah melakukan diskusi	
Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan	
Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN	



RUBRIK PENILAIAN PENULISAN PARAGRAF ARGUMENTASI

NAMA :
 KELAS/NO. ABS :
 TANGGAL PENILAIAN :
 KOMPETENSI DASAR : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan dan perumusan tema sangat tepat	3	2	
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema cukup tepat	2		
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema tidak tepat	1		
2	Relevansi	Isi sesuai dengan tema dan jenis paragraf	3	2	
		Isi sesuai dengan tema tetapi tidak sesuai dengan jenis paragraf	2		
		Isi tidak sesuai dengan tema dan jenis paragraf	1		
3	Isi	Gagasan dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta, dan mempengaruhi minat pembaca.	3	2	
		Gagasan kurang dikemukakan runtut berdasarkan bukti dan fakta, tapi mempengaruhi minat pembaca	2		
		Gagasan tidak dikemukakan,tidak ada bukti dan fakta, dan tidak mempengaruhi minat pembaca	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Bentuk kata	Semua kata yang digunakan tepat bentuknya	3	1	
		Ada 1-3 kata yang salah bentuknya	2		
		Lebih dari 3 kata yang salah bentuknya	1		
6	Struktur kalimat	Semua kalimat stukturnya tepat	3	1	
		Terdapat 1-2 kalimat yang strukturnya salah	2		
		Lebih dari 3 kalimat yang strukturnya salah	1		
7	Koherensi antarkalimat	Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100

Unit 2 "KESEHATAN"

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

12. Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Indikator :

12.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif

12.2.2 Siswa mampu menentukan topik persuasif.

12.2.3 Siswa mampu menyusun kerangka paragraf persuasif sesuai dengan tujuan.

12.2.4 Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif

12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf persuasif milik teman

Alokasi Waktu : 2 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

12.2.1 Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif

12.2.2 Siswa dapat menentukan topik persuasif.

12.2.3 Siswa dapat menyusun kerangka paragraf persuasif sesuai dengan tujuan.

12.2.4 Siswa dapat mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf persuasif

12.2.5 Siswa dapat menyunting paragraf persuasif milik teman

B. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri paragraf persuasif
2. Topik paragraf persuasif
3. Kerangka karangan persuasif

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang paragraf persuasif	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa membaca teks sebuah iklan susu untuk mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif	5'
	2.2 Siswa berkelompok mengumpulkan data dari responden untuk dijadikan sumber data dalam menulis karangan persuasif	10'
	2.3 Siswa menyimpulkan fakta dan data dari sumber-sumber yang berbeda untuk menyusun paragraf persuasif.	10'
	2.4 Siswa menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.	5'
	2.5 Siswa menentukan tujuan tulisan paragraf persuasif yang akan dibuatnya.	5'
	2.6 Siswa menyusun kerangka paragraf persuasif berdasarkan tujuan.	10'
	2.7 Siswa mengembangkan kerangka paragraf persuasif.	15'
	2.8 Siswa menyunting paragraf persuasif milik teman	10'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan dari kuis uji teori 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

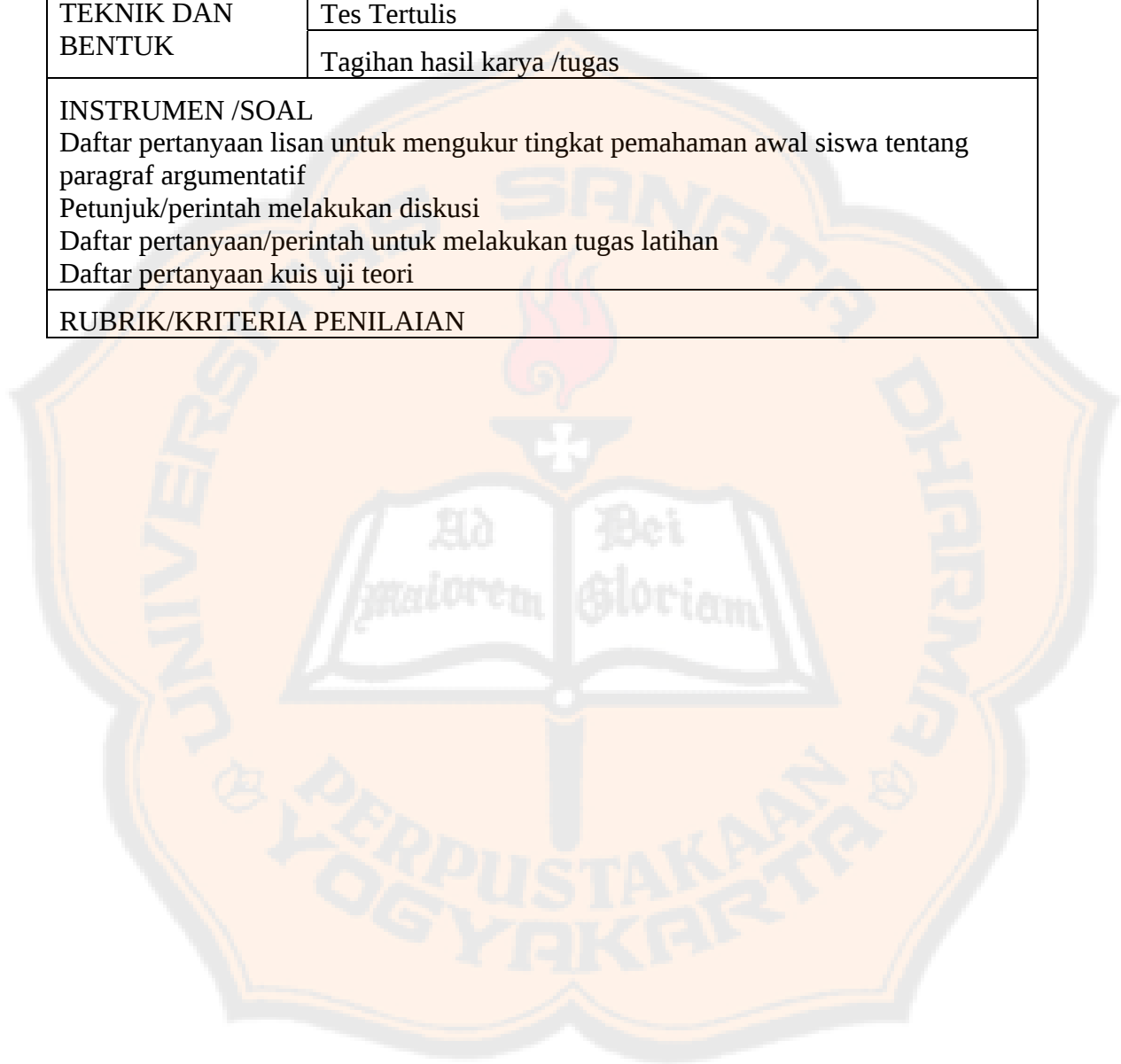
E. Sumber belajar:

Sarana dan Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Gorys Keraf. 1985. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta : PT. Gramedia GorysKeraf. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Media cetak dan elektronik	Teks dari media cetak dan elektronik

	Website internet	<i>www. Google.com</i>
--	------------------	------------------------

F. Penilaian

TEKNIK DAN BENTUK	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Tagihan hasil karya /tugas
INSTRUMEN /SOAL	
Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang paragraf argumentatif	
Petunjuk/perintah melakukan diskusi	
Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan	
Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN	



RUBRIK PENILAIAN PENULISAN PARAGRAF PERSUASIF

NAMA :
 KELAS/NO. ABS :
 TANGGAL PENILAIAN :
 KOMPETENSI DASAR : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan dan perumusan tema sangat tepat	3	2	
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema cukup tepat	2		
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema tidak tepat	1		
2	Relevansi tujuan penulisan	Kesesuaian antara tujuan dengan isi paragraf	3	2	
		dengan jenis paragrafAntara tujuan dan isi paragraf cukup sesuai	2		
		Antara tujuan dan isi paragraf tidak sesuai	1		
3	Propaganda	Alasan yang digunakan untuk meyakinkan kuat dan dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta	3	2	
		Alasan yang digunakan untuk meyakinkan cukup kuat tetapi kurang dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta	2		
		Alasan yang digunakan untuk meyakinkan tidak kuat dan tidak disertai bukti dan fakta. pembaca	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Bentuk kata	Semua kata yang digunakan tepat bentuknya	3	1	
		Ada 1-3kata yang salah bentuknya	2		
		Lebih dari 3 kata yang salah bentuknya	1		
6	Struktur kalimat	Semua kalimat stukturnya tepat	3	1	
		Terdapat 1-2 kalimat yang strukturnya salah	2		
		Lebih dari 3 kalimat yang strukturnya salah	1		
7	Koherensi antarkalimat	Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100

Unit 3 "KEGEMARAN"**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

12. Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Indikator :

12.3.1 Siswa mampu membuat pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.

12.3.2 Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

12.3.3 Siswa mampu mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara.

12.3.4 Siswa mampu menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan yang tepat.

Alokasi Waktu : 2 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

12.3.1 Siswa dapat membuat pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.

12.3.2 Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.

12.3.3 Siswa dapat mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara.

12.3.4 Siswa dapat menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan yang tepat.

B. Materi Pembelajaran :

1. Cara berwawancara dan implementasinya
2. Topik wawancara
3. Pokok-pokok isi wawancara

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang wawancara	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa membaca teks wawancara untuk menyimpulkan informasi hasil wawancara	10'
	2.2 Siswa berkelompok mencari data untuk menentukan topik dan narasumber wawancara	10'
	2.3 Siswa menentukan tema wawancara	5'
	2.4 Siswa menentukan narasumber wawancara	5'
	2.5 Siswa menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara	10'
	2.6 Siswa melakukan wawancara dengan narasumber dan mencatat informasi dari wawancara yang didengar.	15'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan dari kuis uji teori	5'
	3.2 Siswa menyimpulkan materi	5'

E. Sarana dan Sumber belajar:

Sarana dan Sumber Belajar	Pustaka rujukan	GorysKeraf. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Media cetak dan elektronik	Teks wawancara di media cetak
	Website internet	www. Google.com
	Narasumber	Teman

F. Penilaian

TEKNIK DAN BENTUK	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Tagihan Hasil Karya/tugas
INSTRUMEN /SOAL Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang kegiatan wawancara Petunjuk/perintah melakukan diskusi Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	



Rubrik Penilaian Laporan Hasil Wawancara

Nama Siswa :
 Kelas, No Absen :
 Tanggal Penilaian :
 Topik wawancara :
 Tujuan wawancara :
 Nara Sumber :

Berilah tanda (V) pada penskoran penilaian di bawah ini

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Bobot	Penskoran					Total skor
			1	2	3	4	5	
Kelengkapan isi	Isi kesimpulan bersifat menyeluruh yaitu mencakup keseluruhan jawaban narasumber secara lengkap. 1 : tidak lengkap 2 : kurang lengkap 3 : cukup lengkap 4 : lengkap 5 : sangat lengkap	1						
Kesesuaian/keakuratan	Isi kesimpulan sesuai dengan pendapat narasumber 1 : tidak sesuai 2 : kurang sesuai 3 : cukup sesuai 4 : sesuai 5 : sangat sesuai	2						
Bahasa	Isi kesimpulan ditulis dengan bahasa yang efektif 1 : tidak efektif 2 : kurang efektif 3 : cukup efektif 4 : efektif 5 : sangat efektif	1						
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (20)								

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100

Unit 4 "DISIPLIN"**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

12. Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

12.4 Menyusun teks pidato

Indikator :

12.4.1 Siswa mampu menentukan topik dan tujuan pidato.

12.4.2 Siswa mampu menyusun kerangka teks pidato.

12.4.3 Siswa mampu menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

12.4.4 Siswa mampu menyunting teks pidato dengan memperhatikan penggunaan diksi, EYD, dan bahasa.

Alokasi Waktu : 2 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

12.4.1 Siswa dapat menentukan topik dan tujuan pidato.

12.4.2 Siswa dapat menyusun kerangka teks pidato.

12.4.3 Siswa dapat menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

12.4.4 Siswa dapat menyunting teks pidato dengan memperhatikan penggunaan diksi, EYD, dan bahasa.

B. Materi Pembelajaran :

1. Kalimat pembuka, isi, dan penutup dalam pidato
2. Kerangka teks pidato
3. Penggunaan bahasa dalam teks pidato

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang pidato	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa mengidentifikasi metode pidato	5'
	2.2 Siswa membaca dan mencermati contoh teks pidato untuk mengidentifikasi bagian pembuka, isi, dan penutup pidato.	10'
	2.3 Siswa berkelompok mengumpulkan data untuk menentukan ide penulisan pidato	10'
	2.4 Siswa menentukan tema dan tujuan pidato	10'
	2.5 Siswa menyusun kerangka teks pidato sesuai dengan ide	10'
	2.6 Siswa mengembangkan kerangka teks pidato sesuai dengan bahasa yang komunikatif	15'
	2.7 Siswa menyunting teks pidato milik teman	10'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan dari kuis uji teori 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

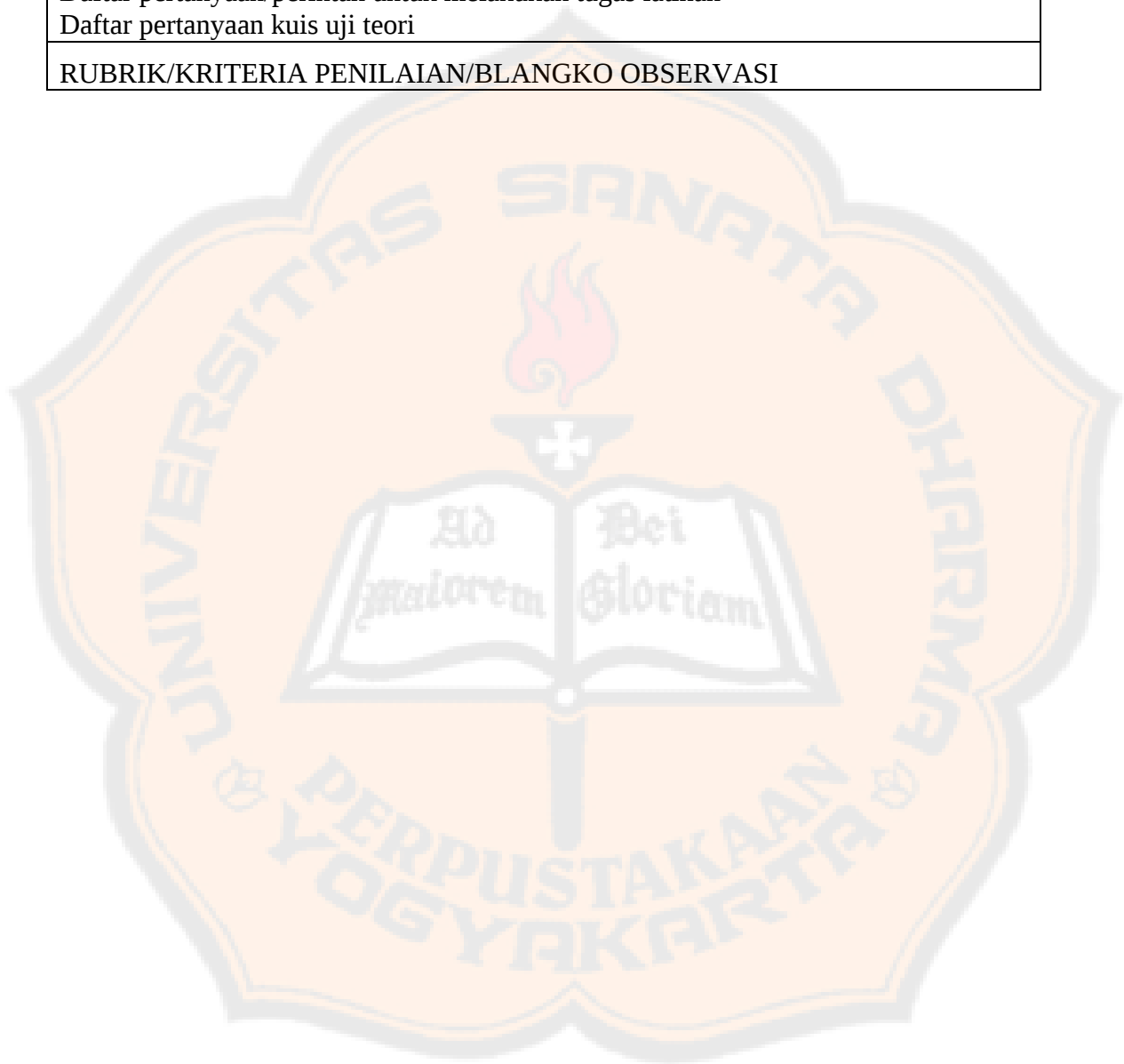
E. Sumber belajar:

Sumber Belajar	Pustaka rujukan	GorysKeraf. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Media cetak dan elektronik	Teks pidato di media cetak
	Website internet	www. Google.com
	Narasumber	Teman
	Lingkungan	Lingkungan tempat tinggal siswa

F. Penilaian

TEKNIK DAN	Tes Lisan
	Tes Tertulis

BENTUK	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
INSTRUMEN /SOAL Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang kegiatan pidato Petunjuk/perintah melakukan diskusi Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	



RUBRIK PENILAIAN PENULISAN NASKAH PIDATO

NAMA :
 KELAS/NO. ABS :
 TANGGAL PENILAIAN :
 KOMPETENSI DASAR : Menyusun teks pidato

NO	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Kesesuaian pidato dengan tema	Penyusunan pidato sesuai dengan tema yang ditentukan	3	2	
		Penyusunan pidato kurang sesuai dengan tema yang ditentukan	2		
		Penyusunan pidato tidak sesuai dengan tema yang ditentukan	1		
2	Ketepatan penentuan tujuan	Penentuan tujuan pidato tepat	3	2	
		Penentuan tujuan pidato kurang tepat	2		
		Penentuan tujuan pidato tidak tepat	1		
3	Hubungan antarinformasi	Hubungan antarinformasi dalam pidato banyak	3	2	
		Hubungan anatarinformasi dalam pidato sedikit	2		
		Hubungan anatarinformasi dalam pidato tidak ada	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Diksi	Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim	3	1	
		Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur	2		
		Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	1		
6	Bahasa	Bahasa yang digunakan efektif	3	1	
		Bahasa yang digunakan kurang efektif	2		
		Bahasa yang digunakan tidak efektif	1		
7	Organisasi Isi	Hubungan antarkalimat dan antarparagraph kohesif dan koheren	3	1	
		Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren	2		
		Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100

Unit 5 "KEKELUARGAAN"**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

16. Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Indikator :

16.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen

16.1.2 Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi untuk menulis cerpen.

16.1.3 Siswa mampu menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

16.1.4 Siswa mampu mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.

Alokasi Waktu : 4 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

16.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen

16.1.2 Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi untuk menulis cerpen.

16.1.3 Siswa dapat menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

16.1.4 Siswa dapat mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.

B. Materi Pembelajaran :

1. Contoh cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Syarat topik cerpen
4. Kerangka cerita pendek
5. Unsur -unsur cerpen

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	PERTEMUAN 1	
	Kegiatan Awal	5'
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang cerpen	5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur intrinsik cerpen	10'
	2.2 Siswa membaca cerpen untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen	25'
	2.3 Siswa menentukan topik cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri	10'
	2.4 Siswa mengingat pengalaman yang pernah dialaminya dan menuliskannya ke dalam tabel yang disediakan guru	15'
	2.5 Siswa menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman yang dialaminya	15'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru	5'
1	PERTEMUAN II	
	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa mendapat masukan dari guru tentang kerangka cerpen yang telah dibuatnya	10'
	2.2 Siswa mendiskusikan cara mengembangkan peristiwa menjadi alur dalam cerpen	10'
	2.3 Siswa mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.	30'
	2.4 Siswa menilai cerpen buatan teman	10'
	2.5 Beberapa orang siswa membacakan cerpennya di depan kelas	10'
3	Kegiatan Akhir	
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis uji teori	5'
	3.2 Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini	5'

E. Sumber belajar:

Sarana dan Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Anugrah Sastra Pena Kencana. 2009. <i>20 Cerpen Terbaik Indonesia</i> . Yogyakarta: Gramedia Hartoko, Dick dan B.Rahmanto. 1986. <i>Pemandu Dunia Sastra</i> . Yogyakarta : Kanisius
	Media cetak dan elektronik	Teks cerpen di media cetak

F. Penilaian

TEKNIK DAN BENTUK	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
INSTRUMEN /SOAL Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang penulisan cerpen Petunjuk/perintah melakukan diskusi Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	

RUBRIK PENILAIAN PENULISAN CERPEN BERDASARKAN KEHIDUPAN DIRI SENDIRI

NAMA SISWA :
 KELAS, NO ABSEN :
 TANGGAL PENILAIAN :
 KOMPETENSI DASAR : Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Ketepatan pemilihan tema dan judul	a. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki syarat relevan,provokatif, dan singkat b. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki salah satu syarat yang ada c. Jika judul dipilih tidak sesuai dengan tema	3 2 1	1	
2	Isi	a. Isi sesuai dengan tema, dituangkan secara jelas dan runtut, merupakan kesatuan cerita, mempunyai unsur alur,penokohan, sudut pandang dan latar b. Isi sesuai dengan tema,merupakan kesatuan cerita, kurang dituangkan secara jelas dan runtut, tetapi mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar. c. Isi yang ditulis tidak sesuai dengan tema, tetapi merupakan kesatuan cerita, dan hanya mempunyai salah satu unsur yang ada	3 2 1	2	
3	Organisasi isi	a. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf kohesif dan koheren b. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren c. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	3 2 1	1	
4	Sistematika Penulisan	a. Jika sistematika penulisan cerpen sesuai dengan ketentuan, dialog ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan pada paragraf baru. Setiap awal paragraf ditulis agak menjorok ke dalam. b. Jika dalam sistematika penulisan dialog diletakkan di dalam paragraf tetapi ditandai dengan tanda kutip, dan penulisan awal paragraf menjorok ke	3 2 1	1	

		dalam c. Jika sistematika penulisan cerpen tidak memperhatikan ketentuan, dialog tidak ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan di paragraf baru, tetapi penulisan awal paragraf benar			
5	Diksi	a. Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim b. Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur c. Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	3 2 1	1	
6	Ejaan	a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca sesuai dan tidak menyimpang dari EYD b. Penulisan huruf dan kata benar tetapi pemakaian tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD c. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD sehingga menimbulkan kesalahan bagi pembaca	3 2 1	1	
7	Kesesuaian cerita dengan kehidupan pengarang	a. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan pengarang dan pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama b. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan pengarang dan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga c. Kehidupan tokoh yang diceritakan pengarang adalah kehidupan orang lain	3 2 1	2	
8	Kebersihan dan kerapian	a. Jika naskah siswa bersih dan rapi dalam penulisan b. Jika naskah siswa kurang bersih tetapi rapi dalam penulisan c. Jika naskah siswa tidak bersih dan rapi dalam penulisan	3 2 1	1	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100

Unit 6 "KEPEDULIAN"**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / 2

Standar Kompetensi :

16. Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Indikator :

16.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.

16.2.2 Siswa mampu menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

16.2.3 Siswa mampu mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.

16.2.4 Siswa mampu menanggapi cerpen buatan teman

Alokasi Waktu : 4 X 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

16.2.1 Siswa dapat mengidentifikasi pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.

16.2.2 Siswa dapat menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

16.2.3 Siswa dapat mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat.

16.2.4 Siswa dapat menanggapi cerpen buatan teman

B. Materi Pembelajaran :

1. Contoh cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Syarat topik cerpen
4. Kerangka cerita pendek
5. Unsur -unsur cerpen

C. Metode Pembelajaran :

Kooperatif dan SAVI

D. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	PERTEMUAN 1	
	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang cerpen	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa membaca kutipan cerpen, untuk mengidentifikasi unsur cerpen.	15'
	2.2 Siswa berkelompok berlatih membuat cerpen berdasarkan gambar berangkai.	20'
	2.3 Siswa membacakan cerpen buatan kelompoknya di depan kelompok lain.	10'
	2.4 Siswa mengidentifikasi peristiwa yang dialami orang lain dengan melakukan wawancara.	20'
	2.5 Siswa menentukan judul dan amanat berdasarkan pengalaman orang lain.	10'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa melaporkan pekerjaannya kepada guru	5'
1	PERTEMUAN 2	
	Kegiatan Awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.	5' 5'
2	Kegiatan Inti	
	2.1 Siswa menyusun kerangka cerpen berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.	20'
	2.2 Siswa mengembangkan kerangka cerpen berdasarkan pengalaman teman dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar	30'
	2.3 Siswa menanggapi cerpen buatan teman	10'
	2.4 Beberapa orang siswa membacakan cerpennya di depan kelas	10'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa mengerjakan kuis uji teori 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Sumber belajar:

Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Anugrah Sastra Pena Kencana. 2009. <i>20 Cerpen Terbaik Indonesia</i> . Yogyakarta: Gramedia Hartoko, Dick dan B.Rahmanto. 1986. <i>Pemandu Dunia Sastra</i> . Yogyakarta : Kanisius
	Media cetak dan elektronik	Teks cerpen di media cetak
	Website internet	www.kumpulan-cerpen.com
	Narasumber	Teman

F. Penilaian

TEKNIK DAN BENTUK	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Tagihan Hasil Karya/tugas
INSTRUMEN /SOAL Daftar pertanyaan lisan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang penulisan cerpen Petunjuk/perintah melakukan diskusi Daftar pertanyaan/perintah untuk melakukan tugas latihan Daftar pertanyaan kuis uji teori	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN	

**RUBRIK PENILAIAN PENULISAN CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN**

NAMA SISWA :
 KELAS, NO ABSEN :
 TANGGAL PENILAIAN :
 KOMPETENSI DASAR : Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Ketepatan pemilihan tema dan judul	a. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki syarat relevan,provokatif, dan singkat b. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki salah satu syarat yang ada c. Jika judul dipilih tidak sesuai dengan tema	3 2 1	1	
2	Isi	a. Isi sesuai dengan tema, dituangkan secara jelas dan runtut, merupakan kesatuan cerita, mempunyai unsur alur,penokohan, sudut pandang dan latar b. Isi sesuai dengan tema,merupakan kesatuan cerita, kurang dituangkan secara jelas dan runtut, tetapi mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar. c. Isi yang ditulis tidak sesuai dengan tema, tetapi merupakan kesatuan cerita, dan hanya mempunyai salah satu unsur yang ada	3 2 1	2	
3	Organisasi isi	a. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf kohesif dan koheren b. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren c. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	3 2 1	1	
4	Sistematika Penulisan	a. Jika sistematika penulisan cerpen sesuai dengan ketentuan, dialog ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan pada paragraf baru. Setiap awal paragraf ditulis agak menjorok ke dalam. b. Jika dalam sistematika penulisan dialog diletakkan di dalam paragraf tetapi ditandai dengan tanda kutip, dan penulisan awal paragraf menjorok ke dalam c. Jika sistematika penulisan cerpen tidak	3 2 1	1	

		memperhatikan ketentuan, dialog tidak ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan di paragraf baru, tetapi penulisan awal paragraf benar			
5	Diksi	a. Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim b. Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur c. Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	3 2 1	1	
6	Ejaan	a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca sesuai dan tidak menyimpang dari EYD b. Penulisan huruf dan kata benar tetapi pemakaian tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD c. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD sehingga menimbulkan kesalahan bagi pembaca	3 2 1	1	
7	Kesesuaian cerita dengan kehidupan orang lain	a. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga b. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama c. Kehidupan tokoh yang diceritakan pengarang adalah kehidupan pengarang	3 2 1	2	
8	Kebersihan dan kerapian	a. Jika naskah siswa bersih dan rapi dalam penulisan b. Jika naskah siswa kurang bersih tetapi rapi dalam penulisan c. Jika naskah siswa tidak bersih dan rapi dalam penulisan	3 2 1	1	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : Jumlah skor maksimum) X 100



Lampiran 3
Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis
untuk Siswa Kelas X Semester 2
SMA Sang Timur Yogyakarta



HIBURAN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif
2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif
3. Mengembangkan kerangka paragraf yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif
4. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman

**Pengertian Paragraf Argumentasi**

Paragraf argumentasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi) untuk meyakinkan pembaca agar menerima apa yang dikatakan penulis. Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Akhirnya orang lain akan berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak kita.

Mengidentifikasi Ciri-ciri Paragraf Argumentatif**Latihan 1**

Baca secara intensif teks berikut ini!

Teks

Harus Tegas Membatasi Anak Menonton Televisi

Orang tua harus tegas membatasi anak menonton televisi karena banyak program televisi yang tidak cocok dan bahkan berdampak buruk pada anak. Di sisi lain, waktu anak untuk menonton televisi ternyata lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam belajar anak di sekolah per tahun.

Pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, Santi Indra Astuti, mengatakan, berdasarkan survei UNICEF (Badan PBB untuk anak-anak) pada tahun 2007, anak-anak Indonesia menonton televisi lima jam sehari atau 30-35 jam per minggu atau 1.560-1.820 jam per tahun. Adapun jam belajar di sekolah rata-rata 1.000 jam per tahun, dengan 220 hari efektif belajar dalam setahun.

Psikolog dan pengamat pendidikan, Najelaa Shihab, mengatakan, orang tua tidak bisa menghindari kepungan televisi, *game* dan internet yang pasti menarik buat anak. Karena itu, orang tua harus "melek media" sehingga bisa memilih program televisi, game, dan situs di internet yang sesuai buat anak, dengan usia dan pendidikannya. Orang tua juga harus tegas menekankan disiplin bagi anak-anaknya saat menonton televisi, baik program maupun waktunya.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Seto Mulyadi, prihatin dengan kualitas acara TV di Indonesia. Menurut Seto pada tahun 2007 berdasarkan data dari Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) sinetron mendominasi tayangan televisi, sedangkan, tayangan yang mengandung edukasi hanya 0,07 persen. "Jika tayangan TV didominasi tayangan yang tidak edukatif, hal tersebut telah melanggar hak anak. Aspek negatif dari tayangan menurunkan kualitas sumber daya manusia karena sejak anak-anak sudah dijejali tayangan berbau negatif," katanya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, pakar psikologi perkembangan, pengaruh menonton televisi ditentukan oleh jumlah bimbingan dan pengawasan terhadap anak yang menonton TV. Jika orang tua menyediakan waktu untuk menafsirkan apa yang dilihat anak di layar TV, ia akan mengerti dan menafsirkan apa yang dilihatnya dengan benar. Selanjutnya, dengan bimbingan dan pengawasan atas program yang akan ditontonnya, ia dapat mempelajari pola perilaku dan nilai yang sehat yang akan membimbing ke arah sosialisasi yang baik dan tidak ke nilai serta pola perilaku yang tak sehat. Bagaimanapun, TV merupakan salah satu media belajar bagi anak dan bisa memberi pengaruh positif terhadap tumbuh kembangnya.

(Dikutip dari *Kompas*, 27 April 2009, dengan pengubahan seperlunya)

Tentukan adakah kalimat yang merupakan pendapat atau fakta dalam teks tersebut! Isilah tabel berikut!

Pendapat	Fakta

Perhatikan jadwal program televisi berikut ini!



ACARA HARI INI
Rabu, 13 Mei 2009



04.30 Hikmah Pagi
05.30 Warta Nusantara
06.30 Pijura
07.00 Siaran Pendidikan
08.00 Sapaan Rohani
08.30 Suku-suku
09.00 Pesona Budaya Nusantara
10.00 Warta Pemilu
10.30 Daerah Membangun
11.00 Eksekutif/legislatif/vudikatif
12.00 Warta Siang
13.00 Pemilu
13.30 Monitor Olah Raga
14.00 Siaran Pendidikan
15.00 Suara Perempuan
16.30 Panggung Gaul
17.00 Sineiron
17.30 Budi dan Pekerti
18.00 English News Service
18.30 Jendela Dunia
19.00 Warta Malam
19.30 Oshin
20.00 Gebyar Demokrasi
21.00 Dunia dalam Berita
21.30 Gebyar Demokrasi
22.00 Pelangi Desa
22.30 Indonesia Bermusik
00.00 Dialog Aktual



05.00 Liputan 6 Pagi
06.30 Was Was
07.30 INBOX
09.30 Halo Selebriti
10.00 Cinta Fitri 3
12.00 Liputan 6 Siang
12.30 Kasak Kusus
13.30 Cinta Lokasi
14.30 Play List
16.30 Kepompong
17.30 Liputan 6 Petang
18.00 Tukar Nasib
19.00 Cintaku
20.00 Melati Untuk Marvel
21.30 Terlanjur Cinta
22.30 Barometer
23.30 Sigi 30 Menit
00.00 Eksis
00.30 Liputan 6 Malam



04.30 Topik Pagi
05.30 Lensa Olahraga
06.00 Tom & Jerry Kids Show
06.30 Curious George
07.00 Land Before Time
07.30 Simba The King Lion
08.00 Star Kids Ya Iyalah
08.30 DRTV
09.00 Espresso
10.00 Kilik
11.00 Berbagi Cerita
11.30 Topik Siang
12.00 Cagur Naik Baja Show
13.00 Tom And Jerry Kids Show
13.30 Zoids
14.00 Kekaishi
14.30 Popeye Original
15.00 Kilik
16.00 Maafin Dong
16.30 Tangkap 2
17.00 Topik Petang
17.30 Cu..Cu (Cuplikan Lucu)
18.30 Djarum Indonesia Super League 2008-2009
21.00 Tawa Sutra Bisaa Ajaa
22.30 Empat Lawan satu
23.30 Mata Rantai
00.00 Topik Malam
00.30 Lensa Olah Raga Malam



05.30 Lintas Pagi
06.00 Sidik Pagi
06.30 Tom & Jerry
07.00 Kecil-kecil Jadi Manten
09.00 Religi Pilihan
11.00 Musafir Ajaib
11.30 Sidik
12.00 Lintas Siang
12.30 Go Show 2
13.00 Bawang Merah Bawang Putih
14.00 Legenda
16.00 Ngantri KDI 6
16.30 Lintas 5
17.00 1001 Cerita
18.00 Ben 7
19.00 Ronaldowati Babak 2
20.00 Gerbang KDI 6
22.30 Pacarku Bukan Istriku
00.30 Lintas Malam



05.00 Mamah dan Aa
06.00 Fokus Pagi
07.00 Kiss Vaganza
08.30 Larasati
09.30 Legenda Dewi Padi
11.30 Patroli
12.00 Fokus Siang
12.30 Happy Song
14.30 Kiss Sore
15.30 Api Cinta Tumeng-gung Purwacaraka
17.00 Kasih dan Amara
18.00 Muslimah
19.30 Inayah
21.00 Singh Is King
22.00 Full House
00.00 Wind and Cloud II



05.00 Scooby Doo
05.30 Tom & Jerry Tales
06.00 SPORT 7
06.30 Redaksi Pagi
07.30 I Gosip Pagi
08.00 Selamat Pagi
09.00 Meteor Garden
10.00 TKP
10.30 60 Minutes
11.30 Redaksi Siang
12.00 I Gosip Siang
12.30 Bocah Petualang
13.00 Laptop Si Unyil
13.30 Jalan Sesama
14.00 Cita-Citaku
14.30 Tom & Jerry Kid
15.00 Scooby Doo Where Are You
15.30 Asal - Usul Fauna
16.00 Jejak Petualang
16.30 Redaksi Sore
17.00 I Gosip News
17.30 Tamu tak Terduga
18.00 Plester
18.30 On The Spot
20.00 OKB
21.00 Bukan Empat Mata
22.30 Kontrak Politik
23.00 Liga Dunia



Masih Bukan Superstar
20.00 Dream Girls D'Show: Final
22.00 Dark Floors
00.00 Making The Movie: Friday The13th
00.30 Global Malam

04.30 Kabar Pagi
06.00 Kabar Arena
06.30 Apa Kabar Indonesia
08.30 Album
09.00 Kabar 9
09.30 Kabar Pasar
10.00 Pariwara Special Diabetes Rastura
10.30 Pariwara BKKBN
11.00 Documentary One 2
11.30 Dokter Anda
12.00 Kabar Siang
13.00 Wild Indonesia Panji
13.30 Expose
14.00 Documentary One 3
15.00 Kabar 15
15.30 Kabar Pasar
16.00 Telusur
16.30 Riwayatmoe Dooloe
17.00 Kabar Pemilu
17.30 Kabar Petang
19.00 Interview Politik
19.30 Debat
20.30 Menyingkap Tabir
21.00 Apa Kabar Indonesia Malam
22.00 Zona Copa Dji Sam Soe
22.30 Hot Import Night
23.00 World Report
00.00 Kabar Malam

♦ Acara dapat diubah oleh pengasuh televisi.



Latihan 2

Bentuklah kelompok. Lalu carilah data dari 10 orang responden tentang seberapa besar mereka menyukai kegiatan menonton televisi, dengan memberikan pertanyaan seperti di bawah ini!

1. Program TV apa yang menurutmu membawa dampak negatif bila ditonton? Berikan alasanmu!
2. Program TV apa yang menurutmu membawa dampak positif bila ditonton? Berikan alasanmu!

Gunakan format di bawah ini, untuk memudahkan menulis jawaban temanmu!

Responden	Pertanyaan			
	Program TV yang Berdampak Negatif	Alasan	Program TV yang Berdampak Positif	Alasan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				



Latihan 3

Dari data yang didapat kelompokmu, simpulkanlah fakta yang ada!

Kesimpulan :

Menulis Paragraf Argumentatif

Agar lebih mudah dalam menulis paragraf argumentatif kamu dapat memperhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Menentukan topik dan tujuan
2. Menentukan bahan atau fakta yang akurat
3. Susunlah kerangka paragraf yang akan dibuat
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf. Kamu dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat (*oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dan lain-lain*).

**Latihan 4**

Bacalah keempat teks di bawah ini!

Teks 1

Dampak menonton di kalangan remaja berusia 15-18 tahun diteliti para peneliti dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Minnesota AS. Hasil penelitian itu berfokus pada remaja yang memiliki TV di kamar tidur, dan menemukan remaja yang memiliki TV di kamar tidur cenderung memiliki kebiasaan diet dan olahraga yang jelek, serta nilai yang lebih rendah di sekolah dibanding remaja yang tidak memiliki TV di kamar tidur.

Remaja putri yang memiliki TV di kamar tidur dilaporkan lebih sedikit melakukan olahraga yang energik (mengeluarkan banyak energi), yakni 1,8 jam per minggu dibanding 2,5 jam oleh remaja putri tanpa TV di kamar tidur. Mereka juga mengonsumsi lebih sedikit sayur, meminum lebih banyak minuman yang manis, dan jarang makan bersama keluarga.

Sementara itu, remaja putra yang memiliki TV di kamar tidur dilaporkan memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibanding remaja putra yang tidak memiliki TV di kamar tidur. Selain itu, mereka juga mengonsumsi buah-buahan lebih sedikit, dan jarang makan bersama keluarga.

Dikutip dari *suara pembaruan*, 8 Januari 2009, dengan pengubahan seperlunya

Simpulkan informasi apa yang kamu peroleh dari teks tersebut!

Kesimpulanmu :

Teks 2



Sampai saat ini televisi belum memberikan contoh baik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dikhawatirkan, contoh itu ditiru generasi muda yang paling banyak sebagai penonton televisi.

"Penggunaan Bahasa Indonesia di televisi belum menguntungkan pembinaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Terutama dialog dalam sinetron, kalau penggunaan bahasa di berita televisi masih lebih baik dibanding sinetron," kata Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Rustono dalam sebuah seminar di kampus Unnes, Jumat (23/5). Seminar tersebut mengambil tema *Peran Bahasa Indonesia dalam Mencerdaskan Anak Bangsa*.

Dampaknya, lanjut Rustono, penonton yang didominasi generasi muda cenderung meniru dialog yang ditayangkan televisi. Jika itu berlanjut terus-menerus, dikhawatirkan pemahaman generasi muda tentang Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi keliru.

"Dampak lebih jauh, jika kekeliruan itu berlangsung terus menerus, Bahasa Indonesia akan kehilangan identitas sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia," jelas Rustono.

Dikutip dari *Kompas*, 23 Mei 2008, dengan pengubahan seperlunya

Simpulkan informasi apa yang kamu peroleh dari teks tersebut!

Kesimpulanmu :

Teks 3



Iklan rokok dan kegiatan-kegiatan yang disponsori industri rokok menimbulkan keinginan remaja merokok, yang akhirnya menjadi perokok tetap. Karena itu, sebuah regulasi yang melindungi anak dan remaja dari maraknya iklan dan kegiatan sponsor rokok mutlak diperlukan.

Zulazmi Mandu, Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, yang juga memaparkan hasil penelitiannya di Komnas Perlindungan Anak, mengungkapkan, sedikitnya satu dari lima remaja di DKI Jakarta mengaku timbul keinginan untuk menyalakan rokok sesaat setelah melihat iklan rokok.

Seto Mulyadi yang didampingi Sekjen Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menjelaskan, tren usia inisiasi merokok menjadi makin dini, yakni usia 5-9 tahun. Perokok yang mulai merokok pada usia 5-9 tahun mengalami lonjakan paling signifikan, dari 0,4 persen pada tahun 2001 menjadi 1,8 persen pada tahun 2004. Tahun 2007, meski belum punya angka pasti, diyakini akan meningkat dibandingkan dengan tahun 2004.

Dalam pantauan Komnas Perlindungan Anak, menurut Seto Mulyadi, sepanjang Januari-Oktober 2007 terdapat 2.848 tayangan televisi yang disponsori rokok di 13 stasiun televisi. Juga tercatat 1.350 kegiatan yang diselenggarakan/disponsori industri rokok, seperti kegiatan musik, olahraga, film layar lebar, seni dan budaya, hingga keagamaan

Dikutip dari, NOVA edisi Januari 2008

Simpulkan informasi apa yang kamu peroleh dari teks tersebut!

Kesimpulanmu :

Teks 4

DAMPAK buruk tayangan televisi atau beragam jenis hiburan berbau kekerasan dan seks mulai mengusik ahli para ahli di Amerika Serikat. Melalui laporan riset terbarunya, mereka telah memperingatkan akan bahaya beragam jenis hiburan yang mempengaruhi perilaku generasi muda.



Hasil riset baru mendapatkan tingkat kehamilan lebih tinggi di antara remaja yang menonton banyak acara TV dengan dialog dan perilaku seksual diantara mereka yang memiliki selera tontonan lebih tidak liar.

Dalam riset yang juga dimuat dalam jurnal *Pediatrics* ini, para remaja berusia 12-17 tahun dilibatkan pada tiga kali survey antara 2001 hingga 2004. Mereka diwajibkan mengisi pertanyaan tentang kebiasaan menonton televisi, perilaku seksual dan kehamilan. Dari survei yang mencakup 718 remaja, peneliti mencatat 91 kasus kehamilan. Di antara para remaja wanita, 58 orang telah hamil selama follow-up, dan di antara remaja pria, 33 di antaranya mengatakan bahwa mereka telah membuat seorang gadis hamil.

Riset menunjukkan remaja yang gemar menonton tayangan mengandung unsur seksual mengalami risiko hamil lebih besar dibanding yang jarang menonton acara tersebut. Penelitian tersebut memfokuskan pada 23 acara televisi kabel yang populer di kalangan remaja, antara lain komedi situasi, drama, acara realitas dan kartun. Acara-acara komedi banyak mengandung unsur seksual dan acara realitas yang paling sedikit.

www.jawaban.com

Simpulkan informasi apa yang kamu peroleh dari teks tersebut!

Kesimpulanmu :

Menentukan topik

Jika menulis paragraf argumentatif, sumber topik yang dapat kita gunakan hanyalah pengetahuan dan pendapat dari berbagai sumber.



Latihan 5

Tentukanlah topik yang sesuai untuk menulis paragraf argumentatif berdasarkan data yang kamu peroleh! Setelah topik ditentukan, tentukan tujuan tulisanmu!

Topik :

Tujuan :

Cara menyusun kerangka karangan

1. Setelah menentukan topik, batasilah topik yang akan ditulis dan tujuannya karanganmu.
2. Setelah kita tentukan tujuan karangan , yang harus dilakukan berikutnya adalah membuat kerangka karangan. Caranya dengan melewati langkah-langkah berikut :
 - 1) Mencatat segala gagasan yang timbul atau yang dikumpulkan dari sumber-sumber lisan maupun tertulis, yang ada hubungannya dengan topik yang akan dikerjakan.
 - 2) Setelah semua gagasan ditulis, mulailah mengatur gagasan tersebut.
 - 3) Mulailah menyusun kerangka karanganmu



Latihan 6

Setelah menentukan topik dan tujuan tulisanmu. Mulailah menyusun kerangka paragraf argumentatif sesuai dengan tujuanmu!

Topik :

Tujuan :

Judul :

Paragraf I (Pendahuluan)

Ide 1:

Ide 2:

Paragraf II (Isi)

Ide 1 :

Ide 2 :

Paragraf III (Kesimpulan)

Ide 1:

Ide 2:

Mengembangkan Kerangka Paragraf Argumentatif

Dalam mengembangkan paragraf argumentatif kamu bisa menggunakan metode pengembangan paragraf argumentatif sebagai berikut.

1. Sebab-Akibat

Pengembangan paragraf dengan cara menyampaikan terlebih dahulu sebab-sebabnya dan diakhiri dengan pernyataan sebagai akibat dari sebab tersebut.

Contoh :

Kemarau tahun ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagi penyerap air banyak yang ditebang. Di samping itu, irigasi di desa ini tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal dan kurangnya pengetahuan para petani dalam menggarap lahan pertaniannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan panen di desa ini selalu gagal.

2. Persamaan

Pengembangan paragraf dengan cara mengungkapkan fakta-fakta persamaan yang ada antara dua hal atau barang.

Contoh :

Sifat manusia ibarat padi yang terhampar di sawah yang luas. Ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran, dan kekayaan, sifatnya akan menjadi rendah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin berisi, ia akan semakin merunduk. Apabila padi itu kosong, ia akan berdiri tegak.

3. Perbandingan

Pengembangan paragraf dengan cara mengungkapkan persamaan dan perbedaan antara dua hal atau barang.

Contoh :

Pandangan masyarakat tentang anak laki-laki dan perempuan pada umumnya yang dianggap lemah adalah kaum perempuan. tiap kali ada pekerjaan yang terasa berat mengeluarkan dan tenaga anak laki-laki yang selalu di unggul unggulkan. sebaliknya perempuan dianggap rapuh, pandangan ini seakan-akan sudah menjadi sebuah patokan, bahwa memang seperti itu adanya.

4. Pertentangan

Pengembangan paragraf yang didasarkan pada relasi antara berbagai fakta dan peristiwa.

Contoh :

Pelaksanaan ospek yang sudah bertahun-tahun berlangsung lebih mengarah ke bentuk perpeloncoan seharusnya mulai ditinggalkan. Tindakan yang diterapkan berbentuk perpeloncoan oleh mahasiswa senior terhadap mahasiswa junior, adakalanya hanya mendatangkan petaka. Hal itu dapat dilihat pada pengalaman-pengalaman lalu. Banyak korban berjatuh, bahkan sampai kehilangan nyawa. Untuk mencegah hal tersebut, hendaknya para mahasiswa senior bersama-sama institusi kampus menyelenggarakan kegiatan

ospek dengan pola yang lebih bermakna. Seperti mengenal diri mahasiswa, kegiatan sosial, pemahaman realita bangsa, dan visi terhadap Indonesia.

5. Contoh

Pengembangan paragraf dengan cara mengemukakan ide-ide disertai dengan contoh.

Contoh :

Berita adalah sumber informasi yang sangat penting untuk kehidupan. Berita itu sangat penting untuk ditonton. Coba saja kita tidak menonton berita satu hari. Pasti kita akan merasa sudah ketinggalan zaman dalam satu hari itu. Ketika orang lain membicarakan perkembangan yang terjadi di dunia, kita cuma bisa terdiam tanpa bisa mengikuti jalannya pembicaraan. Hanya bisa mendengar dan terkadang untuk menutupi ketidaktahuan itu kita akan mulai sok tahu, dan akhirnya akan malu sendiri karena apa yang kita bilang itu salah.

6. Genus dan Definisi

Pengembangan paragraf dilakukan dengan cara mengemukakan sebuah topik secara detail, dengan cara mengemukakan argumen dan fakta yang bersangkutan dengan topik tersebut.



Latihan 7

Kembangkanlah kerangka paragraf argumentatifmu menjadi tulisan argumentatif yang terdiri dari tiga paragraf. Gunakan metode pengembangan yang kamu anggap sesuai!

Menyunting Karangan Sendiri/Orang Lain

Sebelum di baca oleh umum atau diterbitkan, sebuah tulisan yang baik harus disunting. Penyuntingan merupakan proses memeriksa kembali sebuah tulisan dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang ada sehingga tulisan tersebut layak untuk dipublikasikan.

Beberapa aspek yang perlu disunting dalam sebuah tulisan, antara lain (1) menyunting ejaan dan tanda baca, (2) menyunting pilihan kata, (3) menyunting kalimat.

(1) Menyunting Ejaan dan Tanda Baca

Menyunting ejaan dan tanda baca berarti menemukan dan memperbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat di dalam sebuah tulisan. Agar dapat memperbaiki ejaan dan tanda baca dalam sebuah tulisan, kamu harus menguasai kaidah-kaidahnya. Untuk dapat menguasai kaidah ejaan dan tanda baca, kamu harus mempelajari buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

(2) Menyunting Pilihan Kata

Menyunting pilihan kata (diksi) berarti memperbaiki penggunaan kata dalam suatu teks. Penggunaan kata yang tepat dipengaruhi oleh situasi. Dalam situasi resmi kita dituntut untuk menggunakan kata baku. Sebaliknya, dalam situasi tidak resmi (percakapan sehari-hari) kita dapat menggunakan kata-kata tidak baku.

(3) Menyunting Kalimat

Kalimat yang digunakan dalam sebuah karangan harus efektif. Salah satu ciri kalimat efektif adalah hemat dalam penggunaan kata. Penghematan kata berarti tidak menggunakan kata yang tidak diperlukan sepanjang tidak menyalahi kaidah.

Perhatikan contoh berikut!

Paragraf argumentasi adalah merupakan jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi) untuk meyakinkan pembaca agar menerima apa yang dikatakan penulis.

Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata adalah dan merupakan. Kedua kata tersebut bersinonim atau bermakna sama. Agar kalimat tersebut efektif, kata yang bersinonim itu hendaknya digunakan salah satu. Jadi, perbaiki kalimat tersebut adalah :

- paragraf argumentasi adalah jenis paragraf yang.....
- paragraf argumentasi merupakan jenis paragraf yang...

**Latihan 8**

Tukarkan hasil tulisanmu dengan temanmu. Suntinglah tulisan yang dibuat oleh temanmu! Lakukan pengamatan terhadap hasil pekerjaan temanmu dengan menggunakan tabel penilaian berikut!

Tabel
Penilaian Penulisan Paragraf Argumentasi

NO	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan dan perumusan tema sangat tepat	3	2	
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema cukup tepat	2		
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema tidak tepat	1		
2	Relevansi	Isi sesuai dengan tema dan jenis paragraf	3	2	
		Isi sesuai dengan tema tetapi tidak sesuai dengan jenis paragraf	2		
		Isi tidak sesuai dengan tema dan jenis paragraf	1		
3	Isi	Gagasan dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta, dan mempengaruhi minat pembaca.	3	2	
		Gagasan kurang dikemukakan runtut berdasarkan bukti dan fakta, tapi mempengaruhi minat pembaca	2		
		Gagasan tidak dikemukakan,tidak ada bukti dan fakta, dan tidak mempengaruhi minat pembaca	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Bentuk kata	Semua kata yang digunakan tepat bentuknya	3	1	
		Ada 1-3kata yang salah bentuknya	2		
		Lebih dari 3 kata yang salah bentuknya	1		
6	Struktur kalimat	Semua kalimat stukturanya tepat	3	1	
		Terdapat 1-2 kalimat yang strukturnya salah	2		
		Lebih dari 3 kalimat yang strukturnya salah	1		
7	Koherensi antarkalimat	Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Tes Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis paragraf argumentatif kerjakan soal di bawah ini. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Pernyataan di bawah ini merupakan langkah pembuatan karangan argumentatif, *kecuali*...
 - a. Tentukan topik karangan
 - b. Rumusan tujuan menulis karangan itu
 - c. Pengumpulan bahan berdasarkan pengamatan/wawancara
 - d. Mengadakan studi perbandingan ke tempat penelitian
 - e. Membuat kerangka karangan.
2. Perbedaan argumentatif dengan eksposisi terdapat dalam....
 - a. fakta yang akan disajikan
 - b. tujuan penelitian
 - c. pengumpulan bahan.
 - d. sumber ide.
 - e. analisa dan sintesa.
3. Agar karangan argumentatif kita baik, maka kita dituntut untuk, *kecuali*....
 - a. mampu berpikir kritis.
 - b. harus objektif.
 - c. harus subyektivitas dan emosi.
 - d. mampu memilih dan menilai fakta.
 - e. Menjauhkan subyektifivitas dan emosi.
4. Sumber ide yang dapat digali sebagai bahan menyusun karangan argumentatif tertulis di bawah ini, *kecuali*....
 - a. pengalamn
 - b. daya khayal
 - c. pengamatan
 - d. penelitian
 - e. eksperimen
5. Masalah yang dapat dijadikan topik karangan argumentatif adalah...
 - a. Pembocoran soal ujian di Yogyakarta
 - b. Wajah muram siswa menjelang ujian
 - c. Siswa menjadi korban pemukulan guru.
 - d. Bimbingan belajar membantu siswa menambah prestasi
 - e. Pentingnya memperhatikan pendidikan anak.





KESEHATAN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu

1. Mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif
2. Menentukan topik persuasif.
3. Menyusun kerangka paragraf persuasif sesuai dengan tujuan.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif
5. Menyunting paragraf persuasif milik teman



Pengertian Paragraf Persuasif

Persuasif adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi) yang bertujuan untuk menghimbau dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan penulisnya. Persuasi tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk menerima atau melakukan hal-hal yang dipersuasikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk merangsang orang agar tertarik atau mengambil keputusan mengikuti hal yang dipersuasikan. Upaya-upaya itu antara lain dengan memberikan contoh-contoh dan bukti-bukti yang logis tetapi tidak setegas argumentasi. Contoh persuasif biasa kita temukan pada iklan, selebaran, poster, dan lain-lain.

Mengidentifikasi Ciri Persuasif



Latihan 1

Bacalah contoh persuasif berikut ini!



Kini kesempurnaan gizi bagi seluruh keluarga Anda dapat diwujudkan dengan mudah. Susu Indomilk yang dikonsumsi setiap hari sangat membantu mewujudkan keluarga sehat yang Anda idamkan.

Susu segar Indomilk PLM dibuat dari susu sapi segar yang dipilih melalui proses yang sangat ketat dan selektif.

Susu segar Indomilk PLM dikemas dalam karton yang higienis dan kedap cahaya sehingga kualitas susu tetap terjamin. Selama disimpan dalam suhu dingin (0 - 4 derajat Celcius), kemasan dan kesegaran susu segar Indomilk PLM mampu bertahan sampai 7 hari.

Produk ini mengandung Oligofruktosa (serat makanan) yang dapat meningkatkan penyerapan Kalsium sekaligus menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh Anda. Makanya susu ini juga sangat baik dikonsumsi untuk penderita kolesterol tinggi karena tersedia kemasan Non-fat khusus untuk Anda yang sedang diet.

Sudah pernahkah kamu melihat iklan tersebut? Apakah iklan tersebut sudah berhasil mempengaruhi kamu untuk minum susu? Berikan komentarmu!

Komentar :



Latihan 2

Bentuklah kelompok. Lalu carilah informasi dari 10 orang responden untuk menjawab pertanyaan berikut:

"Apakah kamu suka minum susu?"

Catatlah data yang kamu peroleh dalam tabel berikut.

Responden	Suka	Tidak	Alasan



Latihan 3

Simpulkan data yang kamu peroleh. Berapa orang yang suka meminum susu dan tidak suka meminum susu. Apa alasannya!

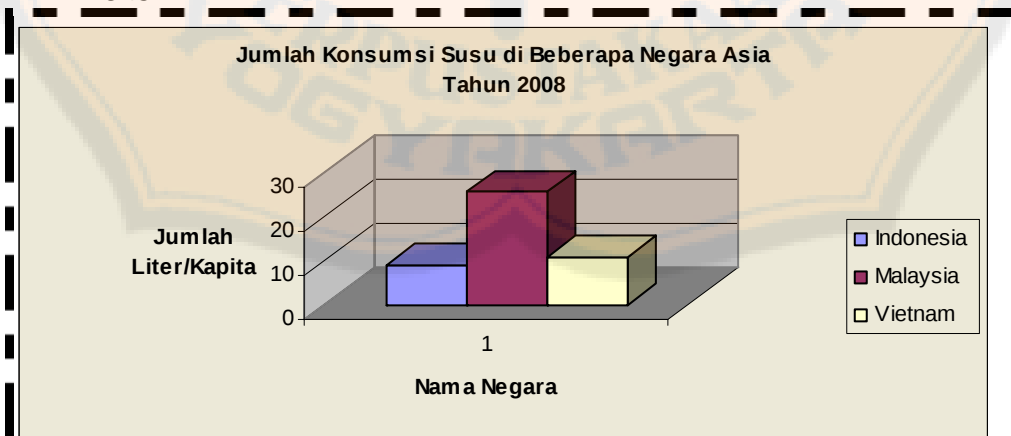
Kesimpulan :



Latihan 4

Perhatikan beberapa teks berikut!

Teks 1



(sumber : Data Internal Tetra Pak Indonesia).

Informasi apa yang kamu peroleh setelah membaca grafik tersebut!

Kesimpulan :

Teks 2

Setiap 100 gram susu terkandung panas sebesar 70,5 kilokalori, protein sebanyak 3,4 gram, lemak 3,7 gram, mengandung kalsium sebesar 125 miligram, sementara prosentase penyerapan dalam tubuh sebesar 98% - 100%. Di dalam susu terkandung vitamin B2 dan vitamin A. Selain protein juga terdapat macam-macam asam amino yang penting untuk pertumbuhan tubuh. Sekarang, susu sapi dijuluki sebagai bahan makanan dengan kandungan vitamin lengkap, juga sebagai "darah putih" yang membantu kesehatan tubuh manusia.



Informasi apa yang kamu peroleh setelah membaca teks tersebut!

Kesimpulan :

Teks 3



Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli ditemukan 11 manfaat minum susu :

1. Susu mengandung potassium, yang dapat menggerakkan dinding pembuluh darah pada saat tekanan darah tinggi untuk menjaga agar tetap stabil.
2. Dapat menetralkan racun
3. Mencegah pertumbuhan tumor pada sel tubuh
4. Meningkatkan efisiensi kerja otak
5. Dapat mempertahankan kulit agar tetap bersinar
6. Menambah kekuatan tulang
7. Membuat jantung dan sisten syaraf tahan terhadap kelelahan
8. Menyembuhkan luka dengan cepat
9. Meningkatkan ketajaman penglihatan
10. Dapat mendorong hormon kegembiraan
11. Minum susu sebelum tidur dapat membantu cepat tidur.

Dikutip dari Nova, edisi Juni 2008, dengan pengubahan seperlunya.

Informasi apa yang kamu peroleh setelah membaca teks tersebut!

Kesimpulan :

Teks 4

Susu Bermelamin

Melamin merupakan bahan yang berbahaya bagi tubuh kita, sebenarnya apa sih melamin itu? Melamin adalah bahan kimia berbasis organik dengan rumus kimia $C_3H_6N_6$. Melamin merupakan trimer dari sianida. Melamin ini mengandung 66% nitrogen, dan sering digunakan untuk bahan campuran plastik dan pupuk. Karena mengandung banyak **nitrogen**, maka susu yang dicampur dengan Melamin akan menyebabkan seolah-olah **kadar protein susu lebih banyak** dari kandungan protein aslinya. Sedangkan bahayanya apa? Melamin sama sekali tidak berguna untuk kesehatan dan tidak ada kandungan nutrisinya. Produk plastik yang menggunakan melamin sebagai bahan dasarnya memang murah sekali, tetapi ada bahaya kanker yang akan menyerang jika menggunakan produk plastik dari melamin.

Bahaya yang dapat ditimbulkan dari Melamin :

- Iritasi untuk kulit yang terkena melamin
- Kerusakan alat-alat reproduksi
- Gagal ginjal
- Kanker

Dikutip dari *Kompas*, 12 Septembr 2008, dengan pengubahan seperlunya.

Informasi apa yang kamu peroleh setelah membaca teks tersebut!

Kesimpulan :

Menentukan Topik dan Tujuan

Hal yang harus diperhatikan ketika ingin menulis paragraf persuasif adalah menentukan topik. Berdasarkan ciri-ciri paragraf persuasif di atas kita dapat mengetahui, bahwa tidak semua topik dapat dikembangkan menjadi sebuah

paragraf persuasif. Topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif adalah topik yang dapat mempengaruhi pembaca. Setelah topik ditentukan kamu juga harus menentukan tujuan. Terdapat empat tujuan dalam penulisan paragraf persuasif, antara lain :

1. Meyakinkan pembaca
2. Mempengaruhi pendapat pembaca
3. Mengubah pendapat pembaca
4. Mengajak pembaca untuk bertindak



Latihan 5

Kamu sudah mendapatkan data dan informasi tentang jumlah orang yang suka minum susu, manfaat dan pengaruh minum susu. Selanjutnya kamu akan diminta untuk menulis paragraf persuasif yang berhubungan dengan data dan informasi yang telah kamu peroleh. Sebelum memulai menulis, tentukan terlebih dulu topik yang akan kamu jadikan tulisan, berikut tujuan dari tulisanmu!

Topik :

Tujuan :

Menyusun Kerangka Paragraf Persuasif

Sebelum menulis paragraf persuasif, hendaknya apa yang akan kamu tulis kamu rencanakan terlebih dahulu dengan cara menyusun kerangka karangan. Di dalam kerangka karangan yang kamu buat harus memuat rumusan ide pokok dan beberapa ide penjelas agar kamu dapat mengembangkan karangan dengan mudah.



Latihan 6

Setelah menentukan topik dan tujuan tulisan persuasifmu, susunlah kerangka karangan untuk memudahkanmu dalam menulis!

Kerangka Paragraf Persuasif

Topik :

Tujuan :

Judul :

I.

a.

b.

II. a. b. III. a. b.
--

Mengembangkan Kerangka Paragraf Persuasif

Jika kerangka sudah disusun, kamu dapat mengembangkannya menjadi paragraf persuasif. Namun sebelum memulai menulis kamu harus memperhatikan beberapa metode pengembangan yang bisa digunakan dalam menyusun paragraf persuasif, yaitu

1. Rasionalisasi

Usaha penulis untuk membuktikan suatu kebenaran

2. Identifikasi

Kemampuan penulis untuk mengidentifikasi diri sebagai orang yang berpihak pada pembaca

3. Sugesti

Usaha penulis untuk mempengaruhi pembaca

4. Konformitas

Usaha penulis untuk memperlihatkan bahwa dirinya mampu berbuat dan bertindak seperti pembaca

5. Kompensasi

Usaha penulis untuk mendorong pembaca melakukan tindakan lain sebagai pengganti atas sesuatu yang gagal dicapai.

6. Penggantian

Usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengalihkan suatu tujuan ke tujuan lain.

7. Proyeksi

Teknik menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek.

Paragraf persuasi biasanya menggunakan kalimat yang mudah diterima, konkret, menggelitik, dan merangsang emosi tetapi tidak berlebih-lebihan. Di samping itu, dapat pula ditandai dengan kata-kata seru sebagai ajakan secara eksplisit. Misalnya, *mari(lah)*, *ayo(lah)*, menggunakan partikel *-lah* di belakang kata kerja, contoh: *simpanlah*, *menabunglah*, *bekerjalah*,

atau akhiran *-kan* yang bermakna imperatif
(*berikan, sisakan, bersihkan*).



Latihan 7

Kembangkan kerangka karanganmu menjadi sebuah karangan persuasif yang terdiri dari tiga paragraf



Latihan 8

Tukarkan tulisanmu dengan milik teman. Suntinglah tulisan temanmu dan lakukan pengamatan dengan menilainya berdasarkan tabel penilaian yang telah tersedia!

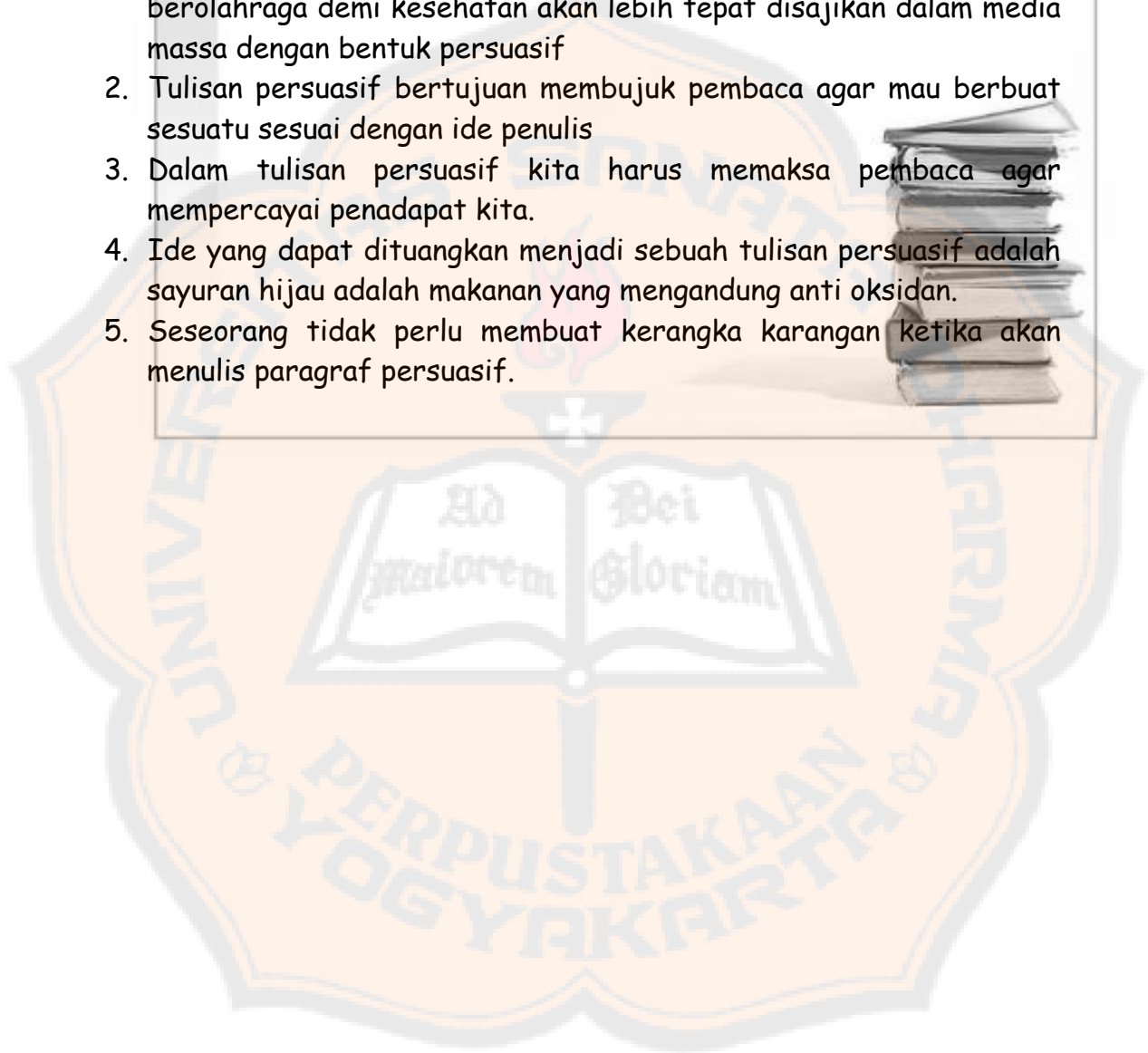
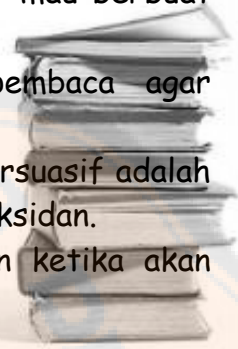
Tabel
Penilaian Penulisan Paragraf Persuasif

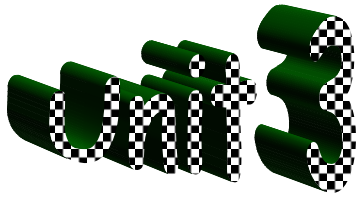
N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan dan perumusan tema sangat tepat	3	2	
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema cukup tepat	2		
		Ketepatan pemilihan dan perumusan tema tidak tepat	1		
2	Relevansi tujuan penulisan	Kesesuaian antara tujuan dengan isi paragraf	3	2	
		dengan jenis paragrafAntara tujuan dan isi paragraf cukup sesuai	2		
		Antara tujuan dan isi paragraf tidak sesuai	1		
3	Propaganda	Alasan yang digunakan untuk meyakinkan kuat dan dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta	3	2	
		Alasan yang digunakan untuk meyakinkan cukup kuat tetapi kurang dikemukakan berdasarkan bukti dan fakta	2		
		Alasan yang digunakan untuk meyakinkan tidak kuat dan tidak disertai bukti dan fakta. pembaca	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Bentuk kata	Semua kata yang digunakan tepat bentuknya	3	1	
		Ada 1-3kata yang salah bentuknya	2		
		Lebih dari 3 kata yang salah bentuknya	1		
6	Struktur kalimat	Semua kalimat stukturnya tepat	3	1	
		Terdapat 1-2 kalimat yang strukturnya salah	2		
		Lebih dari 3 kalimat yang strukturnya salah	1		
7	Koherensi antarkalimat	Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
		Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Tes Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis paragraf persuasif kerjakan soal di bawah ini. Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Himbauan kepada rakyat agar turut melakukan kegiatan berolahraga demi kesehatan akan lebih tepat disajikan dalam media massa dengan bentuk persuasif
2. Tulisan persuasif bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan ide penulis
3. Dalam tulisan persuasif kita harus memaksa pembaca agar mempercayai pendapat kita.
4. Ide yang dapat dituangkan menjadi sebuah tulisan persuasif adalah sayuran hijau adalah makanan yang mengandung anti oksidan.
5. Seseorang tidak perlu membuat kerangka karangan ketika akan menulis paragraf persuasif.





KEGEMARAN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. *Membuat pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.*
2. *Melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.*
3. *Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara.*
4. *Menyusun hasil wawancara ke dalam sebuah beberapa paragraf dengan ejaan yang tepat.*



Pengertian Wawancara



Pernahkah kamu melihat seseorang sedang bertanya jawab dengan seseorang atau sekelompok orang untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal? Kegiatan itu disebut wawancara. **Wawancara** (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Tujuan

dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam bidang jurnalistik wawancara menjadi salah satu cara mendapatkan informasi bahan berita. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang wartawan dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita. Lazimnya dilakukan atas permintaan atau keinginan wartawan yang bersangkutan. Sedangkan dalam jumpa pers atau konferensi pers, wawancara biasanya dilaksanakan atas kehendak sumber berita.

Perhatikan Contoh Berikut !

Contoh

Koreografer Andal Modal Kaset

Mas Tori Mado, bisa ceritakan bagaimana mengawali karir sebagai koreografer ?

Kalau dibilang faktor kebetulan, bisa juga. Tetapi sejak remaja saya memang sangat suka musik. Tidak sekedar suka dengar, tetapi coba-coba me-remi hingga menghasilkan musik baru yang saya inginkan. Ke mana-mana selalu bawa kaset. Dari situlah awalnya.

Lalu apa yang Mas Tori lakukan?

Saat pertama datang ke Yogya tahun 2000, tujuan saya cuma satu, kuliah di Fisi UGM. Tetapi, sejak awal saya memang bertekad untuk membiayai sendiri kebutuhan hidup saya. Nah, saya ketemu Yoyon AT yang sudah lama berkecimpung di dunia fashion koreografer. Kami cepat akrab. Karena ke mana mana selalu membawa kaset, dia Tanya apa yang bisa saya lakukan. Saya diangkat menjadi asisten, membantu mempersiapkan pertunjukan dengan tugas pokok sebagai penata musik. Dari situ saya mulai serius mendalami koreografi.

Apa saja yang dapat dilakukan melalui kegemaran Anda ?

Tahun 2004, saya mulai bisa menggarap koreografi sendiri. kebetulan, tahun itu kuliah saya juga pas selesai. Saya bisa lebih mencurahkan waktu untuk berkarya. Bisa menangani banyak job tanpa takut mengganggu studi. Sejak 2005 hingga sekarang, saya menjadi koreografer utama APPMI Surabaya dan APPMI Jatim.

Saat ini Anda lebih banyak tinggal di mana?

Karena sebagian besar job saya di Surabaya, saya lebih banyak tinggal di sana. Tetapi saya masih suka bolak-balik Yogya-Surabaya.

Pengalaman menarik apa yang sempat Anda nikmati?

Banyak sekali. Di Yogya, saya ditunjuk menjadi koreografer pada *Jogja Fashion Week* sejak pertama kali event tersebut digelar di Amplaz. Saya juga sempat keliling Eropa, termasuk menggarap koreografi untuk fashion shownya Afi Syakur di Republik Ceko. Keliling lima kota besar di Indonesia dalam *hair show* yang diselenggarakan produk kosmetik.

Siapa Koreografer fashion yang Anda kagumi?

Saya suka garapan Doddy haikal, panca makmun. Juga keuletan Ananta Kanapi serta ketekunan Yoyon AT. Masing-masing punya ciri dan khas.

Menurut Anda apa sulitnya menjadi koreografer fashion?

Menjadi koreografer fashion itu tidak bisa dipelajari begitu saja. Seseorang harus memiliki *sense of art* atau talen. Saya sendiri merasa lebih memiliki kekuatan di musik. Sisi itu pula yang saya eksplor.

Dikutip dari *Minggu Pagi*, 26 April 2001

Contoh di atas adalah teks wawancara yang dilakukan wartawan kepada seseorang yang menjadikan kegemarannya sebagai profesi. Melalui kegiatan wawancara pada contoh teks tersebut wartawan tersebut mendapatkan informasi. Informasi yang di dapat oleh wartawan tersebut dapat disusun ke dalam beberapa paragraf sebagai berikut.

Koreografer Andal Modal Kaset

Perjalanan karir seseorang seringkali tidak dapat diduga. Ada yang pada awalnya ingin menjadi guru, malah jadi tukang batu. Yang bercita-cita jadi pilot, berbelok menjadi penjual pot. Atau, seperti yang dialami Tory Mado, jauh-jauh meninggalkan kampung halaman ke Yogya, masuk Fisip Universitas Gadjah Mada. Begitu lulus, mengantongi gelar sarjana, bukannya berkarir sebagai politikus atau pegawai negeri. Tory malah berprofesi sebagai koreografer fashion.

Tory sendiri mengaku heran, kenapa bisa seperti sekarang. Yang jelas, dia tidak menyesali pilihan karirnya. Apalagi dengan menjadi koreografer fashion ia bisa traveling ke mana-mana, termasuk keliling Eropa. Dengan segala suka dan duka yang ada di dalamnya, Tory Mado kini lebih yakin untuk mendalami profesi koreografer



Latihan 1

1. Bentuklah beberapa kelompok!
2. Bacalah kutipan teks wawancara dengan seorang artis berikut ini!
3. Catatlah pokok-pokok informasi yang diperoleh. Tuliskan hasil wawancara tersebut ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar
4. Bacakan hasil kesimpulan wawancara kelompokmu di depan kelompok lain!



Wartawan :
Selamat Siang, Mbak Titi. Kami dari Majalah Cahaya ingin berbincang-bincang dengan mbak.
Titi Kamal :
Siang, silahkan dengan senang hati.

Wartawan :
Apa kesibukan Mbak Titi sekarang?

Titi Kamal :
Selain syuting saya juga sedang sibuk menyelesaikan album pertama saya.

Wartawan :
Kenapa Mbak Titi mulai terjun ke dunia tarik suara sekarang?

Titi Kamal :
Sebenarnya saya dari kecil suka sekali dengan musik, hobi saya menyanyi, tapi karena banyaknya kesibukan saya jadi kurang waktu untuk menyalurkan hobi saya. Sekarang, mumpung ada kesempatan saya ingin mencoba untuk menyalurkan kegemaran saya itu. Saya mencoba menyanyi dan mengeluarkan album.

Wartawan :
Apa yang dirasakan mengenai album pertama ini?

Titi Kamal :
Jelang peluncuran album adalah saat-saat yang menegangkan. Maklum, baru mau mencoba. Kalau syuting film atau sinetron sudah sejak lama, yang ini baru mau. Apalagi, awalnya aku sangat tidak percaya diri untuk menjadi penyanyi. Hanya punya modal minat dan hobi menyanyi.

Wartawan :
Lantas, dapat dukungan dari siapa?

Titi Kamal :
Kalau bukan karena motivasi Mas Piyu dan Mbak Florine (istri Piyu, gitaris Padi,

Red), nggak akan tumbuh rasa percaya diriku.

Wartawan :
Bentuknya seperti apa?

Titi Kamal :
Aku diberikan banyak solusi agar segala potensi yang ada di dalam diri bisa dimaksimalkan untuk menjalani karir di bidang tarik suara. Misalnya, mereka meminta aku latihan vokal rutin, program olahraga teratur. Terutama, yang berhubungan dengan olah pernapasan. Aku juga latihan band, disuruh berenang. Pokoknya, banyak olahraga supaya bisa semakin paham pernapasan.

Wartawan :
Mati-matian usahanya?

Titi Kamal :
Aku sudah melampaui beberapa tahap untuk bisa rekaman dan benar-benar menjadi bagian dari industri musik Indonesia. Semua itu agar bisa memberikan yang terbaik.

Wartawan :
Jadi, 2009 ini fokus di musik?

Titi kamal :
Sepertinya, iya. Tahun ini aku berencana tidak terima tawaran syuting film layar lebar. Ingin fokus menyanyi dan promo album sambil menyelesaikan sisa kontrak sinetron kejar tayang. Ini akan menjadi sesuatu yang baru, pengalaman yang baru.

Wartawan :
Terima kasih atas waktunya Mbak Titi, semoga albumnya sukses

Titi Kamal :
Sama-sama.

www.google.com

Informasi Hasil Wawancara

M a c a m - m a c

Macam- macam Wawancara

- a. **wawancara bebas** adalah wawancara yang susunan pertanyaanya tidak ditentukan terlebih dahulu dan pembicaraannya bergantung pada suasana wawancara.
- b. **Wawancara individual** adalah wawancara yang dilakukan oleh seseorang (pewawancara) dengan responden tunggal atau wawancara secara perseorangan.
- c. **Wawancara konferensi** adalah wawancara antara seorang pewawancara dan sejumlah responden atau wawancara antara sejumlah pewawancara dan seorang responden.
- d. **Wawancara terbuka** adalah wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat jawabannya)
- e. **Wawancara tertutup** adalah wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Melaksanakan Wawancara

1. Memilih tema dan narasumber

Tema wawancara digunakan sebagai titik tolak untuk mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Tema dipilih sesuai dengan kepentingan informasi yang ingin diperoleh dari narasumber.

Seseorang yang dikatakan layak dipilih sebagai narasumber adalah seseorang yang memiliki wawasan pengetahuan atau pengalaman hidup yang luas dan relevan dengan tema wawancara.



Latihan 2

Bentuklah kelompok. Carilah 5 orang untuk kamu tanyakan apa hobi atau kegemarannya! Gunakan format di bawah ini untuk mencatat data yang kamu dapat!

Responden	Nama	Hobi/Kegemaran



Latihan 3

Kamu telah mendapat data tentang hobi apa saja yang diminati oleh orang-orang di sekitarmu. Pilihlah salah satu bentuk hobi atau kegemaran yang kamu anggap menarik untuk dijadikan bahan wawancara. Lalu tentukan tema yang akan kamu angkat dan narasumber yang akan kamu wawancarai. Gunakan tabel berikut!

HOBİ	Tema	Narasumber

2. Menyiapkan daftar pertanyaan

Setelah memilih tema dan narasumber wawancara, langkah selanjutnya adalah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang dikembangkan disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh. Usahakan pertanyaanmu itu mengandung unsur 5W+1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).



Latihan 4

Susunlah daftar pertanyaan berdasarkan topik, tema, dan narasumber yang kamu pilih!

Hobi	Tema	Narasumber	Pertanyaan
...	...	...	Apa Siapa Di mana Mengapa Bagaimana

3. Melaksanakan wawancara dan mencatat hal-hal penting

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pewawancara ketika mewawancarai narasumber.

- Berikan kesan yang baik, yaitu datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
- Mulailah wawancara dengan pertanyaan yang ringan-ringan dan bersifat umum.
- Hindari pertanyaan-pertanyaan yang berbelit-belit.
- Perhatikan gaya berbicara, sikap, cara berpakaian, juga volume suara agar menimbulkan kesan yang simpatik.
- Ajukan pertanyaan-pertanyaan dengan kalimat yang pendek agar yang diwawancarai dapat menangkap apa yang ditanyakan.
- Pewawancara harus pandai mengambil kesimpulan, artinya tidak semua jawaban dicatat.
- Jangan meminta pengulangan jawaban dari yang diwawancarai.
- Berikan kesan yang baik setelah selesai melaksanakan wawancara.



Latihan 5

Lakukanlah wawancara kepada narasumber yang telah kamu pilih, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah kamu susun! Catalah informasi yang kamu peroleh dengan menggunakan tabel Pencatatan Informasi Wawancara yang tersedia!

Tema wawancara :

Narasumber :

Hari :

Tanggal :

Pewawancara :



Pertanyaan	Jawaban
Siswa :	Narasumber :

**Latihan 6**

Susunlah informasi yang kamu peroleh dari wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat!

Hasil Wawancara***Tes Teori***

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulishasil wawancara kerjakan soal di bawah ini. Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Dalam jumpa pers atau konferensi pers, wawancara biasanya dilaksanakan atas kehendak wartawan.
2. Pewawancara harus pandai mengambil kesimpulan, artinya semua jawaban harus di catat.
3. Usahakan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengandung unsur 5W+1H, *what* (siapa), *who* (di mana), *where* (apa), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).
4. Tema dipilih dalam wawancara disesuaikan dengan kepentingan informasi yang ingin diperoleh dari narasumber.
5. Wawancara konferensi adalah wawancara yang dilakukan oleh seseorang (pewawancara) dengan responden tunggal atau wawancara secara perseorangan.

Unit 4

DISIPLIN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar :

Menyusun teks pidato.

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Menentukan topik dan tujuan pidato.
2. Menyusun kerangka ide pidato.
3. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.
4. Menyunting teks pidato dengan memperhatikan penggunaan diksi, EYD, dan bahasa.



Pengertian Pidato

Banyak orang sudah pernah mendengar pidato. Namun, hanya sebagian kecil yang pernah menulis teks pidato dan melakukan pidato. Apakah kamu pernah menulis teks pidato?

Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang bersifat resmi. Keresmian dalam pidato ditandai oleh :

- ✚ Komposisi atau tata urutan pembicaraan yang biasanya terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup
- ✚ Penggunaan bahasa resmi, dan
- ✚ Pembicara berhadapan dengan khalayak atau orang banyak yang agak terorganisasi.

Jadi, kegiatan berpidato tidak sama ketika kita berbicara / bercakap-cakap dengan teman di kantin sekolah. Berpidato pada dasarnya menyampaikan ide/pesan kepada orang lain. Agar pesan yang disampaikan itu dapat diresapi dan dipahami, dibutuhkan suatu metode penyampaian.

Metode pidato yang kita ketahui :

1. Metode *impromptu* yaitu tanpa persiapan karena didorong oleh kebutuhan mendadak.
2. Metode *menghafal*, pembicara mempersiapkan naskah teks pidato secara lengkap kemudian dihafalkan.
3. Metode *naskah*, pembicara membacakan naskah pada waktu berpidato.
4. Metode *ekstemporer*, sebelum berbicara pembicara menyiapkan catatan-catatan penting atau kerangka penting yang merupakan urutan hal yang harus disampaikan.



Latihan 1

Perhatikan gambar di bawah ini. Metode apa yang digunakan oleh presiden SBY saat berpidato?



Bagian - bagian Teks Pidato

Teks pidato tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Pembuka pidato merupakan paragraf awal dalam teks pidato. Setelah bagian pembuka, dalam teks pidato ada isi. Bagian terakhir adalah penutup.

a. Pendahuluan

Pembukaan terdiri dari salam pembuka, ungkapan syukur, pada bagian ini juga diuraikan latar belakang masalah yang dibicarakan. Setelah itu, pembicara mengemukakan tujuan-tujuan yang diinginkan.

b. Inti/isi pidato

Isi pidato biasanya diselaraskan dengan tujuan. Jika pidato bertujuan memberitahukan sesuatu kepada para pendengar, pembicara harus menguraikan hal itu sejelas-jelasnya sehingga para pendengar dapat mengetahuinya.

c. Penutup

Isi dari penutup yaitu menyimpulkan/ menegaskan kembali isi pidato, harapan, dan salam penutup.

**Latihan 2**

Bacalah teks pidato berikut dengan seksama!

Selamat pagi dan salam sejahtera!

Yang terhormat bapak dan ibu guru, para pegawai, serta siswa-siswi yang saya cintai.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena atas rahmat-Nya, kita dapat mengikuti upacara bendera pada pagi yang cerah ini.

Siswa-siswi yang saya cintai!

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan disiplin sekolah. Mengapa hal ini saya ungkapkan lagi? Karena, akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak melanggar disiplin sekolah.

Siswa-siswi!

Kalau saya bertanya, “Mengapa Anda memilih sekolah ini sebagai tempat menuntut ilmu? Mengapa Anda tidak memilih sekolah yang lain? Tentu jawabannya karena sekolah ini termasuk salah satu sekolah favorit di kota ini. Mengapa sekolah kita menjadi sekolah favorit? Perlu Anda ketahui, untuk mendapat julukan seperti itu tidak mudah. Kami merintisnya selama bertahun-tahun, bukan hanya setahun atau dua tahun. Dengan cara apa? Tentu salah satunya dengan menegakkan disiplin yang tinggi. Karena disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan..

Siswa-siswi yang saya cintai!

Selama ini nama sekolah kita harum di masyarakat. Prestasi kita selalu yang paling unggul, baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Saya merasa bangga dengan prestasi-prestasi itu. Tapi kenyatannya sekarang? Prestasi yang kalian dapat tidak sesuai dengan hal yang kalian lakukan, akhir-akhir ini. Banyak siswa yang terlambat ke sekolah, sampai-sampai berjumlah di atas dua puluh orang. Apakah itu wajar? Alasan mereka sederhana. “karena macet”.

Siswa-siswi!

Sebenarnya, alasan itu bukanlah alasan yang tepat. Mengapa? Karena di kota yang besar ini, tiada hari tanpa macet. Karena itu, Anda harus datang ke sekolah lebih pagi lagi agar tidak kesiangan sampai ke sekolah.

Siswa-siswi yang saya cintai!

Mari kita bekerja sama dengan baik antara guru, siswa, pegawai, dan kepala sekolah dengan menegakkan kebersihan lingkungan demi sekolah kita yang tercinta ini.

Siswa-siswi yang saya cintai!

Sekali lagi saya minta agar tidak ada lagi terlambat datang ke sekolah. Datanglah ke sekolah tepat waktu, agar kalian tidak ketinggalan pelajaran. Demikian amanat saya. Mudah-mudahan dapat dilaksanakan dengan baik. Terimakasih atas perhatiannya.

Coba kamu tentukan yang mana bagian pembuka, isi, dan penutup dari teks pidato tersebut! Dengan cara menandai kalimat pada teks tersebut!

Menulis Teks Pidato

Sebelum melakukan pidato seseorang tentunya perlu melakukan persiapan, salah satunya adalah menyusun naskah pidato. Dalam menyusun naskah pidato, pembicara dituntut untuk mengurutkan bahan pidato secara teratur. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun naskah pidato adalah sebagai berikut.

1. menentukan tema pidato



Latihan 3

Bentuklah kelompok, carilah data dari 5 orang responden, tentang kedisiplinan! Dengan mengajukan pertanyaan di bawah ini!

1. Sudahkah kamu disiplin!
2. Kalau kamu disiplin, contoh kegiatan disiplin apa yang kamu lakukan?berikan alasanmu!
3. Kalau kamu tidak disiplin, contoh kegiatan tidak disiplin apa yang kamu lakukan?berikan alasanmu!

Gunakan format di bawah ini untuk menulis jawaban temanmu!

Responden	PERTANYAAN			
	Disiplin		Tidak Disiplin	
	Dalam Hal	Alasan	Dalam Hal	Alasan



Latihan 4

Bersama kelompokmu tulislah kesimpulan berdasarkan data yang kamu peroleh!

Kesimpulan

2. menentukan tujuan

Adapun maksud dan tujuan berpidato bermacam-macam, seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tujuan Umum	Reaksi yang Diinginkan	Sifat dan Jenis Uraian
mendorong	ilham, atau inspirasi,	Persuasif
meyakinkan	membangkitkan emosi	Persuasif
bertindak/berbuat	penyesuaian pendapat, percaya dan yakin	Persuasif
memberitahukan	tindakan atau perbuatan tertentu dari para pendengar	Intruktif
menyenangkan	pengertian yang tepat minat atau kegembiraan	rekreatif



Latihan 5

Kamu sudah mendapatkan data dari responden tentang kedisiplinan. Jika kamu diminta untuk berpidato, tentukan tema apa yang kamu pilih untuk menegakkan kedisiplinan dan apa tujuanmu memilih tema tersebut!

Tema Pidato :

Tujuan Pidato :

4. mencari bahan

Dalam menyusun pidato tidaklah cukup bila seseorang hanya mendasarkan pada pengetahuannya saja. Ia harus mengumpulkan bahan-bahan tambahan berupa: fakta, ilustrasi, cerita, atau pokok-pokok yang konkrit untuk mengembangkan pidato tersebut, surat kabar, majalah, buku-buku, laporan ilmiah merupakan sumber informasi yang kaya.

Bacalah beberapa teks berikut ini, sebagai bahan pidatomu!

Teks I

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain dan jauh dari sifat putus asa.

Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

Contoh sikap disiplin yang dapat dilakukan oleh pelajar, yaitu :

1. Datang ke sekolah tepat waktu.
2. Rajin belajar.
3. Mentaati peraturan sekolah.
4. Mengikuti upacara dengan tertib.
5. Mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan guru.

Teks 2

Saat Membolos, 22 Pelajar Terjaring Razia

Laporan wartawan Kompas Adi Sucipto



LAMONGAN, SENIN - Sebanyak enam pelajar SMP dan 16 pelajar SMA terjaring operasi sayang yang digelar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lamongan, Senin (24/11). Mereka dirazia saat

nongkrong di alun-alun, warung kopi, pasar burung dan tempat rental play station.

Alasan mereka membolos dan tidak masuk sekolah beragam. Ada yang merasa bosan di kelas, malas dan ada sekedar ingin main-main.

Sebelumnya belasan pelajar juga terjaring razia saat nongkrong di rental play station dan warung kopi.

Kepala Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Lamongan, Aries Wibawa mengatakan operasi sayang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. "Kami berharap generasi muda tidak malas-malasan bersekolah. Ini semua demi masa depan mereka juga. Razia juga untuk mencegah kenakalan remaja sejak dini," katanya.

Dikutip dari *Kompas*, 24 November 2008

5. membuat kerangka pidato

Agar tahap-tahap berbicara tersusun secara sistematis, sehingga rangkaian masalah mudah dimengerti pendengar, maka perlu membuat kerangka.

Contoh Kerangka Pidato :

Tema : Kebersihan lingkungan sekolah

Tujuan : mengajak siswa untuk menjaga kebersihan sekolah

Pembuka

- 1.Salam pembuka
- 2.Ucapan syukur
- 3.Masalah kebersihan sekolah

Isi

- 1.Pentingnya kebersihan sekolah
- 2.Menjaga kebersihan sekolah
- 3.Cara menjaga kebersihan sekolah

Penutup

- 1.Ajakan untuk menjaga kebersihan sekolah
- 2.Salam penutup



Latihan 6

Susunlah kerangka pidato berdasarkan tema dan tujuan yang telah kamu tentukan!

Tema :

Tujuan:

Pembuka

- 1.
- 2.
- 3.

Isi

- 1.
- 2.
- 3.

Penutup

- 1.
- 2.
- 3.

Mengembangkan Kerangka Pidato

Ketika kamu hendak menulis teks pidato hal penting yang harus kamu perhatikan adalah penggunaan bahasa dalam pidato yang kamu susun. Bahasa yang digunakan hendaknya, bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. Oleh karena itu kamu harus mengingat di depan siapa nanti kamu akan berpidato.

**Latihan 7**

Kembangkanlah kerangka pidato yang telah kamu susun, menjadi sebuah naskah pidato! kerjakan pada selembar kertas!

**Menyunting Naskah Pidato**

Sebelum digunakan untuk berpidato, sebuah naskah pidato harus diperiksa terlebih dahulu ejaan, pilihan kata, dan bahasa yang digunakan. Hal itu penting agar tidak terjadi kesalahan pada saat berpidato.

**Latihan 8**

Tukarkan hasil tulisanmu dengan temanmu. Suntinglah naskah pidato milik temanmu! Lakukan pengamatan terhadap pekerjaan temanmu dengan menilainya berdasarkan tabel penilaian yang telah tersedia!

Tabel
Penilaian Penulisan Teks Pidato

NO	ASPEK YANG DINILAI		SKOR	BOBOT	NILAI
1	Kesesuaian pidato dengan tema	Penyusunan pidato sesuai dengan tema yang ditentukan	3	2	
		Penyusunan pidato kurang sesuai dengan tema yang ditentukan	2		
		Penyusunan pidato tidak sesuai dengan tema yang ditentukan	1		
2	Ketepatan penentuan tujuan	Penentuan tujuan pidato tepat	3	2	
		Penentuan tujuan pidato kurang tepat	2		
		Penentuan tujuan pidato tidak tepat	1		
3	Hubungan antarinformasi	Hubungan antarinformasi dalam pidato banyak	3	2	
		Hubungan anatarinformasi dalam pidato sedikit	2		
		Hubungan anatarinformasi dalam pidato tidak ada	1		
4	Ejaan dan tanda baca	Jika tanda baca dan ejaan yang digunakan benar semua.	3	1	
		Jika ada 1-3 ejaan atau tanda baca yang salah	2		
		Jika ada dari 4-6 ejaan atau tanda baca yang salah	1		
5	Diksi	Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim	3	1	
		Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur	2		
		Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	1		
6	Bahasa	Bahasa yang digunakan efektif	3	1	
		Bahasa yang digunakan kurang efektif	2		
		Bahasa yang digunakan tidak efektif	1		
7	Organisasi Isi	Hubungan antarkalimat dan antarparagraph kohesif dan koheren	3	1	
		Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren	2		
		Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	1		
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Teg Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis pidato kerjakan soal di bawah ini. Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	B	S
1	Menyampaikan pendapat dalam pidato, sama halnya dengan kita akan menulis karangan ilmiah, yaitu perlu persiapan, sebab sebelum pidato kita harus meneliti masalah, mempersiapkan bahan, dan bagaimana penyajiannya.		
2	Perbedaan menyampaikan pendapat dalam diskusi dan pidato terletak pada menganalisis pendengar.		
3	Mencari bahan untuk pidato dapat kita lakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, surat kabar, laporan ilmiah dan sebagainya, sebab menyusun outline atau kerangka pidato dimaksudkan agar tahap-tahap pembicaraan tersusun secara sistematis.		
4	Janganlah membaca teks adalah cara meyakinkan pendapat bila kita berpidato		
5	Pidato yang bersifat persuasif diperlukan kemahiran untuk meyakinkan pendapat kepada para pendengar, sebab persuasif artinya bersifat membujuk pendengar.		

Unit 5

KEKELUARGAAN

Standar Kompetensi :

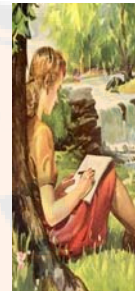
Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen
2. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi untuk menulis cerpen.
3. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
4. Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.



Pengertian Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra. Dalam cerpen terdapat tokoh, peristiwa, alur, dan latar yang terjalin dalam suatu cerita. Pengalaman yang pernah terjadi dalam hidupmu bisa dijadikan sebuah cerpen. Pada pelajaran ini, kamu akan diajarkan untuk menulis sebuah cerpen dari pengalamammu sendiri.

Menulis cerita pendek

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerita pendek adalah unsur intrinsik cerita pendek. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen.

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita. Dalam menulis cerita tema harus dihayati betul oleh penulis. Salah satu cara untuk berlatih menulis cerita pendek ialah mengembangkan tema-tema umum

yang sudah banyak dikemukakan oleh para pengarang kemudian dikembangkan sendiri berdasarkan pengalaman kamu sendiri. Tema-tema itu misalnya, percintaan, kesombongan, dll. Setelah menentukan temanya, tentukan pula apa tujuannya.

b. Menulis pembuka cerpen atau paparan

Bagian pembukaan pada cerpen biasanya berisi tentang deskripsi tempat, deskripsi tokoh, atau waktu kejadian. Perhatikan kutipan berikut.

Subuh itu saya dikejutkan oleh suara-suara orang ramai di pekarangan. Istri saya memberitahu, banyak sekali orang berkerumun di halaman depan rumah dan di jalanan.

(Nistagamus, Danarto)

Kutipan bagian pembuka cerpen di atas menggunakan deskripsi waktu kejadian.

c. Menceritakan tokoh

Menceritakan seorang tokoh dapat dilakukan dengan cara menyebutkan nama dan mendeskripsikan ciri-ciri fisik atau sifat dari tokoh tersebut.

Banyak orang mengatakan profil Sumiani khas gadis Solo. Tapi, saya tertarik karena wajahnya lancip dan tubuhnya agak jangkung. Jarinya panjang, matanya seperti mata kijang.

Arloji Sumiani, Gde Aryantha Soethama

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Sumiani berdasarkan deskripsi ciri-ciri fisiknya.

d. Alur/plot

Alur harus diterapkan dengan tepat. Alur yang baik akan memberikan kesan mendalam bagi pembaca. Terdapat bermacam-macam alur dalam sebuah cerita, di antaranya sebagai berikut.

Alur sirkuler, yaitu cerita yang dimulai dari A dan kembali lagi ke A.

Alur linier, yaitu alur yang dibangun searah, maju atau lurus.

Alur foref shadowing, yaitu alur yang dibangun dengan menceritakan masa datang, meloncat ke masa lalu, dan pada akhir cerita meloncat lagi ke masa datang.

Alur flash back, yaitu cerita yang sesungguhnya adalah cerita masa lalu tetapi justru cerita itu dimulai hari ini.

e. Menulis latar

Latar sangat penting dihadirkan untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Tempat ini merupakan taman bunga-bunga yang permai, tetapi sunyi senyap. Terdapat sebuah bangku panjang yang dapat diduduki

empat sampai lima orang. Terdengar suara gemericik air yang berasal dari kolam yang terletak di tengah taman itu.

f. Menceritakan konflik

Konflik merupakan tahapan ketika suasana emosional semakin memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan.

Selesai makan malam tiba-tiba Nyonya Hosaka berkata, "Mohammad-san, Saudara tahu apa yang saya rasakan sekarang?" tentu saja aku tidak tahu apa yang dimaksudkan dengan pertanyaannya yang tiba-tiba itu. Dan aku mau mengatakan bahwa aku tidak tahu, tapi dengan cepat ia telah melanjutkan perkataannya.

(Potret Seorang Prajurit, M.Diponegoro)

g. Menciptakan klimaks

Tahapan ketika pertentangan yang terjadi mencapai titik optimalnya.

Aku marah bukan main. Sekiranya tidak dalam keadaan begitu, anak buahku itu pasti kutampar kepalanya. Tetapi sekarang aku tidak bisa berbuat begitu. Maka aku pun melompat dan menerkam orang Jepang itu. Kusekap lehernya itu dari belakang dan kutusukkan belatiku pada perutnya kuat-kuat.

(Potret Seorang Prajurit, M.Diponegoro)

h. Peleraian

Tahapan yang mengarah ke penyelesaian.

Berangsur-angsur gemuruh tepuk tangan mereda pula. Sugeng menghembuskan nafasnya keras-keras lalu ikut duduk di samping seorang penonton. Ia pun mengambil sebatang rokok menyalakannya hati-hati, mengisapnya pelan, mengepulkan asapnya penuh kenikmatan.

Paduan Suara, Jujur Prananto

i. Penutup atau penyelesaian

Bagian penutup cerpen merupakan bagian akhir alur cerita.

Suamiku beranjak ke dapur, kuppandangi kelebatan punggungnya. Dalam hati aku hanya berucap, "Ya Allah, terima kasih, Kau anugrahi aku suami yang baik hati." Air mataku kembali menetes. Tapi bukan air mata cemburu atau amarah, melainkan air mata rasa syukur dan kebahagiaan.

Curiga, Ida Arifin

h. Menentukan judul

Judul dapat ditulis setelah keseluruhan cerita selesai ditulis. Judul dapat ditentukan dari bagian yang paling menarik dari cerita itu. Pemilihan judul harus menarik.

Bacalah cerpen berikut!

Ayah Pulang

Mak Yem meneleponku malam ini, “Tadi siang, Ayah kena serangan jantung lagi, sekarang dirawat di rumah sakit. Nana, sebaiknya kau pulang, tengok ayahmu.”

“Saya besok masih ada pekerjaan, mengapa tidak Yu Ning saja?”

“Mbakmu bilang, Naya (anaknya) sebulan lagi akan ikut ujian SMP. Jadi, dia akan mengirimimu uang, agar bisa pulang melihat ayahmu.”

“Bagaimana sakitnya, apa cukup parah?”

“Mbak Nana, tanyakan hal itu ke dokter Hariadi.”

Ketika telepon dari Mak Yem ditutup, ponselku berdering dari Yu Ning, “Aku sudah mengirim uang untuk tiket pesawat ke rekeningmu. Cek saja dulu. Bilang pada Ayah, aku akan datang setelah Naya selesai ujian.”

“Mbak, aku besok ada presentasi, mengapa tidak sampeyan saja?”

“Sudah kubilang aku mesti menunggui Naya. Butikku besok akan didatangi pelanggan kami dari Malaysia. Sekarang, carilah tiket untuk keberangkatanmu, besok pagi.”

Aku benci mendengar ucapan Yu Ning, dia selalu bisa menyuruhku apa saja. Itu dilakukan sejak kami masih kecil. (Ibu meninggal sejak kami masih sangat kecil). Yu Ning, yang jarak usianya 10 tahun di atasku, diberi keleluasaan oleh ayah, untuk mengatur semua hidupku. Kalau menurut Yu Ning aku harus begitu, aku tidak boleh membantah. Yu Ning jadi narasumber hidupku. Hanya dibantu dengan Mak Yem, dia mengatur segala urusan rumah tangga kami. Aku selalu benci terhadap apa saja yang dia punyai. Yang aku banggakan, cuma tinggi badanku yang lebih darinya. Hanya itu memang! Di sisi lain, aku sekarang cuma dosen di sebuah perguruan tinggi swasta yang bukan unggulan. Begitu pula suamiku, Haryo, teman sejawat di perguruan tinggi swasta ini.

Sungguh, sejak dulu aku merasa, Ayah lebih mencintai Yu Ning, sekalipun Ayah selalu bilang, “Kalian berdua adalah harta yang tak ternilai bagiku. Aku kasihan dengan Mbakmu, sejak kecil harus berperan sebagai ibu kita.”

Aku sekali lagi benci dengan ucapan Ayah. Aku kira baik Yu Ning maupun aku, punya kesempatan yang sama, untuk belajar, bermain, bahkan kurasa

Yu Ning lebih punya kesempatan untuk jalan-jalan dengan pacarnya. Sedangkan diriku, mereka menganggap terlampau muda untuk memahami, siapa lelaki yang musang berbulu domba. Sering aku merasa Upik Abu, yang diasuh ibu tiri. Tapi, semuanya memang berjalan seperti direncanakan mereka. Setelah lulus dari fakultas teknik arsitektur, Yu Ning menikah dengan dr Tomo. Selang beberapa tahun bekerja di perusahaan asing, Yu Ning membuka butik yang lumayan laku. Aku memang jadi orang yang pas-pasan saja. Karena memang aku dan Haryo, tidak memiliki keterampilan berbisnis. Padahal, Yu Ning sudah menganjurkan Haryo, untuk berbisnis. Hal itu pernah kami lakukan, jangankan menjadi besar, modal yang dipinjamkan Yu Ning, tidak bisa kembali. Sampai sekarang, aku masih berutang sekian juta kepada Yu Ning. Untungnya sampai tahun kedua pernikahan, kami belum dikaruniai anak. Kalau kami punya anak, kami akan semakin repot. Karena Yu Ning bilang, punya anak harus punya uang sekian juta untuk baby sitter yang pintar, susu, dan lain-lainnya. Aku merasa tidak bisa membiayai semua itu. Namun, Haryo bilang, “Kita tidak perlu khawatir, setiap anak punya rezeki sendiri. Apakah tidak sebaiknya sekarang saja kita periksakan diri ke dokter demi seorang bayi, yang kita impikan bersama....”

Tiba-tiba ada telepon lagi dari Mak Yem. “Nana, hatiku kok tidak enak, apakah kau besok bisa pulang? Sekalipun, ayahmu sudah ketiga kalinya dalam tahun ini, masuk rumah sakit.”

Nada suara Mak Yem, sepertinya, aku ini anak yang tidak bisa berbakti. Yah, sampai jam ini aku belum juga mencari tiket untuk pesawat. Padahal, travel pasti sudah tutup jam sembilan malam ini. Seperti yang aku duga, untuk penerbangan paling pagi sudah habis semua. Yang ada dari salah satu biro perjalanan, tiket penerbangan untuk yang paling malam. Aku harus mempertimbangkan secepatnya, karena ada banyak peminat untuk pulang ke Malang, tidak melewati daerah Sidoarjo, yang penuh lumpur Lapindo itu. Aku tidak punya pilihan lain. Aku SMS saja Yu Ning, aku katakan, cuma dapat tiket pesawat dengan penerbangan paling akhir. Yu Ning segera meneleponku, “Sudah kukatakan, mengapa tidak menghubungi biro travel langgananku, pasti kau dapatkan tiket itu. Aku mengkhawatirkan Ayah. Oya, aku sudah transfer ke ATM-mu lagi, uang untuk biaya pengobatan Ayah. Coba kamu hubungi lagi biro perjalanan langgananku itu. Bilang yang pesan tiket ini ibu Ning Tomo.”

Urusan tiket selesai. Tiba-tiba aku merasa marah, sepertinya tidak ada seorang pun yang mau menolongku pada saat ini. Sudah hampir jam satu malam, ketakutan menyerangku, aku ingin menelepon ke rumah, tapi, kupastikan Mak Yem sedang menunggu Ayah di rumah sakit. Tiba-tiba, aku merasa bersalah, ini sebuah egoisme. Aku dan Yu Ning mengejar karier dan selalu lupa kalau masih punya ayah yang harus kami perhatikan. Selalu lupa menelepon beliau hanya untuk mengucapkan, “Hallo”. Padahal,

sebelum keberangkatanku ke Jakarta, Ayah bilang, “Kalian berdua memilih karier di Jakarta. Tak seorang pun memang ingin bersama laki-laki tua sepertiku. Aku tahu tidak ada yang harus disalahkan, setiap anak pasti mencari sarangnya yang baru. Tapi, sesekali teleponlah aku. Itu sudah lebih dari cukup.”

Waktu itu, aku menangis. Tapi, kemudian kesibukan kerjaku, kesibukanku berkumpul dengan teman-teman, jalan-jalan, dan banyak hal lain yang membuat aku hampir tidak punya waktu untuk berkata, “Hallo”, pada Ayah. Itu bisa dilakukan oleh Yu Ning terhadap Ayah. Aku tidak tahu, sepertinya Yu Ning punya waktu lebih dari 24 jam. Dan sering sekali Yu Ning mengingatkan aku untuk menelepon Ayah.

Kalau sakit, Ayah bukan seorang yang mudah, cerewetnya luar biasa! Tapi aneh, kalau Yu Ning yang merawatnya, Ayah bisa menjadi anak yang manis dan tidak pernah marah. Berkali-kali beliau akan berkata baik kepada perawat maupun dokter, “Anakku pebisnis perempuan, tapi masih punya waktu untukku.” Dan untukku, perkataan itu tidak pernah disebut-sebutnya. Sekalipun, aku telah berusaha menjadi seorang anak yang baik di depannya.

Seharusnya aku berpikir jernih saja, aku tidak harus merasa begitu. Mereka tetap tidak akan bermaksud jahat, bukankah mereka berdua keluarga dekatku, Ayah dan Yu Ning. Tiba-tiba, aku merasa bersalah. Ayah sendirian dikala sakit. Seharusnya, aku dan Yu Ning berada di sisinya pada saat ini. Aku seperti anak durhaka, dan aku menangis keras. Haryo terbangun, “Kita bukan si Malin Kundang, Ayah pasti tahu kalau kau dan Yu Ning, sebaik-baiknya anak, maka pulanglah dan rawatlah beliau, sekalipun kau sering bilang, Ayah, kalau sakit, cerewetnya luar biasa.”

Sekarang sudah hampir subuh, besok malam aku harus ketemu Ayah. Ketika aku sudah berdiri di depan tempat tidurnya, Ayah berbisik, “Nana, aku senang kau bisa pulang.”

Beliau kelihatan senang, padahal aku pulang tidak dengan Yu Ning (anak kesayangannya). Aku merasakan keganjilan itu. Aku menelepon, Yu Ning!

Besoknya, kami sudah berdiri di muka Ayah. Beliau membuka matanya pelan-pelan, “Kamu datang berdua? Aku suka kalau kalian berdua bisa datang bersama selalu.”

Ayah, tersenyum. Tiga hari setelah itu, Ayah meninggalkan kami berdua!



Latihan 1

Bentuklah kelompok. Identifikasilah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa topik yang dibahas dalam cerpen "Ayah Pulang" tersebut!
- Apakah topik itu dipilih berdasarkan kehidupan pribadi? Jika ya, kehidupan pribadi siapa?

Topik	Berdasarkan Kehidupan Pribadi		Alasan
	Ya	Tidak	

- Siapakah tokoh utama dalam cerpen tersebut?

Tokoh :

- Apa peristiwa yang diceritakan dalam cerpen? Apakah peristiwa itu berkaitan dengan dengan kehidupan diri sendiri? Jelaskan dengan bukti!

Peristiwa	Berkaitan dengan Kehidupan Pribadi		Bukti
	Ya	Tidak	

- Jelaskan kronologi waktu dan peristiwa yang digambarkan!

Waktu	Peristiwa

- Jelaskan latar terjadinya peristiwa dalam cerpen tersebut! Apakah latar cerita juga berkaitan dengan kehidupan pribadi?

Latar

- Jelaskan sudut pandang yang digunakan penulis cerpen di atas?

Sudut pandang :

Setelah kamu mendiskusikan cerpen " Ayah Pulang", tentunya kamu mendapatkan gambaran cerpen yang ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri. Dari analisis yang kamu lakukan tadi, kamu dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar unsur intrinsik cerpen tersebut berkaitan dengan kehidupan pribadi penulisnya.

**Latihan 2**

Sebelum menulis sebuah cerpen, seorang penulis harus menentukan terlebih dahulu topik cerpen yang akan dibuatnya. Tugas kamu adalah tentukan topik cerpen yang berhubungan dengan pengalaman hidupmu! Pengalaman yang dapat kamu jadikan sumber topik tentunya adalah pengalaman yang menarik buatmu!

Topik :

**Latihan 3**

Setelah memilih topik berdasarkan pengalaman hidupmu untuk menulis sebuah cerpen, kamu harus mengingat kembali peristiwa yang berhubungan dengan topikmu itu, agar cerpen yang akan kamu buat benar-benar sesuai dengan peristiwa yang kamu alami. Gunakan tabel di bawah ini untuk mendata pengalaman yang kamu alami, berdasarkan waktu, peristiwa dan latar!

WAKTU	PERISTIWA	LATAR

Menyusun Kerangka Cerpen

Kerangka cerpen penting dibuat agar kamu dapat secara runtut menceritakan kejadian yang kamu alami sehingga kamu tidak mengulang menceritakan kejadian tersebut sampai dua kali.

Contoh kerangka cerpen :

1. Pembuka/paparan
 - a. Tokoh utama gembira sekali karena mendapat uang dari ayahnya untuk membeli sebuah sepatu baru yang ia inginkan.
 - b. Dengan hati senang ia pergi ke sebuah toko sepatu untuk membeli sepatu yang dia idam-idamkan selama ini.
2. Konflik
 - a. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seorang pengemis tua yang kelaparan dan meminta belas kasihan kepadanya.
 - b. Tokoh utama ragu untuk memberikan uangnya, tetapi keadaan pengemis tua itu sungguh kasihan
 - c. Si pengemis terus memelas dan mengiba kepada tokoh utama.
3. Tahap klimaks
 - a. Tokoh utama memberikan sebagian uangnya kepada si pengemis
 - b. Sesampainya di toko, ternyata uang yang dimiliki tokoh utama ternyata kurang untuk membeli sepatu yang ia inginkan.
 - c. Tiba di rumah sang ayah menanyakan sepatu yang akan dibeli tokoh utama.
 - d. Tokoh utama dengan perasan takut menceritakan kejadian yang dialaminya.
4. Tahap leraian

Keesokan harinya di depan kamarnya tokoh utama menemukan bingkisan yang berisi sepasang sepatu yang ia inginkan. Ternyata sepatu itu hadiah dari ayah.
5. Bagian Penutup/penyelesaian

Tokoh utama bersyukur kepada Tuhan dan berterimakasih kepada ayahnya.

**Latihan 4**

Cobalah menyusun kerangka cerpen yang akan kamu buat!

Kerangka Cerpen

Paparan:

- 1.
- 2.

Konflik :

- 1.
- 2.

Klimaks :

- 1.
- 2.

Peleraian :

- 1.
- 2.

Penyelesaian :

- 1.
- 2.

**Latihan 5**

Setelah menyusun kerangka cerpen yang akan kamu buat kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memperhatikan latar, pelaku, dan peristiwa!

Tukarkan pekerjaanmu dengan temanmu.

Amatilah hasil pekerjaan temanmu dengan memberikan penilaian berdasarkan tabel berikut.

Tabel
Penilaian Penulisan Cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Ketepatan pemilihan tema dan judul	a. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki syarat relevan, provokatif, dan singkat b. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki salah satu syarat yang ada c. Jika judul dipilih tidak sesuai dengan tema	3 2 1	1	
2	Isi	a. Isi sesuai dengan tema, dituangkan secara jelas dan runtut, merupakan kesatuan cerita, mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar b. Isi sesuai dengan tema, merupakan kesatuan cerita, kurang dituangkan secara jelas dan runtut, tetapi mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar. c. Isi yang ditulis tidak sesuai dengan tema, tetapi merupakan kesatuan cerita, dan hanya mempunyai salah satu unsur yang ada	3 2 1	2	
3	Organisasi isi	a. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf kohesif dan koheren b. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren c. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	3 2 1	1	
4	Sistematika Penulisan	a. Jika sistematika penulisan cerpen sesuai dengan ketentuan, dialog ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan pada paragraf baru. Setiap awal paragraf ditulis agak menjorok ke dalam. b. Jika dalam sistematika penulisan dialog diletakkan di dalam paragraf tetapi ditandai dengan tanda kutip, dan penulisan awal paragraf menjorok ke dalam c. Jika sistematika penulisan cerpen tidak memperhatikan ketentuan, dialog tidak ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan di paragraf baru, tetapi penulisan awal paragraf benar	3 2 1	1	
5	Diksi	a. Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim b. Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur c. Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	3 2 1	1	

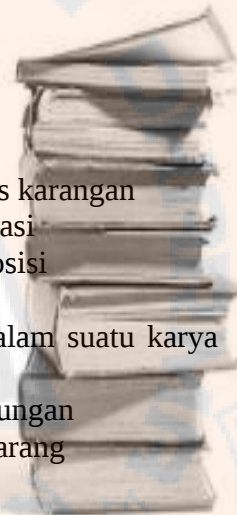
6	Ejaan	a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca sesuai dan tidak menyimpang dari EYD b. Penulisan huruf dan kata benar tetapi pemakaian tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD c. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD sehingga menimbulkan kesalahan bagi pembaca	3 2 1	1	
7	Kesesuaian cerita dengan kehidupan pengarang	a. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan pengarang dan pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama b. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan pengarang dan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga c. Kehidupan tokoh yang diceritakan pengarang adalah kehidupan orang lain	3 2 1	2	
8	Kebersihan dan kerapian	a. Jika naskah siswa bersih dan rapi dalam penulisan b. Jika naskah siswa kurang bersih tetapi rapi dalam penulisan c. Jika naskah siswa tidak bersih dan rapi dalam penulisan	3 2 1	1	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Setelah dinilai, pilihlah cerpen yang dianggap bagus dan tampilkan cerpen tersebut di mading sekolah atau kamu bisa mengirimkan cerpenmu ke majalah atau surat kabar agar bisa ditampilkan!

Tes Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis cerpen kerjakan soal di bawah ini. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Kriteria sebuah karya sastra tergolong novel atau cerpen, tergantung pada hal berikut, kecuali...
 - a. Luas sempitnya masalah
 - b. jumlah pelaku
 - c. banyaknya setting
 - d. daya menceritakannya
 - e. banyaknya halaman
2. Alur dan latar selalu disajikan dalam karangan...
 - a. argumentasi
 - b. persuasi
 - c. deskripsi
 - d. eksposisi
 - e. narasi
3. Unsur-unsur cerpen tercantum di bawah ini, kecuali...
 - a. adanya tokoh dan penokohnya
 - b. alur yang disajikan logis dan teratur
 - c. konflik manusia dengan manusia
 - d. setting yang menggambarkan tempat, suasana, waktu.
 - e. Adanya persoalan pokok cerita.
4. Pengalaman pribadi dapat disajikan lebih tepat atau jenis karangan...
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. persuasi
 - d. eksposisi
 - e. argumentasi
5. Faktor yang meliputi segala aspek yang terdapat di dalam suatu karya sastra.
 - a. intrinsik
 - b. ekstrinsik
 - c. lingkungan
 - d. Pengarang
 - e. Isi cerita



Unit 6

KEPEDULIAN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar
4. Menanggapi cerpen yang ditulis teman



Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Kamu telah belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman diri kamu sendiri. sekarang, kamu akan melanjutkan pembelajaran tersebut dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain. Sumber topik yang kamu pilih bisa berupa pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, masa kecil atau dewasa, yang penting pengalaman tersebut adalah pengalaman hidup orang lain, bukan pengalaman hidupmu. Kamu dapat mengetahui pengalaman hidup orang lain dengan cara melalui pengamatan, wawancara, atau kuesioner.

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Aini mestinya tersinggung ketika suaminya setelah hari pernikahan mereka berdua mengatakan, "Aku tidak suka istri pemeriksa saku suami. Kukatakan itu padamu, penting artinya!"

Tapi, Aini cuma menatap mata Warahum, suaminya itu. Ingin ia mengatakan, apakah aku seperti yang kau bayangkan dengan begitu buruk?

Dan, ketika menjalankan kehidupan berumah tangga, Aini memang tidak sekalipun berusaha untuk mengetahui, maksudnya merogoh isi saku baju maupun celana suaminya. Lagi pula, ia menganggap tidak penting. Namun, sesekali melintas juga pikiran curiga, tepatnya perasaan bertanya-tanya, apakah Warahum, suaminya itu, suka menyimpan sesuatu di sakunya. Misalnya pada dompet, bukan mustahil ada foto perempuan selain dirinya. Atau suaminya takut ia mendapatkan sejumlah uang, lalu mencurinya untuk keperluan yang hanya dirinya sendiri yang tahu. Atau suaminya tidak ingin ia tahu jumlah uang dalam saku suaminya.

Saku Suami, Kumpulan Cerpen KOMPAS

**Latihan 1**

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut?
2. Peristiwa apa yang terjadi dalam kutipan cerpen tersebut?
3. Jelaskan sudut pandang yang digunakan penulis pada kutipan cerpen tersebut?

Tokoh	Peristiwa	Sudut pandang

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan ketika kamu akan membuat cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, diantaranya sebagai berikut :

a. Pelaku

Karena cerpen yang kamu buat berdasarkan pengalaman hidup orang lain, maka yang menjadi pelaku utama dalam cerpen tersebut adalah orang tersebut.

b. Sudut pandang

Pada cerpen ini yang menjadi tokoh utama adalah orang lain. Jadi sudut pandang yang harus digunakan adalah sudut pandang orang ketiga.

c. Peristiwa

Peristiwa yang diceritakan dalam cerpen adalah peristiwa yang dialami orang lain. Peristiwa - peristiwa tersebut dirangkai secara kronologis sehingga dapat membentuk alur.

d. Alur

alur harus dibuat semenarik mungkin. Pengarang dapat menggunakan teknik klimaks agar dapat membuat penasaran pembaca.

e. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Penggambaran latar dapat menambah hidup suatu peristiwa.

f. Dialog

Agar tidak membosankan, dalam menceritakan suatu peristiwa penulis bisa menggunakan dialog antartokoh. Dialog tokoh juga dapat menggambarkan watak si tokoh.



Latihan 2

Sebelum kamu menulis cerita pendek, perhatikan beberapa rangkaian gambar berikut!



Masuklah dalam kelompok. Bersama kelompokmu identifikasilah peristiwa yang terjadi pada masing-masing gambar tersebut!

Gambar	Peristiwa
	



Latihan 3

Bersama kelompokmu, rangkailah peristiwa yang terdapat dalam gambar tersebut, sehingga menjadi sebuah cerpen sederhana. Beri judul cerpen kelompokmu dan bacakan hasil karya kelompokmu di depan kelompok yang lain!



Latihan 4

Lakukanlah wawancara dengan salah satu orang temanmu. Wawancara yang kamu lakukan bertujuan untuk mengetahui pengalaman hidup yang pernah dialami oleh temanmu yang dapat kamu gunakan sebagai materi membuat cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Kamu bisa menggunakan format berikut ini!

PERTANYAAN	JAWABAN
Pernahkah kamu mengalami sebuah pengalaman yang berkesan dan memiliki arti tersendiri dalam hidupmu? Pengalaman berkesan apa yang pernah kamu alami? Kenapa pengalaman itu berkesan untukmu? Apakah dari pengalamanmu itu, kamu dapat menyampaikan nilai-nilai amanat untuk orang lain? Kapan kamu mengalami pengalaman itu? Di mana peristiwa itu terjadi? Apa yang kamu rasakan saat itu? 	

**Latihan 5**

Dari hasil wawancara yang kamu lakukan dengan temanmu, kamu sudah mendapatkan gambaran tentang pengalaman yang pernah dialami oleh temanmu. Berdasarkan pengalaman tersebut kamu dapat menentukan judul yang tepat untuk cerpen yang akan kamu buat!

Judul :**Latihan 6**

Sebelum membuat cerpen kamu juga perlu menentukan amanat melalui pengalaman yang dialami temanmu! (Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca)

Amanat :**Menulis Kerangka Cerpen**

Pada dasarnya kerangka cerpen adalah urutan peristiwa dalam cerita. Bentuk kerangka cerpen hamper sama dengan kerangka karangan. Urutan peristiwa dalam cerpen akan membentuk alur atau jalan cerita.

**Latihan 7**

Setelah menentukan topik dan amanat cerpen yang akan kamu buat. Mulailah menyusun kerangka cerpen. Kamu bisa menyusunnya dimulai dari tahap-tahap berikut ini :

1. Paparan

2. Tahap konflik

3. Tahap klimaks

4. Tahap leraian

5. Penyelesaian

Mengembangkan Kerangka Cerpen

Setelah kamu menyusun kerangka cerpen berdasarkan kehidupan orang lain, kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen. Agar hasil karyamu baik, perhatikan petunjuk berikut.

- Susunlah cerpen sesuai kerangka yang kamu buat
- Buatlah kalimat pembukaan cerpen semenarik mungkin
- Perhatikan unsur intrinsik cerpen
- Pilihlah kata yang mudah dipahami.
- Gunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan mengandung nilai-nilai sastra.
- Perhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Buatlah akhir cerita yang berkesan.

**Latihan 8**

Setelah kamu menyusun kerangka cerpen berdasarkan kehidupan orang, temanmu kembangkanlah kerangka cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen.

Menanggapi Cerpen yang Ditulis Teman

Terkadang cerita yang kamu tulis belum tentu sesuai dengan pengalaman sebenarnya yang dialami oleh orang yang kamu maksud. Oleh karena itu, kamu harus meminta tanggapan kepada orang yang kamu ceritakan kisahnya. Agar apa yang dialami oleh orang tersebut dapat tertuang secara lengkap di dalam cerpenmu.

**Latihan 9**

Tukarkan cerpenmu dengan teman untuk ditanggapi! Lakukan penilaian terhadap pekerjaan temanmu dengan menggunakan tabel penilaian berikut!

Tabel
Penilaian Penulisan Cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Ketepatan pemilihan tema dan judul	a. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki syarat relevan, provokatif, dan singkat b. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki salah satu syarat yang ada c. Jika judul dipilih tidak sesuai dengan tema	3 2 1	1	
2	Isi	a. Isi sesuai dengan tema, dituangkan secara jelas dan runtut, merupakan kesatuan cerita, mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar b. Isi sesuai dengan tema, merupakan kesatuan cerita, kurang dituangkan secara jelas dan runtut, tetapi mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar. c. Isi yang ditulis tidak sesuai dengan tema, tetapi merupakan kesatuan cerita, dan hanya mempunyai salah satu unsur yang ada	3 2 1	2	
3	Organisasi isi	a. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf kohesif dan koheren b. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren c. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	3 2 1	1	
4	Sistematika Penulisan	a. Jika sistematika penulisan cerpen sesuai dengan ketentuan, dialog ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan pada paragraf baru. Setiap awal paragraf ditulis agak menjorok ke dalam. b. Jika dalam sistematika penulisan dialog diletakkan di dalam paragraf tetapi ditandai dengan tanda kutip, dan penulisan awal paragraf menjorok ke dalam c. Jika sistematika penulisan cerpen tidak memperhatikan ketentuan, dialog tidak ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan di paragraf baru, tetapi penulisan awal paragraf benar	3 2 1	1	
5	Diksi	a. Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim b. Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur c. Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	3 2 1	1	
6	Ejaan	a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca sesuai dan tidak menyimpang dari EYD b. Penulisan huruf dan kata benar tetapi pemakaian	3 2	1	

		tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD c. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD sehingga menimbulkan kesalahan bagi pembaca	1		
7	Kesesuaian cerita dengan kehidupan orang lain	a. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga b. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama c. Kehidupan tokoh yang diceritakan pengarang adalah kehidupan pengarang	3 2 1	2	
8	Kebersihan dan kerapian	a. Jika naskah siswa bersih dan rapi dalam penulisan b. Jika naskah siswa kurang bersih tetapi rapi dalam penulisan c. Jika naskah siswa tidak bersih dan rapi dalam penulisan	3 2 1	1	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Tes Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis cerpen kerjakan soal di bawah ini. Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Dalam penulisan kerangka cerpen hanya memperhatikan pelaku dan peristiwa		
2	Jika kamu menulis cerita pendek jangan melupakan unsur intrinsik cerita pendek yaitu penokohan. Sebenarnya pembukaan sebuah cerpen tidak perlu terlalu panjang.		
3	Dalam menentukan judul cerpen hindarilah penggunaan judul yang denotatif (lugas).		
4	Dialog antartokoh dalam cerpen diperlukan agar cerpen tidak membosankan.		
5			



Unit 6

KEPEDULIAN

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar :

Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Setelah Pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Menulis kerangka cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar
4. Menanggapi cerpen yang ditulis teman



Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

Kamu telah belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman diri kamu sendiri. sekarang, kamu akan melanjutkan pembelajaran tersebut dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain. Sumber topik yang kamu pilih bisa berupa pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, masa kecil atau dewasa, yang penting pengalaman tersebut adalah pengalaman hidup orang lain, bukan pengalaman hidupmu. Kamu dapat mengetahui pengalaman hidup orang lain dengan cara melalui pengamatan, wawancara, atau kuesioner.

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Aini mestinya tersinggung ketika suaminya setelah hari pernikahan mereka berdua mengatakan, "Aku tidak suka istri pemeriksa saku suami. Kukatakan itu padamu, penting artinya!"

Tapi, Aini cuma menatap mata Warahum, suaminya itu. Ingin ia mengatakan, apakah aku seperti yang kau bayangkan dengan begitu buruk?

Dan, ketika menjalankan kehidupan berumah tangga, Aini memang tidak sekalipun berusaha untuk mengetahui, maksudnya merogoh isi saku baju maupun celana suaminya. Lagi pula, ia menganggap tidak penting. Namun, sesekali melintas juga pikiran curiga, tepatnya perasaan bertanya-tanya, apakah Warahum, suaminya itu, suka menyimpan sesuatu di sakunya. Misalnya pada dompet, bukan mustahil ada foto perempuan selain dirinya. Atau suaminya takut ia mendapatkan sejumlah uang, lalu mencurinya untuk keperluan yang hanya dirinya sendiri yang tahu. Atau suaminya tidak ingin ia tahu jumlah uang dalam saku suaminya.

Saku Suami, Kumpulan Cerpen KOMPAS

**Latihan 1**

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut?
2. Peristiwa apa yang terjadi dalam kutipan cerpen tersebut?
3. Jelaskan sudut pandang yang digunakan penulis pada kutipan cerpen tersebut?

Tokoh	Peristiwa	Sudut pandang

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan ketika kamu akan membuat cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, diantaranya sebagai berikut :

a. Pelaku

Karena cerpen yang kamu buat berdasarkan pengalaman hidup orang lain, maka yang menjadi pelaku utama dalam cerpen tersebut adalah orang tersebut.

b. Sudut pandang

Pada cerpen ini yang menjadi tokoh utama adalah orang lain. Jadi sudut pandang yang harus digunakan adalah sudut pandang orang ketiga.

c. Peristiwa

Peristiwa yang diceritakan dalam cerpen adalah peristiwa yang dialami orang lain. Peristiwa - peristiwa tersebut dirangkai secara kronologis sehingga dapat membentuk alur.

d. Alur

alur harus dibuat semenarik mungkin. Pengarang dapat menggunakan teknik klimaks agar dapat membuat penasaran pembaca.

e. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Penggambaran latar dapat menambah hidup suatu peristiwa.

f. Dialog

Agar tidak membosankan, dalam menceritakan suatu peristiwa penulis bisa menggunakan dialog antartokoh. Dialog tokoh juga dapat menggambarkan watak si tokoh.



Latihan 2

Sebelum kamu menulis cerita pendek, perhatikan beberapa rangkaian gambar berikut!



Masuklah dalam kelompok. Bersama kelompokmu identifikasilah peristiwa yang terjadi pada masing-masing gambar tersebut!

Gambar	Peristiwa
	



Latihan 3

Bersama kelompokmu, rangkailah peristiwa yang terdapat dalam gambar tersebut, sehingga menjadi sebuah cerpen sederhana. Beri judul cerpen kelompokmu dan bacakan hasil karya kelompokmu di depan kelompok yang lain!



Latihan 4

Lakukanlah wawancara dengan salah satu orang temanmu. Wawancara yang kamu lakukan bertujuan untuk mengetahui pengalaman hidup yang pernah dialami oleh temanmu yang dapat kamu gunakan sebagai materi membuat cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Kamu bisa menggunakan format berikut ini!

PERTANYAAN	JAWABAN
Pernahkah kamu mengalami sebuah pengalaman yang berkesan dan memiliki arti tersendiri dalam hidupmu? Pengalaman berkesan apa yang pernah kamu alami? Kenapa pengalaman itu berkesan untukmu? Apakah dari pengalamanmu itu, kamu dapat menyampaikan nilai-nilai amanat untuk orang lain? Kapan kamu mengalami pengalaman itu? Di mana peristiwa itu terjadi? Apa yang kamu rasakan saat itu? 	

**Latihan 5**

Dari hasil wawancara yang kamu lakukan dengan temanmu, kamu sudah mendapatkan gambaran tentang pengalaman yang pernah dialami oleh temanmu. Berdasarkan pengalaman tersebut kamu dapat menentukan judul yang tepat untuk cerpen yang akan kamu buat!

Judul :**Latihan 6**

Sebelum membuat cerpen kamu juga perlu menentukan amanat melalui pengalaman yang dialami temanmu! (Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca)

Amanat :**Menulis Kerangka Cerpen**

Pada dasarnya kerangka cerpen adalah urutan peristiwa dalam cerita. Bentuk kerangka cerpen hamper sama dengan kerangka karangan. Urutan peristiwa dalam cerpen akan membentuk alur atau jalan cerita.

**Latihan 7**

Setelah menentukan topik dan amanat cerpen yang akan kamu buat. Mulailah menyusun kerangka cerpen. Kamu bisa menyusunnya dimulai dari tahap-tahap berikut ini :

1. Paparan

2. Tahap konflik

3. Tahap klimaks

4. Tahap leraian

5. Penyelesaian

Mengembangkan Kerangka Cerpen

Setelah kamu menyusun kerangka cerpen berdasarkan kehidupan orang lain, kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen. Agar hasil karyamu baik, perhatikan petunjuk berikut.

- Susunlah cerpen sesuai kerangka yang kamu buat
- Buatlah kalimat pembukaan cerpen semenarik mungkin
- Perhatikan unsur intrinsik cerpen
- Pilihlah kata yang mudah dipahami.
- Gunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan mengandung nilai-nilai sastra.
- Perhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat
- Buatlah akhir cerita yang berkesan.

**Latihan 8**

Setelah kamu menyusun kerangka cerpen berdasarkan kehidupan orang, temanmu kembangkanlah kerangka cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen.

Menanggapi Cerpen yang Ditulis Teman

Terkadang cerita yang kamu tulis belum tentu sesuai dengan pengalaman sebenarnya yang dialami oleh orang yang kamu maksud. Oleh karena itu, kamu harus meminta tanggapan kepada orang yang kamu ceritakan kisahnya. Agar apa yang dialami oleh orang tersebut dapat tertuang secara lengkap di dalam cerpenmu.

**Latihan 9**

Tukarkan cerpenmu dengan teman untuk ditanggapi! Lakukan penilaian terhadap pekerjaan temanmu dengan menggunakan tabel penilaian berikut!

Tabel
Penilaian Penulisan Cerpen

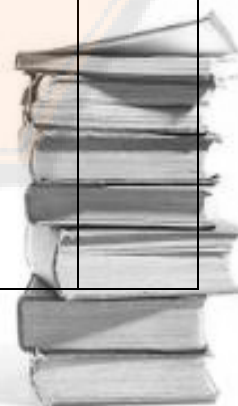
No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Ketepatan pemilihan tema dan judul	a. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki syarat relevan, provokatif, dan singkat b. Jika judul dipilih sesuai dengan tema dan memiliki salah satu syarat yang ada c. Jika judul dipilih tidak sesuai dengan tema	3 2 1	1	
2	Isi	a. Isi sesuai dengan tema, dituangkan secara jelas dan runtut, merupakan kesatuan cerita, mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar b. Isi sesuai dengan tema, merupakan kesatuan cerita, kurang dituangkan secara jelas dan runtut, tetapi mempunyai unsur alur, penokohan, sudut pandang dan latar. c. Isi yang ditulis tidak sesuai dengan tema, tetapi merupakan kesatuan cerita, dan hanya mempunyai salah satu unsur yang ada	3 2 1	2	
3	Organisasi isi	a. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf kohesif dan koheren b. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf banyak yang kurang kohesif dan koheren c. Hubungan antarkalimat dan antarparagraf tidak kohesif dan tidak koheren	3 2 1	1	
4	Sistematika Penulisan	a. Jika sistematika penulisan cerpen sesuai dengan ketentuan, dialog ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan pada paragraf baru. Setiap awal paragraf ditulis agak menjorok ke dalam. b. Jika dalam sistematika penulisan dialog diletakkan di dalam paragraf tetapi ditandai dengan tanda kutip, dan penulisan awal paragraf menjorok ke dalam c. Jika sistematika penulisan cerpen tidak memperhatikan ketentuan, dialog tidak ditandai dengan tanda kutip dan diletakkan di paragraf baru, tetapi penulisan awal paragraf benar	3 2 1	1	
5	Diksi	a. Jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim b. Jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur c. Jika pemilihan kata banyak yang menyimpang dari ketiga unsur.	3 2 1	1	
6	Ejaan	a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca sesuai dan tidak menyimpang dari EYD b. Penulisan huruf dan kata benar tetapi pemakaian	3 2	1	

		tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD c. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari EYD sehingga menimbulkan kesalahan bagi pembaca	1		
7	Kesesuaian cerita dengan kehidupan orang lain	a. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga b. Kehidupan tokoh yang diceritakan adalah kehidupan orang lain dan pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama c. Kehidupan tokoh yang diceritakan pengarang adalah kehidupan pengarang	3 2 1	2	
8	Kebersihan dan kerapian	a. Jika naskah siswa bersih dan rapi dalam penulisan b. Jika naskah siswa kurang bersih tetapi rapi dalam penulisan c. Jika naskah siswa tidak bersih dan rapi dalam penulisan	3 2 1	1	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM (30)					

Tes Teori

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami teori tentang menulis cerpen kerjakan soal di bawah ini. Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Dalam penulisan kerangka cerpen hanya memperhatikan pelaku dan peristiwa		
2	Jika kamu menulis cerita pendek jangan melupakan unsur intrinsik cerita pendek yaitu penokohan. Sebenarnya pembukaan sebuah cerpen tidak perlu terlalu panjang.		
3	Dalam menentukan judul cerpen hindarilah penggunaan judul yang denotatif (lugas).		
4	Dialog antartokoh dalam cerpen diperlukan agar cerpen tidak membosankan.		
5			





*Lampiran 4
Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis
oleh Pakar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Angket Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia

Nama Penilai : *Dr. Y. Karmin, M. Ed*
 Tanggal Penilaian : *12 Mei 2009*

Petunjuk Penilaian

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 : sangat baik** (apabila empat komponen tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 4 : baik** (apabila tiga komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 3 : cukup** (apabila dua komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 2 : kurang** (apabila satu komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 1 : sangat kurang** (apabila dalam rancangan silabus dan materi tidak ada sama sekali keempat komponen)

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
A	SILABUS					
1	Kelengkapan identitas silabus yang meliputi: • nama sekolah, kelas, dan semester • nama mata pelajaran • rumusan standar kompetensi • rumusan kompetensi dasar					✓
2	Rumusan Indikator • Perumusan indikator berorientasi pada siswa • indikator dinyatakan dengan kata kerja yang operasional • kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar • keterpaduan indikator dengan materi pokok pembelajaran				✓	

3	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) • KBM memfasilitasi keaktifan siswa • KBM mencerminkan aktivitas siswa • KBM memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok • KBM memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan				✓	
4	Pemilihan media dan sumber pembelajaran • dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran • sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran • sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa • menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh				✓	
5	Pengalokasian waktu • penentuan alokasi waktu secara umum • kesesuaian pengalokasian waktu dengan keluasan materi • kesesuaian pengalokasian waktu dengan kedalaman materi • ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa				✓	
6	Penilaian • penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif • ada variasi bentuk instrumen penilaian • perintah atau petunjuk pengerjaan tugas/soal cukup jelas • ada kesesuaian antara penilaian dengan indikator				✓	
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
B	Materi Pembelajaran Menulis				✓	
1	Kelengkapan empat komponen yang meliputi : • penyusunan kompetensi dasar menulis jelas • penyusunan indikator diuraikan secara jelas • penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • penggunaan media pembelajaran					

2	Pemilihan materi menulis • mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar • penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (ilustrasi, diskusi, dan lain-lain) sehingga mendorong anak-anak untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda • penyajian menimbulkan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber belajar yang cocok • penyajian diikuti dengan rujukan/ sumber belajar				✓	
3	Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi dalam hal • penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari yang mudah ke sukar, dari dekat ke yang jauh) • pengungkapan dilakukan secara langsung tidak berbelit-belit • kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh • tidak digunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan					
4	Kesesuaian soal latihan dengan materi dipertimbangkan dari segi: • proporsional dengan konsep yang dibahas • gradasi kerumitan • kognisi siswa • bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan timbul rasa senang					

Kritik dan saran :

Penilai

 G. Karmin



Lampiran 5
Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis
oleh Guru Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA Sang Timur Yogyakarta

**Angket Penilaian Silabus dan Materi
Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia**

Nama Penilai : V. Mujiyarni
Tanggal Penilaian : 1 Mei 2009

Petunjuk Penilaian

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 : sangat baik** (apabila empat komponen tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 4 : baik** (apabila tiga komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 3 : cukup** (apabila dua komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 2 : kurang** (apabila satu komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 1 : sangat kurang** (apabila dalam rancangan silabus dan materi tidak ada sama sekali keempat komponen)

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
A 1	SILABUS Kelengkapan identitas silabus yang meliputi: • nama sekolah, kelas, dan semester • nama mata pelajaran • rumusan standar kompetensi • rumusan kompetensi dasar					✓
2	Rumusan Indikator • Perumusan indikator berorientasi pada siswa • indikator dinyatakan dengan kata kerja yang operasional • kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar • keterpaduan indikator dengan materi pokok pembelajaran					✓

3	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) • KBM memfasilitasi keaktifan siswa • KBM mencerminkan aktivitas siswa • KBM memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok • KBM memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan				✓	
4	Pemilihan media dan sumber pembelajaran • dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran • sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran • sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa • menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh					✓
5	Pengalokasian waktu • penentuan alokasi waktu secara umum • kesesuaian pengalokasian waktu dengan keluasan materi • kesesuaian pengalokasian waktu dengan kedalaman materi • ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa					✓
6	Penilaian • penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif • ada variasi bentuk instrumen penilaian • perintah atau petunjuk pengerjaan tugas/soal cukup jelas • ada kesesuaian antara penilaian dengan indikator			✓		
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
B	Materi Pembelajaran Menulis					
1	Kelengkapan empat komponen yang meliputi : • penyusunan kompetensi dasar menulis jelas • penyusunan indikator diuraikan secara jelas • penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • penggunaan media pembelajaran				✓	✓

2	Pemilihan materi menulis • mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar • penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (ilustrasi, diskusi, dan lain-lain) sehingga mendorong anak-anak untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda • penyajian menimbulkan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber belajar yang cocok • penyajian diikuti dengan rujukan/ sumber belajar					✓
3	Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi dalam hal • penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari yang mudah ke sukar, dari dekat ke yang jauh) • pengungkapan dilakukan secara langsung tidak berbelit-belit • kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh • tidak digunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan					✓
4	Kesesuaian soal latihan dengan materi dipertimbangkan dari segi: • proporsional dengan konsep yang dibahas • gradasi kerumitan • kognisi siswa • bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan timbul rasa senang					✓

Kritik dan saran :

Angket Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia

Nama Penilai : Elisabet Srihartati, S.Pd.

Tanggal Penilaian : 7 Mei 2009

Petunjuk Penilaian

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan cara memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia yang mewakili pendapat Anda. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 : sangat baik** (apabila empat komponen tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 4 : baik** (apabila tiga komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 3 : cukup** (apabila dua komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 2 : kurang** (apabila satu komponen saja yang tercantum jelas dalam rancangan silabus atau materi)
- 1 : sangat kurang** (apabila dalam rancangan silabus dan materi tidak ada sama sekali keempat komponen)

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
A	SILABUS					
1	Kelengkapan identitas silabus yang meliputi: • nama sekolah, kelas, dan semester • nama mata pelajaran • rumusan standar kompetensi • rumusan kompetensi dasar					✓
2	Rumusan Indikator • Perumusan indikator berorientasi pada siswa • indikator dinyatakan dengan kata kerja yang operasional • kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar • keterpaduan indikator dengan materi pokok pembelajaran				✓	

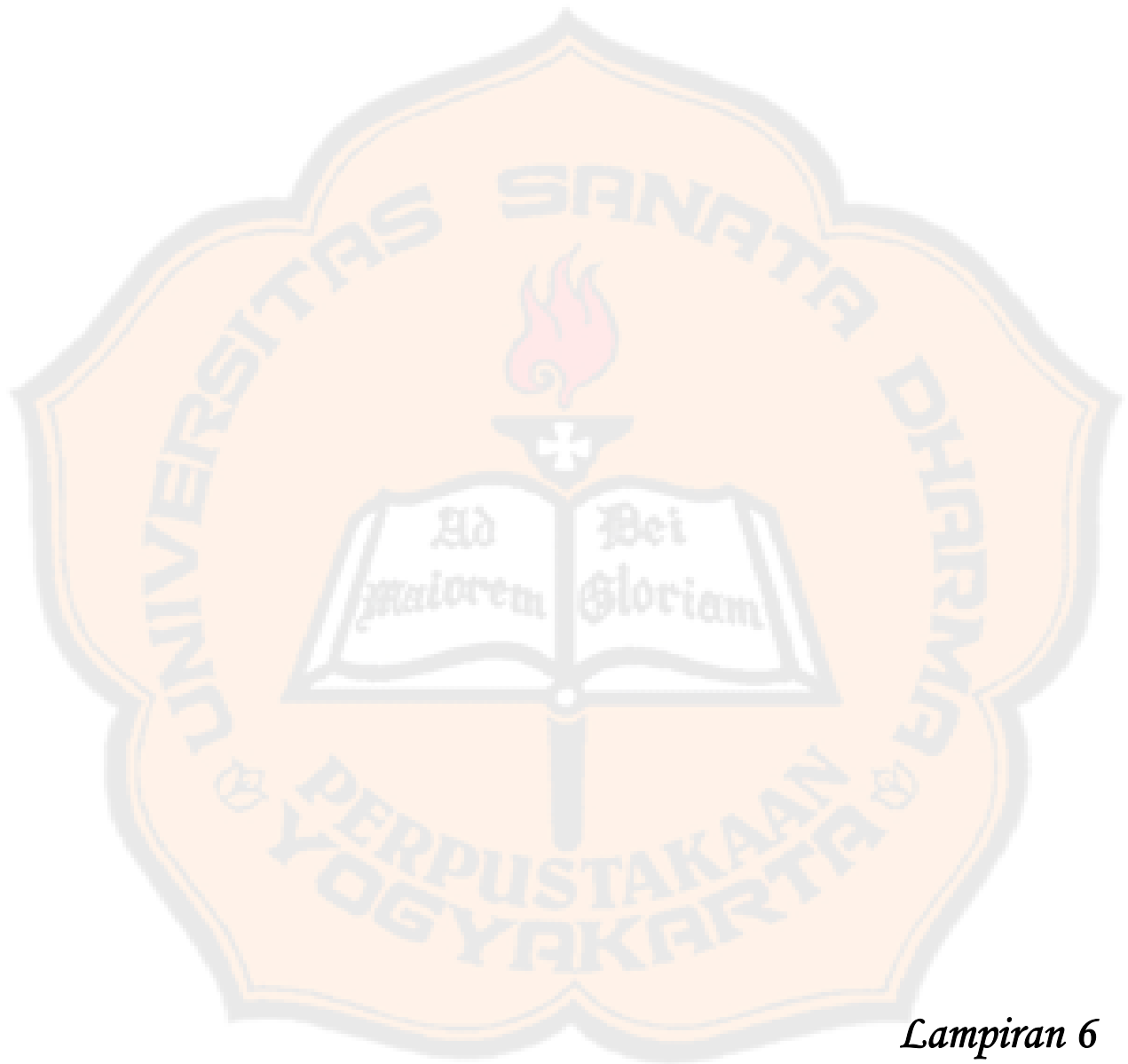
3	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) • KBM memfasilitasi keaktifan siswa • KBM mencerminkan aktivitas siswa • KBM memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok • KBM memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan					✓
4	Pemilihan media dan sumber pembelajaran • dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran • sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran • sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa • menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh				✓	
5	Pengalokasian waktu • penentuan alokasi waktu secara umum • kesesuaian pengalokasian waktu dengan keluasan materi • kesesuaian pengalokasian waktu dengan kedalaman materi • ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa				✓	
6	Penilaian • penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif • ada variasi bentuk instrumen penilaian • perintah atau petunjuk pengerjaan tugas/soal cukup jelas • ada kesesuaian antara penilaian dengan indikator					✓
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
B	Materi Pembelajaran Menulis					
1	Kelengkapan empat komponen yang meliputi : • penyusunan kompetensi dasar menulis jelas • penyusunan indikator diuraikan secara jelas • penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • penggunaan media pembelajaran					✓

2	Pemilihan materi menulis • mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar • penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (ilustrasi, diskusi, dan lain-lain) sehingga mendorong anak-anak untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda • penyajian menimbulkan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber belajar yang cocok • penyajian diikuti dengan rujukan/ sumber belajar					✓
3	Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi dalam hal • penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari yang mudah ke sukar, dari dekat ke yang jauh) • pengungkapan dilakukan secara langsung tidak berbelit-belit • kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh • tidak digunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan					✓
4	Kesesuaian soal latihan dengan materi dipertimbangkan dari segi: • proporsional dengan konsep yang dibahas • gradasi kerumitan • kognisi siswa • bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan timbul rasa senang			✓		

Kritik dan saran :

Silabus dan materi pembelajaran menulis bahasa Indonesia telah dikembangkan dengan cukup menarik. Gradasi kerumitan masih perlu ditampilkan.

Shantah
Elisabet Sihantah, S.Pd



Lampiran 6
Angket Kuesioner Hasil Uji Coba Produk

**Kuesioner Hasil Uji Coba Produk untuk
Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta**

Nama :

Kelas/ No absen :

Petunjuk Pengisian

Anda dimohon untuk mengisi kuesioner dengan membubuhkan tanda (V) pada pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik. Alasannya :		
2	Saya senang dengan materi pembelajaran menulis yang diajarkan hari ini. Alasannya :		
3	Saya senang mengerjakan latihan yang diberikan hari ini. Alasannya :		
4	Sumber yang diberikan pada pembelajaran menulis hari ini lengkap dan mudah dimengerti. Alasannya :		
5	Saya senang mengerjakan tugas dan latihan dalam kelompok. Alasannya :		
6	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini. Alasannya :		
7	Saya mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran menulis hari ini. Alasannya :		
8	Teks yang diberikan hari ini membantu saya dalam pembelajaran menulis. Alasannya :		
9	Penyajian materi pembelajaran menulis hari ini menarik. Alasannya :		
10	Pembelajaran hari ini mendorong saya untuk terlibat aktif di kelas. Alasannya :		



Lampiran 7
Angket Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa
dan Pedoman Wawancara Guru

Instrumen untuk siswa

Nama :

Nis :

Kelas :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Isilah kolom identitas siswa di atas dengan lengkap !
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan jawaban Anda!
3. Bila Anda ingin mengubah jawaban yang telah disilang, berilah tanda (=) pada jawaban Anda sebelumnya dan silanglah jawaban yang baru!

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin belajar menulis karena keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit di antara keterampilan berbahasa lainnya.	X			

Perbaikannya :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin belajar menulis karena keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit di antara keterampilan berbahasa lainnya.	X	X		

Keterangan :

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

**Realisasi Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran
yang diterapkan di Kelas**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
A	Materi yang sudah dipelajari				
1	Pada umumnya materi pembelajaran menulis ditekankan pada kemampuan menulis dan memahami berbagai jenis tulisan untuk berbagai tujuan.				
2	Pada umumnya materi pembelajaran menulis ditekankan pada kemampuan menulis dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra, serta melakukan apresiasi secara cepat.				
3	Dalam pembelajaran menulis terdapat contoh-contoh yang memudahkan Anda dalam memahami materi, misalnya contoh karangan (deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi).				
4	Materi pembelajaran menulis yang Anda pelajari selama ini sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian Anda.				
5	Penyajian materi menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi.				
6	Setiap kali pembelajaran menulis ada latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.				
7	Setelah pembelajaran menulis ada latihan/tugas yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari.				
8	Latihan/tugas yang telah diberikan setiap kali pembelajaran menulis dibahas bersama.				
9	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah atau lingkungan sekitar anda.				
10	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya internet, surat kabar/majalah.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
B	Kegiatan belajar mengajar pembelajaran menulis				
1	Setiap kali pembelajaran menulis guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari pembelajaran.				
2	Penyampaian materi oleh guru bervariasi misalnya, dengan ceramah, tanya jawab, diskusi atau tugas.				
3	Dalam penyampaian materi guru menggunakan media, seperti Tv, gambar, surat kabar, dan lain-lain).				
4	Dalam penyampaian materi terdapat buku penunjang yang digunakan guru.				
5	Siswa memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas latihan dari guru.				
6	Dalam pembelajaran menulis guru selalu memberi tugas atau latihan.				
7	Guru memberikan tes soal yang bervariasi dalam bentuk pilihan ganda, menjodohkan, uraian singkat, dan lain-lain.				
8	Siswa menerima koreksi atau tanggapan dari guru atas latihan/ tugas yang sudah dikerjakan.				
9	Pada umumnya siswa mengerjakan tugas / latihan dalam kelompok.				
10	Kegiatan diskusi atau tanya jawab di kelas berlangsung dengan baik.				

**Minat dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X SMA
Sang Timur Yogyakarta**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam menulis dan memahami berbagai jenis tulisan untuk berbagai tujuan				
2	Saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam menulis dan memahami berbagai jenis ragam karya sastra, serta mampu melakukan apresiasi secara cepat				
3	Dalam pembelajaran menulis saya senang bila disediakan contoh tulisan atau karangan (deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, argumentasi, dan lain-lain)				
4	Saya ingin terampil mengarang dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
5	Dalam pembelajaran menulis saya ingin berkreasi secara bebas dengan situasi yang menarik dan santai				
6	Saya senang bila materi pembelajaran menulis yang saya dapat di kelas bisa saya temukan di perpustakaan, rumah atau lingkungan sekitar saya				

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih !

7. Tema/topik pembelajaran menulis yang sangat saya sukai.....

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| (...) pekerjaan | (...) kesehatan |
| (...) transportasi | (...) hiburan / acara TV |
| (...) hobi/minat | (...) lain-lain..... |
| (...) peristiwa sehari-hari | |

8. Aktivitas pengerjaan tugas menulis yang sangat saya sukai

- | | |
|------------------------|-------------------|
| (...) diskusi kelompok | (...) presentasi |
| (...) diskusi kelas | (...) berpasangan |
| (...) tugas individu | |

9. Media dalam pembelajaran menulis yang disukai pembelajar.....

- | | |
|------------------------|------------------|
| (...) gambar/ilustrasi | (...) video / CD |
|------------------------|------------------|

- (...) rekaman kaset
- (...) surat kabar / koran, majalah
10. Sifat bahan – bahan pembelajaran menulis yang menarik dan dibutuhkan pembelajar adalah.....
 - (...) memuat pengetahuan dan pengalaman
 - (...) memuat informasi baru
 - (...) memuat hal-hal yang umum
 - (...) memuat hal yang berkaitan dengan sekolah
 - (...) memuat hal yang dapat mengembangkan daya nalar
11. Kegiatan menulis yang disukai pembelajar adalah.....
 - (...) menulis karangan argumentasi
 - (...) menulis karangan persuasi
 - (...) menulis kesimpulan hasil wawancara
 - (...) menulis teks pidato
 - (...) menulis cerpen
12. Materi atau bahan dalam pembelajaran menulis yang dianggap paling menantang bagi pembelajar.....
 - (...) membuat karangan argumentasi
 - (...) membuat karangan persuasi
 - (...) membuat kesimpulan hasil wawancara
 - (...) membuat teks pidato
 - (...) membuat cerpen
13. Bentuk latihan yang paling saya sukai
 - (...) menjawab soal uraian
 - (...) menjawab soal menjodohkan
 - (...) menjawab soal benar - salah
 - (...) menjawab soal pilihan berganda
 - (...) menjawab soal jawaban singkat
14. Bentuk dan desain materi yang diharapkan pembelajar
 - (...) materi pembelajaran yang berisi kumpulan latihan dan tugas dalam belajar
 - (...) materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu
 - (...) materi pembelajarn berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar.
15. Harapan terhadap guru pembelajaran menulis
 - (...) guru menyampaikan informasi melalui penjelasan
 - (...) guru membahas latihan/tugas
 - (...) guru melakukan tanya jawab dengan siswa
 - (...) guru mengoreksi atau memberi tanggapan atas pekerjaan siswa
 - (...) guru membimbing diskusi

Instrumen untuk guru

**Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta**

1. Tema / topik apa saja yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran menulis?
2. Pendekatan apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?
3. Media apa yang paling sering Anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menulis?
4. Metode apa yang paling sering anda gunakan dalam menyajikan materi keterampilan menulis?
5. Aktivitas apa yang paling diminati siswa pada saat pembelajaran menulis ?
6. Aktivitas apa yang anda kembangkan di dalam kelas pada saat pembelajaran menulis?
7. Keterampilan menulis apa yang paling diminati siswa?
8. Aspek apa yang paling diminati siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?
9. Buku penunjang apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis?
10. Sumber lain apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?
11. Bagaimana tipe-tipe evaluasi yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?
12. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran menulis?
13. Kesulitan-kesulitan apa saja yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?
14. Apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?
15. Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis?



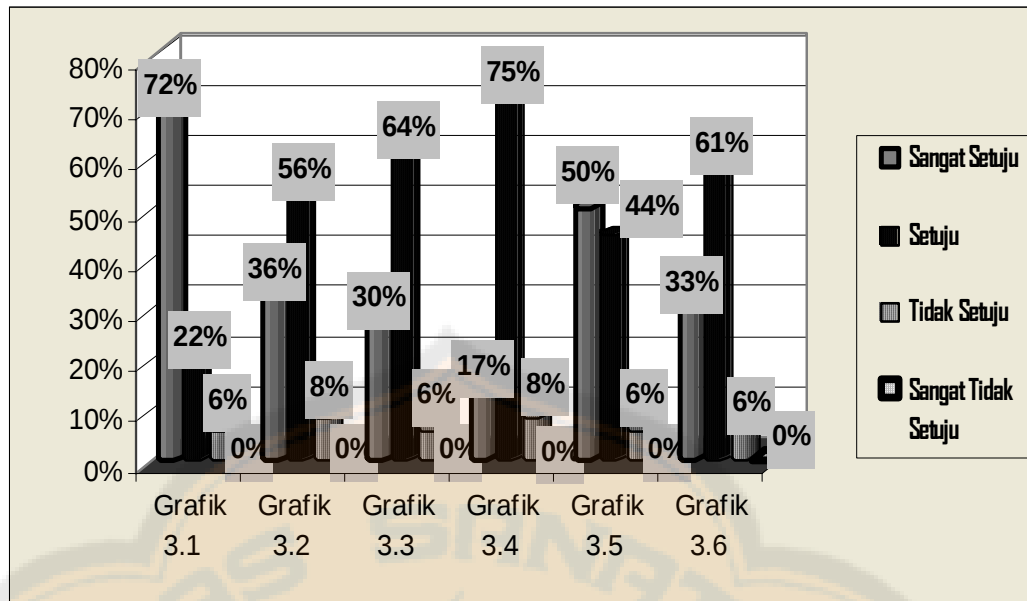
Lampiran 8
Hasil Analisis Kebutuhan Siswa
dan Wawancara Guru

Tabel Tanggapan Siswa terhadap Realisasi Materi Pembelajaran Menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No	Butir-butir Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Materi menulis kemampuan berbahasa	17%	69%	14%	0%
2	Materi menulis kemampuan bersastra	28%	69%	3%	0%
3	Pemberian contoh dalam materi pembelajaran menulis	64%	36%	0%	0%
4	Kesesuain materi pembelajaran menulis dengan situasi pembelajar	11%	56%	28%	6%
5	Penyajian materi	50%	42%	0%	8%
6	Pemberian latihan – latihan	19%	56%	17%	8%
7	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	31%	64%	6%	0%
8	Keberadaan bahan pembelajaran menulis	28%	72%	0%	0%
9	Sumber belajar lain	28%	53%	19%	0%

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Realisasi Kegiatan Pembelajaran Menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No.	Butir Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Pemberitahuan tujuan pembelajaran menulis	42%	56%	3%	0%
2	Variasi penyampaian materi	31%	61%	8%	0%
3	Penggunaan media dalam penyampaian materi	47%	39%	14%	0%
4	Penggunaan buku penunjang	28%	61%	3%	6%
5	Situasi pembelajaran menulis yang berlangsung	11%	56%	28%	6%
6	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis	36%	56%	6%	3%
7	Bentuk tes soal	31%	64%	6%	0%
8	Umpan balik terhadap latihan dan tugas	33%	61%	6%	0%
9	Diskusi kelompok	14%	75%	11%	0%



Keterangan :

Grafik 3.1 Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

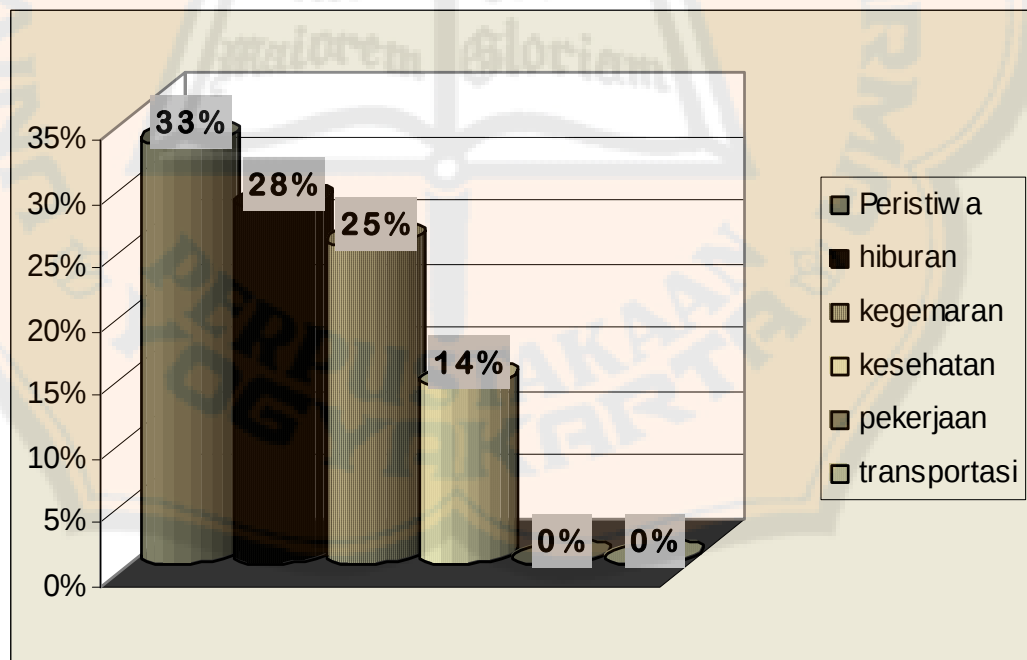
Grafik 3.2 Meningkatkan Kemampuan Bersastra

Grafik 3.3 Pemberian Contoh dalam Pembelajaran

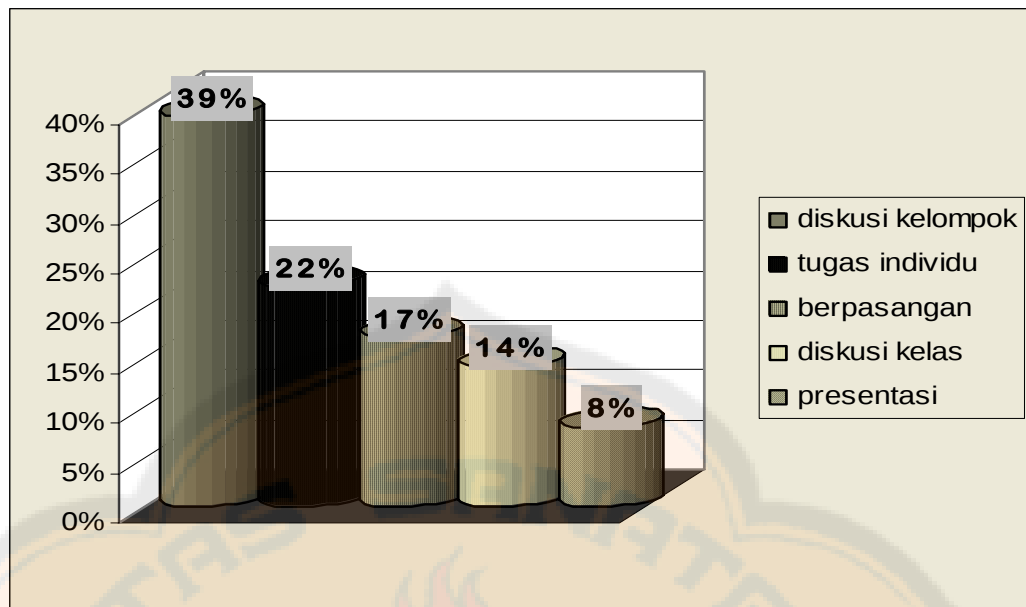
Grafik 3.4 Penguasaan Keterampilan Menulis

Grafik 3.5 Situasi Pembelajaran yang Menarik dan Santai

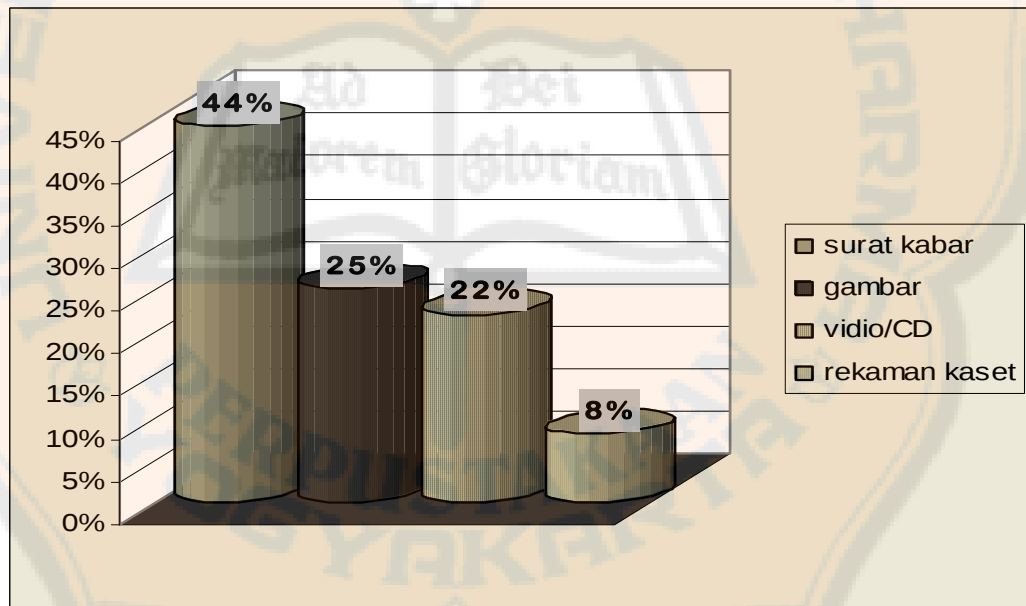
Grafik 3.6 Sumber Belajar lain yang Mudah Didapat



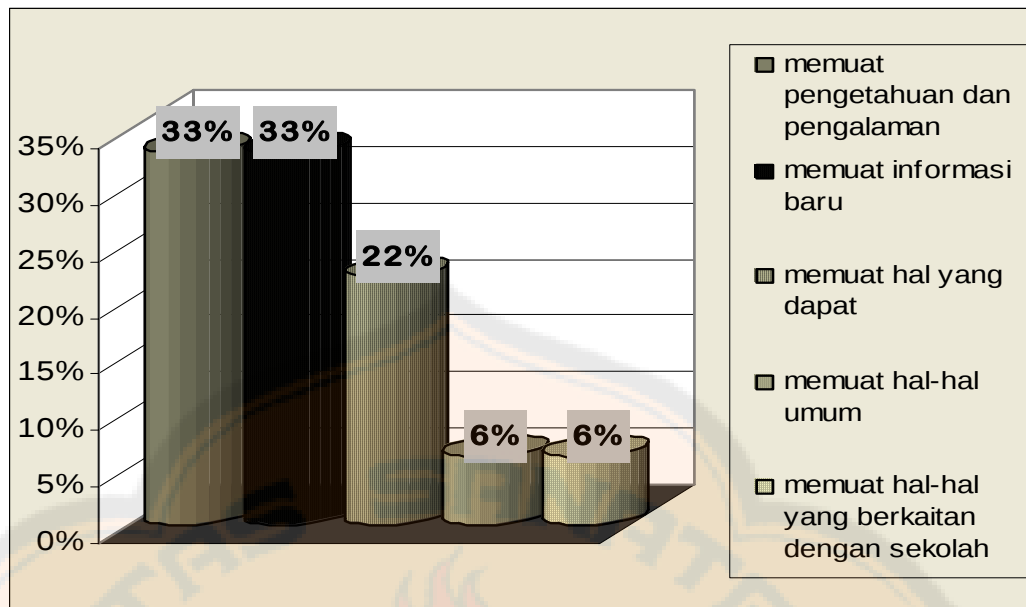
Grafik 3.7 Tema Pembelajaran Menulis yang Disukai Siswa



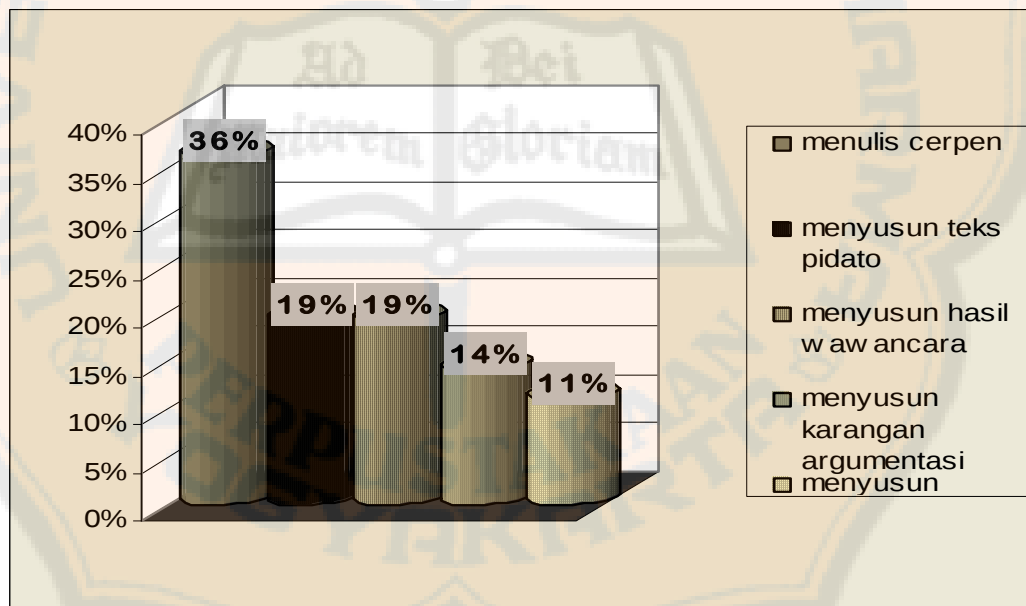
Grafik 3.8 Aktivitas yang Disukai Siswa



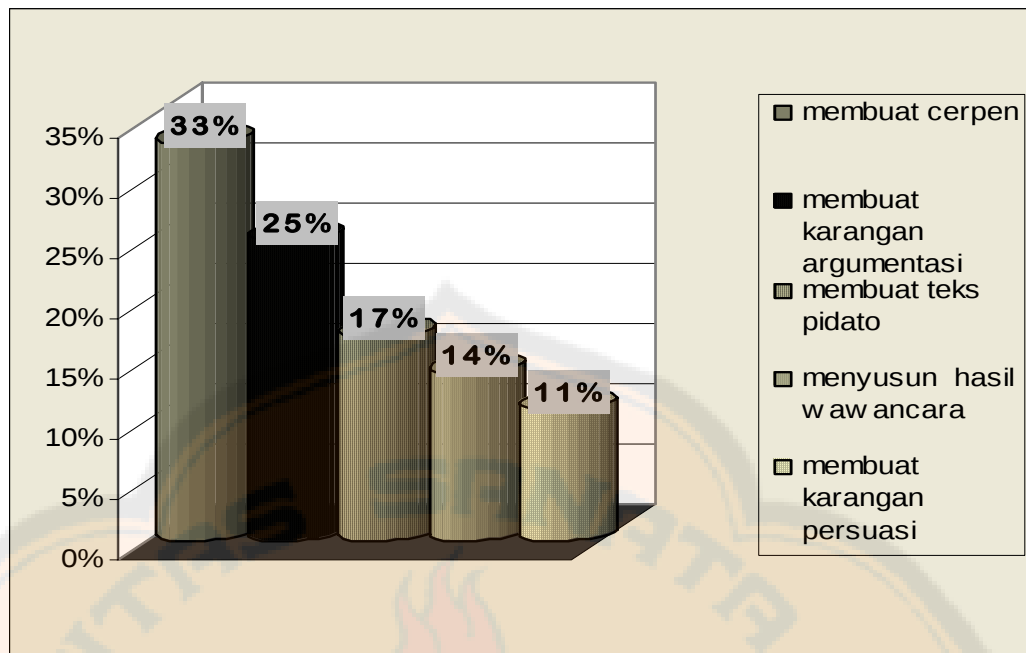
Grafik 3.9 Media Pembelajaran yang Disukai Siswa



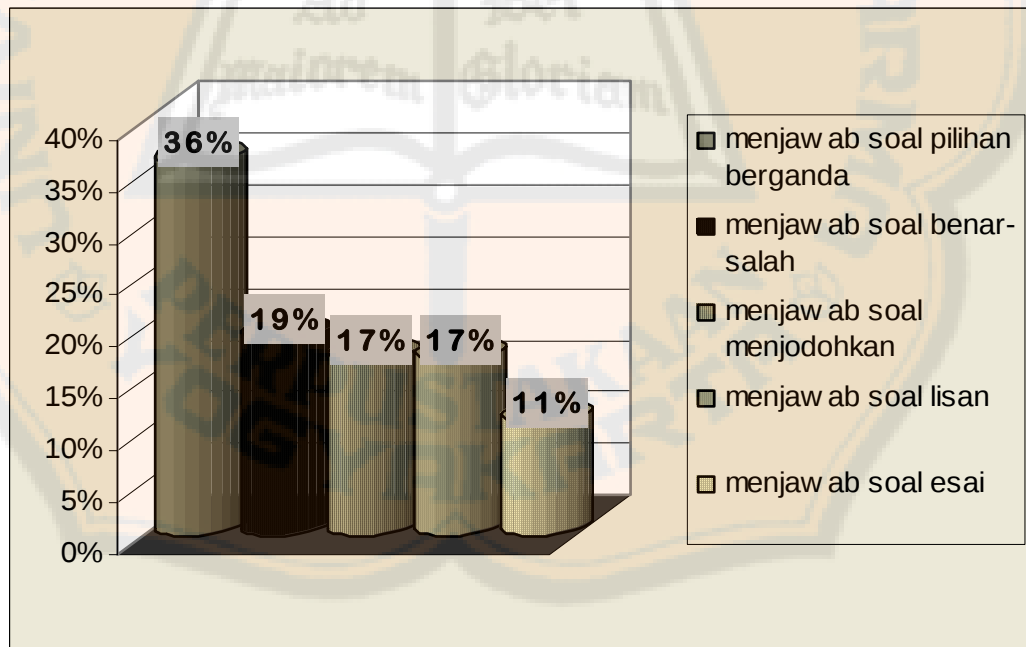
Grafik 3.10 Sifat Bahan Pembelajaran Menulis yang Menarik Bagi Siswa



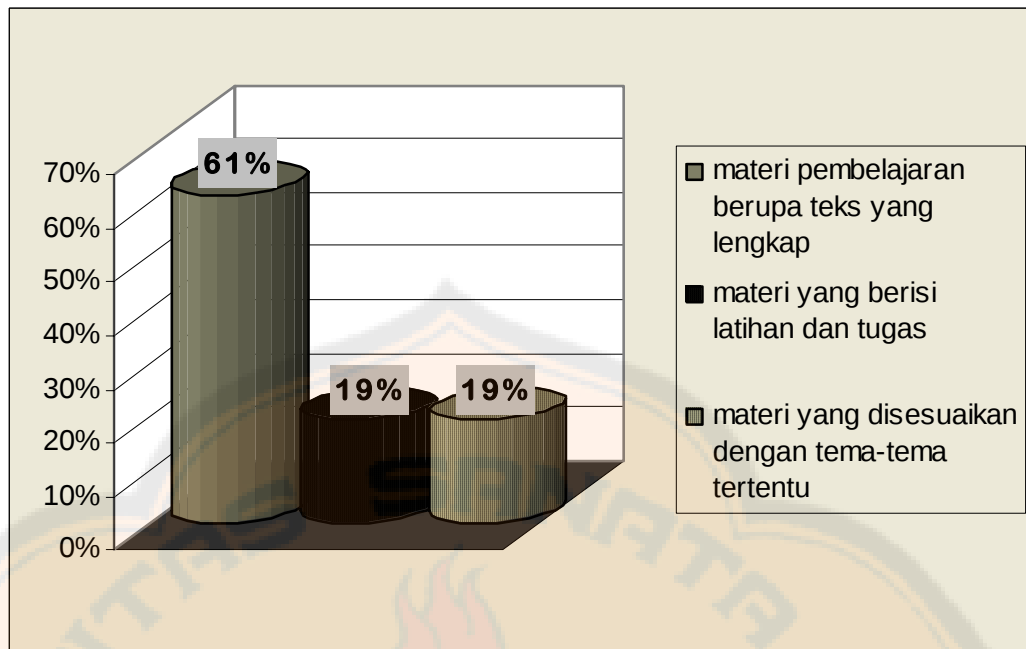
Grafik 3.11 Kegiatan Pembelajaran Menulis yang Disukai Siswa



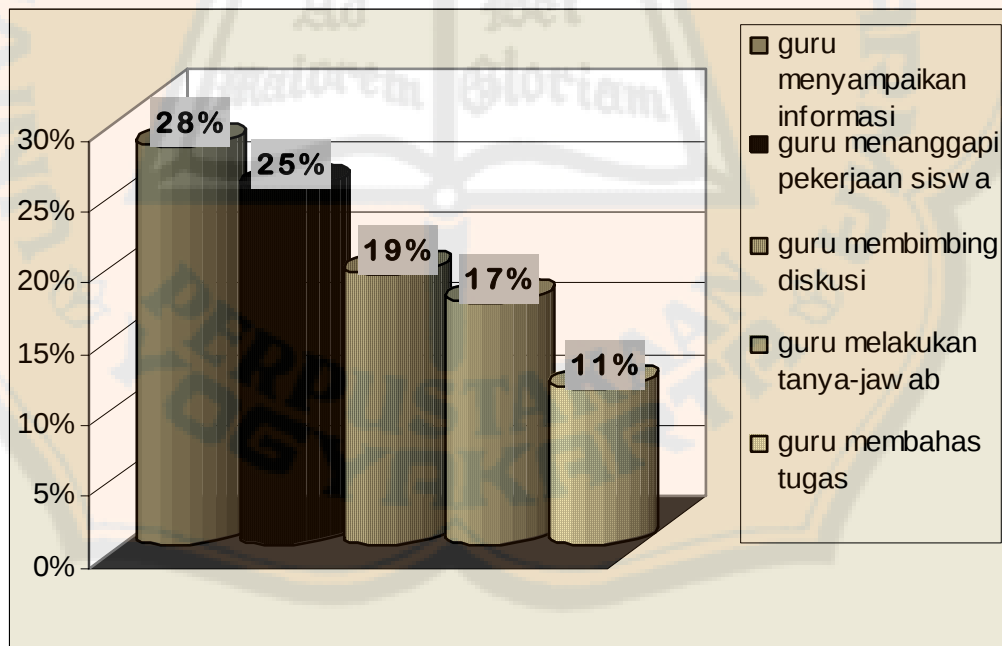
Grafik 3.12 Materi Pembelajaran Menulis yang Dianggap Menantang Bagi Siswa



Grafik 3.13 Bentuk Latihan yang Disukai Siswa



3.14 Bentuk Desain materi yang Diharapkan Siswa



Grafik 4.15 Harapan Siswa Terhadap Guru dalam Pembelajaran Menulis

**Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia
Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta**

Pertanyaan 1

Tema / topik apa saja yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Topik-topik aktual yang dekat dengan mereka

Pertanyaan 2

Pendekatan apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Pendekatan komunikatif dan konstruktivisme

Pertanyaan 3

Media apa yang paling sering Anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menulis?

Jawaban : Buku bacaan dan teks-teks yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis

Pertanyaan 4

Metode apa yang paling sering anda gunakan dalam menyajikan materi keterampilan menulis?

Jawaban : Metode yang sering saya gunakan metode diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat aktif di kelas.

Pertanyaan 5

Aktivitas apa yang paling diminati siswa pada saat pembelajaran menulis ?

Jawaban : Yang paling diminati adalah kegiatan diskusi kelompok karena siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan teman yang lain

Pertanyaan 6

Aktivitas apa yang anda kembangkan untuk memacu keaktifan siswa di kelas?

Jawaban : Siswa terpacu keaktifannya bila melakukan diskusi kelompok dan tanya jawab.

Pertanyaan 7

Keterampilan menulis apa yang paling diminati siswa?

Jawaban : Keterampilan menulis narasi paling diminati oleh siswa.

Pertanyaan 8

Aspek apa yang paling diminati siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?

Jawaban : Aspek kemampuan bersastra karena tidak menuntut banyak pikiran.

Pertanyaan 9

Buku penunjang apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis?

Jawaban : Buku-buku paket yang berisi materi pembelajaran menulis.

Pertanyaan 10

Sumber lain apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Buku-buku yang berisi tentang karya tulis seperti antologi esai dan cerpen, atau artikel dari koran.

Pertanyaan 11

Bagaimana tipe-tipe evaluasi yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Bentuk tes yang sering saya berikan adalah tes tertulis berupa hasil tulisan siswa yang disesuaikan dengan topik yang saya berikan.

Pertanyaan 12

Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Kesulitan dalam membuat media dan bahan yang menarik dan bervariasi serta membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar

Pertanyaan 13

Kesulitan-kesulitan apa saja yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?

Jawaban : Dalam pembelajaran menulis siswa memiliki kesulitan dalam mencari sumber belajar dan mereka merasa kesulitan bila mengungkapkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal itu disebabkan karena mereka terbiasa memakai ragam lisan.

Pertanyaan 14

Apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis?

Jawaban : Materi pembelajaran menulis yang memacu mereka untuk terampil menulis serta memahami kaidah-kaidah bahasa.

Pertanyaan 15

Bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis?

Jawaban : Dengan cara memberikan banyak latihan, dan tugas di rumah.



Lampiran 9
Surat Permononan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352 ; Fax. (0274) 562383

Nomor : 013 / Pnlt/Kajur/JPBS/ II / 2009
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

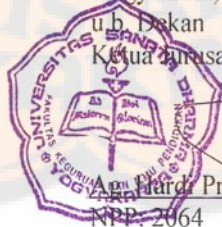
Nama : Agnes Jatu Resani Seno
No. Mahasiswa : 051224056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : VII (tujuh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta
Waktu : Bulan Februari – Mei 2009
Topik/ judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
u.b. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Agus Wardi Prasetyo, S.Pd.,M.A
NPP. 2064

Tembusan Yth :
1.
2. Dekan FKIP



Lampiran 10
Surat Keterangan telah Menempuh Penelitian



**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SANG TIMUR YOGYAKARTA**

Jalan Batikan 7 Yogyakarta, Telepon (0274) 379559, Fak (0274) 380782

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 324/H. SK/SMA. ST / V / 2009

Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Agnes Jatu Resani Seno
Nomor Mahasiswa : 051224056
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USD
Prodi : PBSID Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah
Jurusan / Program : Bahasa dan Seni

Menyatakan :

**Telah nyata melaksanakan tugas penelitian di SMA Sang Timur Yogyakarta
dengan baik pada bulan Februari 2009 s.d Mei 2009.**

Dengan Judul :

**“PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI MENULIS UNTUK SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2008/2009”**

Demikian surat keterangan ini untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Mei 2009

Kepala Sekolah



**Dra. Lh. Retno Hartutiningsih
NIP. 131658097**

BIODATA PENULIS



Agnes Jatu Resani Seno, putri pertama dari pasangan Yohanes Bambang Suseno dan Anastasia Tuti Naningsih ini lahir di Serang, 8 Juni 1985. Masa kecil hingga tamat SMU dihabiskan penulis di kota kelahirannya Serang, Banten. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SDN Senter Merak. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Mardiyuana Cilegon. Pendidikan SMU penulis tempuh di SMUN 2 Karakatau Steel Cilegon.

Setelah lulus dari SMU kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2005. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Untuk mengisi waktu luangnya penulis bekerja sebagai tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Yogyakarta.